

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *CULTURALLY
RESPONSIVE TEACHING* PADA PEMBELAJARAN
PPKN DI KELAS IV DI SDN 08 UJAN MAS
SURO BALI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

YOVA HERLIA LITA

NIM : 21591245

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2025

PENGAJUAN SKRIPSI

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth. Ketua Program Studi

di- Curup

Assalamualaikum Wraahmatullahi Wabarakatuh

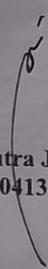
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: **“Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching Pada Pembelajaran Ppkn Di Kelas IV Di SDN 08 Ujan Mas Suro Bali”**, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan.

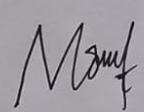
Terimakasih Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 06 Mei 2025

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Dr. Guntur Putra Jaya, S.Sos.,M.M
NIP.196904131999031005


Mega Selvi Maharami, M.Pd
NIP.199505062022032007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yova Herlia Lita

NIM : 21591245

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching
Pada Pembelajaran Ppkn Di Kelas IV Di SDN 08 Ujan Mas
Suro Bali

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 22 Mei 2025



Yova Herlia Lita

NIM. 21591245

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0, 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepag : <http://www.iamcurup.ac.id> Email: admin@iamcurup.ac.id kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 434 /In.34/FT/PP.00.9/ /2025

Nama : Yova Herlia Lita
NIM : 21591245
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching
Pada Pembelajaran PPKN di kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro
Bali

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 02 Juli 2025
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Ruang 04 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Guntur Putra, S.Sos., M.M
NIP. 196904131999031005

Penguji I,

Dr. Abdul Rahman, M.Pd
NIP. 197207042000031001

Sekretaris,

Mega Selvi Maharani, M.Pd
NIP. 199505062022032007

Penguji II,

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 199004012023212046

Mengetahui:

Dekan

Dr. Safarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya. Tiada kata yang yang tidak mungkin jika telah ditetapkan serta diridhoi dengan ketentuan dan keputusannya terima kasih kepadanya, saya telah berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “IMPLEMENTASI PENDEKATAN Culturally Responsive Teaching Pada Pembelajaran Ppkn Di Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali”. Penelitian ini adalah syarat untuk meraih gelar Sarjana pendidikan di fakultas tarbiyah, program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. Selama penulisan skripsi ini penulis banyak sekali mendapatkan pembelajaran, baik dari dukungan dan motivasi dari berbagai pihak, yang dimulai dari tahap pelaksanaan hingga akhir penyelesaian penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dengan sepenuh hati yang sangat dalam kepada semua yang telah ikut berkontribusi serta selalu memberikan dukungan yang sangat luar biasa kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M. Istan, M.E.I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Agus Riyan Oktori, M. Pd. I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
5. Ibu Yosi Yulizah,, M. Pd.I selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak Dr. Guntur Putra Jaya, S.Sos.,.M.M selaku pembimbing I dan Ibu Mega Selvi Maharani, M.Pd selaku pembimbing II.
7. Seluruh Dosen dan Staf tarbiyah IAIN Curup dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. 8. Ibu Yanti Yusro, S.Pd Selaku wali Kelas IV di SDN 08 Ujan Mas Suro Bali

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang terlibat dan membantu penulisan dan menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk menyempurnanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi pendidikan dan masyarakat lain. Akhir kata, penulis berharap agar tujuan pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan harapan yang ada.

Curup, Penulis,

Yova Herlia Lita

Nim.21591245

MOTTO

Hadist Toleransi : Toleransi Bukanlah Perilaku Untuk Orang-Orang Yang Berbeda Kayakinan Tetapi Sesama Muslim Juga Membutuhkan Toleransi, Abi

Musa Ra Rasullulah Saw Bersabda: ﷺ

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

“Al-Mu”Minu Lil”Mini Kal-Bunyani Yashuddu Ba”Dan.” Artinya: "Hubungan Orang Mukmin Dengan Orang Mukmin Yang Lain Bagaikan Satu Bangunan Yang Saling Memperkokoh Satu Sama Lain." (HR. Bukhari Dan Muslim). Qr,

Surah Isra, Ayat 36

وَلَنْ نَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّكَ سَمِعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ لَوْلَيْكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولٌ

“Wa La Tagfu Ma Laisa Laka Bihi-Ilm Innas-Sam”A Wal-Basara Wal-Fu”Ada Kullu Ula”Ika Kana An-Hu Mas”Ula” Artinya: Dan Janganlah Kamu Mebgikuti Apa Yang Kamu Tidak Mempunyai Pengentahuan Tentangnya, Sesungguhnya Pendengaran, Penglihatan,Dan Hati, Semuanya Itu Akan Diminta Pertanggung

Jawabnya.

Yova Herlia Lita

PESEMBAHAN

Skripsi Ini Ku Persembahkan Untuk :

- ✚ Kedua Orang Tuaku Tersayang, Ayahhanda (Hardi Susanto) Dan Ibunda Ku (Neta Susanti) Terima Kasih Telah Menjadi Tempat Kupulang, dan Terima Kasih Sebesar-Besarnya Atas Segala Cinta, Kesabaran, Dan Doa Serta Kerja Keras Kalian Dalam Masa Perkuliahan Ini, Skripsi Ini Dipersembahkan Untuk Kalian Yang Telah Menjadi Bagian Semangat Dan Kekuatan Ku.
- ✚ Adik Ku Tersayang (Syahifan Revaldo), (Riko Rikardo), (Riski Saputra Wijaya) Terima Kasih Atas Semangat Yang Selalu Kalian Berikan Untuk Ku Terutama Untuk Adik dan Oom tercinta (Riko Rikardo) dan (Jefri Haliman Jaya) Yang Senantiasa Selalu Mau Direpotkan Menemani Setiap Proses Perjalanan Ku Berjuang Menyelesaikan Skripsi Ini.
- ✚ *My Fiance* Muhammad Dwi Satrio Yang Senantiasa Setia Menemani Dan Membantu Berkontribusi Banyak Hal Baik Dari Waktu, Tenaga Maupun Materi Dan Selalu Menjadi Pendengar Yang Baik Dalam Menghibur dan Menguatkan, Juga Tak Pernah Luput Untuk Memberikan Semangat Di Perjalanan Menyelesaikan Skripsi Ini.
- ✚ Sahabat Ku Tercinta Leni Oktavia, Lisa Umami, dan Semua Yang Tidak Bisa Penulis Sebutkan Satu Persatu Yang Telah Memberikan Dukungan Serta Semangat Kepada Penulis.
- ✚ Kepada Pembimbingku Ibu Mega selvi Maharani, M.Pd dan Bapak DR. Guntur Putra Jaya, S.Sos.,.M.M Selaku Pembimbing Yang Selalu Memberikan Waktu, Kemudahan, Dan Nasihat Kepada Penulis.

- ✚ Sehingga Penulis Bisa Menyelesaikan Skripsi Dengan Tepat Waktu.
- ✚ Almamaterku Tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- ✚ The Person Who Always Looks Down On Me Yang Banyak Memberikan Cambukkan, Gambaran Serta Pengalaman Hidup Sampai Aku Berada Dititik Ini.
- ✚ Kakak Tingkat, Ayukku Annisa Maharani S.Pd Yang Sudah Memberikan Bantuan, Serta Arahkan, Dukungan Dalam Membantu Penulis Selama Menulis Skripsi ini.

ABSTRAK

YOVA HERLIA LITA, NIM 21591245, Implementasi Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Pada Pembelajaran PPKn Di Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Curup.

Berdasarkan latar belakang penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap toleransi siswa dan implementasi Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada pembelajaran PPKn yang bertujuan untuk mendeskripsikan sikap toleransi antar umat Beragama Di kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali dan mengetahui implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada pembelajaran PPKn di kelas IV.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Field Research dengan cara turun langsung kelapangan untuk mengamati objek, untuk kemudian data dikumpulkan untuk dianalisis melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan dengan melibatkan guru kelas IV SDN 08 Ujan Mas, yang telah mengajarkan berbagai mata pelajaran tekhusus materi mengenai toleransi yang ada pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila/PPKn yang mengajarkan “Nilai-Nilai Toleransi”

Hasil penelitian menunjukkan sikap toleransi siswa di SDN 08 Ujan Mas tergolong baik dalam memahami dan menerapkan nilai toleransi dalam keberagaman siswa telah menunjukkan sikap menghargai perbedaan, memperlakukan orang lain dengan baik selalu memahami betapa pentingnya hidup berdampingan dengan penuh keberagaman. dan Implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada pembelajaran PPKn telah cukup efektif dalam memberikan pemahaman serta contoh nyata kepada siswa guru selalu membangun hubungan yang aman kepada siswa mengintegrasikan budaya siswa kedalam pembelajaran dan selalu memberikan contoh nyata secara langsung tentang sikap yang saling menghormati.

Kesimpulan: Implementasi Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Pada Pembelajaran PPKn Di Kelas IV SDN 08 Ujan Mas sudah berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Implementasi, Pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, Pembelajaran PPKn

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PESEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	46

BAB III.....	51
METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Desain Penelitian.....	53
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	54
D. Subjek Penelitian	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	62
B. Hasil Penelitian.....	67
C. Pembahasan Dan Hasil Penelitian	95
BAB <u>V</u> PENUTUP	116
A. KESIMPULAN	116
B. SARAN	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Observasi Guru Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali.....	124
Tabel 3.3 Kisi-Kisi wawancara	125

DAFTAR BAGAN

<u>Bagan 2.1 Kerangka Penelitian</u>	50
--	----

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 4.2 Buku Paket Pendidikan Pancasila kelas IV.....</u>	126
---	-----

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Wawancara Dengan Guru Kelas IV	127
Lampiran 2 Lembar Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas IV	130
Lampiran 3 Kurikulum Guru Kelas, Nilai Efektif, dan Nilai Sukap Kelas IV	132
Lampiran 4 Lembar Observasi SDN 08 Ujan Mas Suro Bali	136
Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara Dengan Wali Kelas IV.....	137
Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas IV	138
Lampiran 7 Dokumentasi Observasi Di SDN 08 Ujan Mas.....	139
Lampiran 8 Dokumentasi Lokasi Penelitian SDN 08 UJan Mas	140
Lampiran 9 Dokumen Surat Keterangan (SK) Pembimbing.....	143
Lampiran 10 Dokument Surat Keterangan (SK) Penelitian	144
Lampiran 11 Dokumentasi Konsultasi Pembimbing.....	145
Lampiran 12 Surat Pernyataan Sudah Melaksanakan Penelitian	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menuntut ilmu merupakan kewajiban yang tidak dapat ditinggalkan, seperti yang terkandung dalam Q.S Al-Nahl-78 dimana Allah menjelaskan pentingnya sebagai bagian dari fitrah manusia, dimana Allah memberi kemampuan mrlihat, mendengar, dan memahami agar manusia dapat bersyukur, Dimana Ayat-nya berbunyi

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْ اُمَّهَاتِكُمْ لَّا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَّجَعَلَ لَكُمُ الْاَسْمَاعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur”. Dalil di atas sangat menjelaskan sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang berakal maka wajib menuntut ilmu. Ilmulah yang akan membawa kita selamat akan dunia dan akhirat.

Terlebih jika kita menyampaikan ilmu kepada orang banyak selain pahala yang kita dapat insyallah menjadi jembatan kita menuju syurga Allah. Oleh karena itu baik guru maupun murid harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk bisa mengembangkan potensi melalui proses pembelajaran sebelum jadi seorang guru penting untuk kita untuk memahami bahwa menyampaikan ilmu adalah ibadah, karena guru berperan sebagai contoh bagi murid- muridnya untuk bisa memotivasi siswa untuk

belajar dan memperdalam ilmu, Menuntut ilmu hendakla harus didampingi oleh seorang guru karna dalam hal mendidik, guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendewasakan naradidik Kesiapan guru memang sangat dituntut dalam melakukan pendidikan spiritualitas hal ini juga ditekan oleh Lase dan Hulu, dalam tulisannya lebih khusus menguraikan tentang pentingnya mengembangkan dimensi spiritualitas guru yang akan mengajar naradidik dua dimensi yang harus dikembangkan seorang guru adalah dimensi personal dan dimensi relasional.¹

Dalam menjalankan peran menjadi seorang guru penting untuk mengakomodasi latar belakang siswa yang beragam salah satu pendekatan yang relevan untuk mendukung hal ini adalah Culturally Responsive Teaching Guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, tidak hanya melalui pengajaran akademik tetapi juga dalam penanaman nilai-nilai moral dan kebangsaan. Di tengah masyarakat yang majemuk seperti Indonesia, pendidikan tidak dapat dilepaskan dari pentingnya membangun sikap toleransi dan menghargai perbedaan. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah masih cenderung didominasi oleh pendekatan tradisional yang bersifat satu arah dan kurang memperhatikan latar belakang budaya siswa. Akibatnya, nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan

¹ Hale, "Implikasi Teori Pendidikan Spiritualitas menurut Parker J. Palmer bagi Spiritualitas Pendidik Kristen di Gereja." *Huperetes: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (December 25, 2020): 14–25. <https://doi.org/10.46817/huperetes.v2i1.37>. Hlm 15

penghargaan terhadap keberagaman belum tertanam secara optimal dalam diri peserta didik.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu menjembatani perbedaan latar belakang siswa, serta relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Salah satu pendekatan yang potensial dan sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah Culturally Responsive Teaching (CRT). Pendekatan ini mengedepankan pentingnya memperhatikan pengalaman, budaya, dan kerangka berpikir siswa dalam proses pembelajaran. CRT memberikan ruang bagi guru untuk mengaitkan materi pelajaran, termasuk nilai-nilai Pancasila, dengan realitas kehidupan siswa yang beragam, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan mudah dipahami.

Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pendekatan CRT mampu meningkatkan minat, keaktifan, serta semangat belajar siswa. Melalui CRT, siswa didorong untuk berpikir kritis, berkomunikasi secara aktif, serta mampu bekerja sama dalam lingkungan yang menghargai perbedaan. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, pendekatan ini sangat relevan karena dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai seperti toleransi, kemanusiaan, dan keadilan sosial.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pendekatan Culturally Responsive Teaching dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, khususnya untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam

kehidupan siswa, serta membentuk karakter yang toleran dan berwawasan kebangsaan di tengah keberagaman.²

Sekolah merupakan wadah strategis dalam membentuk karakter peserta didik karena mencakup seluruh lapisan masyarakat. Penguatan nilai-nilai Pancasila sejak dini sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bermoral dan berakhlak. Hal ini sejalan dengan Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang menegaskan bahwa sekolah bertanggung jawab dalam menanamkan nilai luhur pada peserta didik.

Nilai-nilai Pancasila dapat diimplementasikan dalam pembelajaran melalui berbagai mata pelajaran, baik agama, PPKn, maupun lainnya. Misalnya, nilai toleransi pada sila pertama, keadilan pada sila kedua dan kelima, hingga semangat gotong royong dan musyawarah pada sila ketiga dan keempat. Namun, pendekatan pembelajaran di sekolah masih sering bersifat satu arah dan belum sepenuhnya mempertimbangkan keberagaman budaya siswa. Akibatnya, nilai-nilai seperti toleransi dan keadilan belum sepenuhnya terinternalisasi. Nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi dasar negara tetapi juga menjadi pondasi moral dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama ditengah-tengah masyarakat yang multicultural oleh karena itu penting untuk memahami konsep keberagaman secara lebih

² Yuniati and Fathoni, "Implementasi Culturally Responsive Teaching Pada Pembelajaran Pancasila Untuk Memotivasi Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar.", Jurnal Articiel, Vol 14, No 1, Hlm 451

mendalam sebagai landasan sikap dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Toleransi diantara umat Bergama sangat kental yang ada di Indonesia kehidupan dan budaya di lingkungan sekolah sangat unik satu sama lain saling bekerja sama, saling menghormati, serta hidup selaras tanpa adanya konflik antar umat beragama. Pendidikan toleransi harusnya sudah di tekankan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga karena keluarga adalah agen pertama pendidikan. Toleransi antar umat beragama berarti menghormati dan peduli terhadap pemeluk agama lain, tidak memaksa mereka mengikuti agamanya dan tidak mencampuri urusan agama masing-masing.³

Dengan adanya sikap toleransi antar siswa atau antar warga sekolah yang berbeda agama dapat memberikan hak untuk setiap orang, saling menjaga perasaan dan tidak mengganggu satu sama lain, dapat memberikan pandangan positif terhadap suatu perbedaan, mempunyai sikap saling menghargai dan saling membantu, empati. bentuk - bentuk toleransi antar warga sekolah berbeda agama yaitu kesepakatan mematuhi aturan, menghargai suatu perbedaan dan juga memberikan kedamaian. Pemahaman tentang toleransi penting untuk diajarkan sejak dini teruma untuk sekolah dasar. Jika toleransi tidak diajarkan kepada anak-anak sejak dini maka adanya perpecahan bangsa yang terjadi karena konflik sosial dan konflik

³ dewi and Anggraeni Dewi, "Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah.", vol 5 (2021): 8061–63. <https://doi.org/>, Hlm 6061-6062.

antar agama intoleransi dalam pendidikan dapat memiliki dampak yang merugikan pada peserta didik intoleransi sering merujuk pada sifat yang negatif terhadap perbedaan termasuk dalam perbedaan agama, ras, dan suku, budaya, gender, orientasi seksual, atau pandangan politik.⁴

Untuk itu, guru perlu menggunakan pendekatan yang lebih responsif terhadap latar belakang siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah Culturally Responsive Teaching (CRT). Pendekatan ini mengaitkan pembelajaran dengan budaya dan pengalaman siswa, sehingga nilai-nilai Pancasila lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui CRT, siswa diajak untuk aktif, berpikir kritis, serta menghargai keberagaman dalam lingkungan sekolah.

Dengan demikian, penerapan pendekatan CRT dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu dikaji untuk mengetahui bagaimana guru dapat menanamkan nilai-nilai kebangsaan secara efektif dalam konteks keberagaman budaya siswa.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 08 Ujan Mas yang berada di desa suro bali yang dikenal sebagai sekolah yang memiliki keberagaman agama, dengan siswa-siswi yang mewakili berbagai keyakinan dan kepercayaan. Di lingkungan sdn 08, peneliti mengamati dan menemukan siswa-siswi yang menganut agama, seperti Islam, Hindu, Buddha.

⁴ “Mindarti, Aunnurahman, ‘Dampak Perilaku Intoleran Terhadap Psikologis Dan Karakter Siswa Di Jenjang SMA’, Journal on Education Volume 06, No. 01, September-Desember 2023, Pp. 9564-9572, E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365 Website: [Http://jonedu.org/index.php/joe](http://jonedu.org/index.php/joe), Hlm 9565.”

⁵“058."Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah.” Jurnal Kewarganegaraan, Vol 7, No 2 desember 2023.HLm 1986-1987.pdf

Keberagaman yang ada di SD tersebut mencerminkan keberagaman agama dan keyakinan yang menjadi suatu kekayaan di sekolah tersebut. Sehingga dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan pendekatan *Culturally Responsive teaching* bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang harmonis pendekatan tersebut juga mendorong proses pembelajaran yang lebih bermakna, karena siswa merasa terhubung dengan materi pembelajaran melalui perspektif budaya dan agama yang mereka kenal.

Seperti siswa-siswi di SDN 08 Ujan Mas di Desa Suro Bali mereka belajar dan tumbuh bersama dalam suasana yang menghormati perbedaan agama dan saling mendukung dalam menjalankan keyakinan masing-masing SDN 08 menjadi tempat di mana anak-anak dari berbagai latar belakang agama dapat belajar bersama, saling menghormati, dan memperkaya pengalaman keberagaman.

Berdasarkan pada paparan di atas dan hasil observasi awal di SDN 08 Ujan Mas dengan keberagaman agama dan budaya di sekolah tersebut memberikan inspirasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Pada Pembelajaran PPKn Di Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali”, Alasan peneliti tertarik untuk mengambil judul tersebut karena sudah dilihat dari hasil observasi awal di SDN 08 Ujan Mas mempunyai keragaman agama yang berbeda sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat meningkatkan sikap toleransi antar siswa berfokus untuk menciptakan suasana belajar yang

inklusif dan harmonis disekolah yang memiliki latar belakang agama dan budaya yang sangat beragama. Kemudian peneliti berfokus kepada kelas IV yang memiliki agama yang lebih dari 2 dalam kelas tersebut yakni Islam, Hindu, dan Budha maka peneliti yakin untuk melakukan penelitian kepada guru sekaligus kepada peserta didik secara langsung.

B. Fokus Penelitian

- 1) Bentuk Pelaksanaan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Sdn)8 Ujan Mas suro Bali?
- 2) Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching Pada Pembelajaran Ppkn dikelas Iv SDN 08 Ujan Mas Suro Bali?

C. Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di SDN 08 Ujan Mas Suro Bali?
- 2) Implementasi Pendekatan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Pada Pembelajaran Ppkn dikelas Iv SDN 08 Ujan Mas Suro Bali?

D. Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di SDN 08 Ujan Mas Suro Bali?
- 2) Mengetahui Implementasi Pendekatan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Pada Pembelajaran Ppkn dikelas Iv SDN 08 Ujan Mas Suro Bali?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan teori dibidang penelitian ini terutama terhadap peningkatan pendidikan karakter di Indonesia.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru Kelas IV SDN 08 Ujan Mas desa suro bali
Diharapkan memperoleh manfaat tersendiri dari hasil penelitian ini sehingga dapat dijadikan acuan untuk menindak lanjuti sikap siswa.
- b. Bagi Guru Memberi landasan kebijakan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam sikap toleransi siswa di SD.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sikap toleransi siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Culturally Responsive Teaching

a. Pengertian Culturally Responsive Teaching

Buchori, menyatakan bahwa Culturally Responsive Teaching (CRT) adalah pembelajaran yang mengakui serta merangkul keberagaman budaya yang ada didalam kelas dimana keragaman budaya diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dan menciptakan hubungan yang bermakna dengan siswa dan dengan budaya dimasyarakat. Culturally Responsive Teaching (CRT) adalah pendekatan pendidikan yang menghormati keragaman budaya didalam kelas dan mendukung terciptanya pembelajaran bermakna.¹

Dengan menerapkan metode Culturally Responsive Teaching, guru dapat memperhatikan dan mengintegrasikan elemen-elemen budaya siswa ke dalam desain pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi hasil belajar. Guru membantu membangun hubungan yang kuat dengan siswa berdasarkan saling menghargai, saling memiliki pengakuan, dan saling pengertian terhadap keberagaman budaya yang ada di kelas. Tujuan utama

¹ Harahap, Siregar, and Amin, "Integrasi Culturally Responsive Teaching dalam Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis T-Pack." *JS (Jurnal Sekolah)* 8, no. 2 (March 30, 2024): 296. <https://doi.org/10.24114/js.v8i2.56994> , Hlm 297.

dari Culturally Responsive Teaching adalah meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang memperkuat identitas siswa, menghormati keberagaman, dan mempromosikan kesetaraan dalam pendidikan. Dengan pendekatan ini, diharapkan setiap siswa merasa dihargai, didukung, dan dapat mencapai potensi belajar secara maksimal. Culturally Responsive teaching merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Untuk itu menerapkan CRT, guru tentu harus mampu menjadi agen multicultural utama untuk membantu siswa mereka yang beragam budaya untuk menghubungkan asalnya, komunitas dan budaya sekolah masing-masing. Namun tidak banyak yang mengetahui bahwa culturally responsive teaching merupakan sebuah metode pembelajaran yang dapat membantu guru khususnya guru Bahasa Inggris untuk bekerja lebih efektif dengan beragam populasi serta meningkatkan nilai ilmu pengetahuan di negaranya. Penting untuk diketahui bahwa, prinsip-prinsip dasar implementasi yang diusulkan pengajaran tanggap budaya (CRT) kegiatan di kelas melalui Langkah-langkah panduan yang tepat yang ditekankan dalam diskusi.²

² Harahap, Siregar, and Amin. *Journal on Education* 6, no. 4 (June 21, 2024): 21541–47. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6141>, Hlm 21542.

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa pendekatan Culturally Responsive Teaching dalam proses pembelajaran sudah cukup efektif dan dapat meningkatkan motivasi baik. Hal serupa juga dikemukakan oleh Hernandez yang dikemad dengan melibatkan pengalaman dan budaya yang pernah dialami peserta didik maka akan mempermudah pemahaman akan suatu konsep pengetahuan. Kemuddian paad penelitian taher menyimpulkan jika penerapan pendekatan Culturally menunjukan bahwa pengintegrasian budaya ke dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar yang diperoleh jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.³

Culturally Responsive Teaching adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui betapa pentingnya referensi budaya siswa dalam aspek pembelajaran budaya (Ladson-Billings). Culturally Responsive Teaching didefinisikan sebagai penggunaan karakteristik budaya, pengalaman, dan perspektif dari beragam etnis siswa sebagai media pembelajaran yang lebih efektif. Culturally Responsive Teaching (CRT) sebagai metode pendidikan yang cocok dalam konteks multikulturalisme untuk merespons segala bentuk keterjebakan saat ini yang berbentuk rasisme dan xenophobia. Elaborasi Pendidikan Agama Islam dengan CRT ini

³ Larasati and Sunarti, "Anggi Larasati, Titin Sunarti, dan Budiwati 83 Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Pada Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.", Vol 12, no. 3 (2023). <https://doi.org/>. Hlm 84.

bisa menjadi gerakan alternatif melawan segala bentuk tindak xenophobia dan rasisme. Pendidik dengan komitmen seperti ini akan mampu membangun harapan sekaligus menciptakan lingkungan pembelajaran yang berpondasikan humanismes Ia memposisikan dirinya sebagai fasilitator sekaligus pembelajar di waktu yang bersamaan. Sementara dalam pandangan Lucas dan Villages, pendekatan ini bertujuan untuk mempromosikan nilai-nilai keberagaman di dunia pendidikan. Lebih dari itu, CRT juga menjadi basis kemajuan ilmu pengetahuan dengan cara meningkatkan keterlibatan, pengayaan, dan pencapaian semua potensi keanekaragaman yang dimiliki setiap peserta didik.⁴

Dengan proses pembelajaran agama Islam di kelas, guru dan komponen pendidikan yang menggunakan pendekatan CRT akan berupaya membenihkan pemikiran kepada peserta didik untuk melawan rasisme, xenophobia, seksisme, prasangka, penindasan, intoleransi, dan ketidakadilan yang didasarkan keberagaman latar belakang. CRT sebuah proses pembelajaran yang memposisikan pendidik bisa menjadi mediator yang salah satu tugasnya adalah menengahi ketidakadilan yang muncul di dalam kelas, yang diakibatkan oleh keragaman latar belakang tradisi, etnis, dan perbedaan lainnya pada diri setiap peserta didik. Peran mediator ini juga bekerja mengakomodasi kesenjangan dan merangkul berbagai

⁴ Villegas and Lucas, "The Culturally Responsive Teacher."

respons budaya, bukan sebagai bagian yang terpisah, tetapi lebih sebagai bagian integral dari efektivitas proses pendidikan.⁵

Pentingnya Culturally Responsive Teaching Dalam mengintegrasikan pendekatan culturally responsive teaching dalam pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan abad siswa, khususnya keterampilan berpikir kritis, memiliki rasa ingin tahun yang tinggi serta mendorong kreativitas dan inovasi siswa dalam berfikir analitis serta mampu bekerjasama dan berkolaborasi. Pendekatan culturally responsive teaching dalam pembelajaran merupakan pembelajaran terintegrasi yang terdiri dari informasi, komputasi, otomasi dan komunikasi dimana pembelajaran ini lebih diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber informasi, menggunakan teknologi dan media untuk merumuskan masalah bukan hanya menyelesaikan masalah (menjawab), berfikir analitis (pengambilan keputusan) serta peserta didik lebih menyadari pentingnya melakukan kerjasama/kolaborasi dalam menyelesaikan masalah. (bertanya) dan Dapat disimpulkan dengan menerapkan Culturally Responsive Teaching guru dapat memperhatikan dan dapat mengintegrasikan elemen budaya siswa ke dalam proses pembelajaran. Desain pembelajaran siswa metode pembelajaran

⁵ Abadi and Muthohirin, "Metode Cultural Responsive Teaching dalam Pendidikan Agama Islam." Studi Kasus Tindak Xenophobia dan Rasisme di Tengah Bencana Covid-19." *Progresiva : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (June 15, 2020): 34-48. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v9i1.12520>, Hlm 41-42.

dan evaluasi hasil belajar siswa didalam kelas, maka dari itu guru harus mampu menjadi agen yang multicultural untuk dapat membantu siswa yang beragam untuk menghubungkan asalnya, komunitas dan budaya yang ada disekolah masing-masing. Kemudian dengan menerapkan metode tersebut guru dapat mengetahui Culturally Resaponsive Teaching Dalam mengintegrasikan pendekatan tersebut kedalam pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan adab siswa seperti keterampilan berfikir kritis, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, mendorong kreativitas siswa dan inovasi siswa dalam berfikir analisis, mampu bekerja sama dan berkolaborasi.

b. Culturally Responsive Teaching Menurut Geneva Gay

Dalam buku Geneva Gay dijelaskan bahwa Culturally Responsive Teaching (CRT) adalah pendekatan pedagogi yang berupaya mengintegrasikan Pengajaran yang Responsif Secara Budaya adalah tentang pengajaran, dan pengajaran yang menjadi perhatian adalah pengajaran yang memusatkan pengajaran di kelas dalam kerangka acuan budaya multietnis. Akibatnya, paradigma dan teknik pedagogis yang mungkin efektif tetapi tidak sesuai dengan budaya kelompok etnis yang terpinggirkan dan kurang berprestasi seperti orang Latin, penduduk asli Amerika, dan orang Afrika Amerika tidak termasuk dalam pembahasan. Dimensi lain dari usaha pendidikan yang memengaruhi prestasi siswa, seperti

pendanaan, reformasi sekolah berbasis institusi, perekrutan dan penugasan guru, dan kepemimpinan administratif, juga tidak dibahas.

Pentingnya dimensi-dimensi tersebut dalam skema peningkatan pendidikan total tidak perlu diragukan lagi. Dimensi-dimensi tersebut tidak sesuai dengan parameter konseptual proyek ini. Membuat semua aspek sekolah beragam secara budaya pada saat yang sama akan menjadi hal yang ideal. Namun, proyek ini tidak diarahkan untuk tugas yang sangat besar tersebut. Lebih jauh lagi, sekolah tidak dapat memecahkan masalah masyarakat.

Hal ini diterima sebagai sesuatu yang wajar dan tidak Konsep Culturally Responsive Teaching menempatkan pengajaran dalam kerangka multietnis yang berbasis budaya. Dengan pendekatan ini, pengajaran di kelas tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penghargaan terhadap keberagaman budaya dan nilai-nilai unik yang dimiliki oleh setiap siswa. Oleh karena itu, paradigma atau teknik pedagogis yang mungkin efektif tetapi tidak relevan dengan budaya siswa dari kelompok-kelompok yang termarginalkan, seperti siswa Latin, penduduk asli Amerika, atau Afrika-Amerika, tidak dijadikan bagian dari pembahasan. Selain itu, dimensi pendidikan lain, seperti pengelolaan dana, reformasi institusi, perekrutan guru, hingga kepemimpinan administratif, juga tidak dibahas dalam

buku ini, meskipun kontribusinya sangat penting untuk menciptakan perubahan pendidikan yang menyeluruh. Potensi pedagogis respon budaya Interaksi, dan data terkait, yang memberikan sumber dan fokus, kekuatan, dan digunakan dengan siswa non-kelas menengah, non-Eropa Amerika di sekolah-sekolah AS. Ini adalah seruan untuk penerapan pengajaran yang responsif secara budaya secara luas.

Jika pendidik terus mengabaikan, mencela, mencela, dan membungkam orientasi, nilai, dan gaya kinerja budaya siswa yang berbeda etnis, mereka akan terus memaksakan hegemoni budaya, penghinaan pribadi, ketidakadilan pendidikan, dan prestasi akademis yang buruk kepada mereka. Menerima keabsahan sosialisasi budaya dan pengalaman sebelumnya dari siswa-siswa ini akan membantu membalikkan tren prestasi. Merupakan kewajiban guru, administrator, dan evaluator untuk secara sengaja menciptakan kesinambungan budaya dalam mendidik siswa yang beragam etnis. Sejauh semua ini dilakukan secara sistematis dan efektif, dilema seperti yang dijelaskan oleh Fordham dan Ogbu dan Fordham dapat berkurang secara signifikan. Siswa Afrika- Amerika yang berkemampuan akademis (atau kelompok etnis kulit berwarna lainnya) akan merasa kurang terdorong untuk menyabotase atau menyamakan prestasi akademis mereka untuk menghindari kompromi integritas budaya

dan etnis mereka atau hubungan dengan teman sebaya dari kelompok etnis yang tidak sukses itu. Anak-anak seperti Amy dan Aaron (dijelaskan dalam Bab 1) juga tidak akan terus memiliki pengalaman dan kenangan menyakitkan seperti itu di sekolah. Lebih dari itu,

Culturally Responsive Teaching mengingatkan bahwa kegagalan akademik bukanlah identitas permanen yang melekat pada seorang siswa. Sebaliknya, kegagalan ini seringkali merupakan cerminan dari sistem yang tidak mampu mengakomodasi keberagaman siswa. Pendekatan ini Buku ini juga membahas berbagai perubahan yang telah terjadi dalam dekade terakhir, terutama perubahan yang berdampak pada cara pandang terhadap keberagaman budaya dan etnis di dalam dunia pendidikan.

Namun, sayangnya, perubahan tersebut belum mendalam atau signifikan. Hingga saat ini, siswa kulit berwarna dari berbagai latar belakang ras, budaya, dan sosial ekonomi masih menghadapi ketidakadilan dalam sistem pendidikan. Mereka sering tidak mendapatkan akses yang adil terhadap peluang pendidikan berkualitas. Selain itu, diskriminasi berbasis ras, gender, dan kelas sosial masih terjadi dalam berbagai bentuk dan skala. Pentingnya Culturally Responsive Teaching semakin terlihat dengan meningkatnya keberagaman etnis dan budaya di sekolah-sekolah

di seluruh Amerika Serikat. Banyak siswa saat ini berasal dari keluarga imigran atau memiliki hubungan diaspora yang kuat dengan budaya leluhur mereka. Tidak seperti generasi sebelumnya, generasi ini cenderung mempertahankan identitas multikultural mereka alih-alih berasimilasi sepenuhnya ke dalam budaya arus utama Amerika Serikat.

Hal ini menambah kompleksitas dalam pendekatan pendidikan, sekaligus memberikan peluang besar bagi pengembangan strategi pengajaran lintas budaya yang lebih inklusif. Culturally Responsive Teaching menekankan pentingnya kesinambungan budaya antara siswa dan lingkungan sekolah. Dengan cara ini, orientasi budaya, nilai-nilai, serta pengalaman siswa tidak hanya diakui tetapi juga dijadikan kekuatan dalam pembelajaran. Pendekatan ini dapat mengurangi diskriminasi sistemik yang sering dialami oleh siswa dari kelompok terpinggirkan, sekaligus membantu mereka meraih potensi akademik tanpa harus mengorbankan identitas budaya mereka. Secara keseluruhan,

Culturally Responsive Teaching tidak hanya menawarkan solusi pedagogis, tetapi juga memberikan kerangka kerja untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih adil dan inklusif. Dengan fokus pada keberagaman, pengajaran berbasis budaya ini memiliki potensi untuk menjadi katalis perubahan dalam sistem

pendidikan, memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk sukses, terlepas dari latar belakang mereka.⁶

Dapat disimpulkan Culturally Responsive Teaching menurut Geneva Gay CRT merupakan pendekatan pedagogis yang menempatkan pembelajaran dalam kerangka budaya multietnis pendekatan tersebut menekankan bahwa pentingnya kesinambungan budaya antar siswa dan lingkungan sekolah, mampu menghargai perbedaan serta mampu mengakomodasikan pengalaman dan nilai-nilai budaya siswa. Culturally Responsive Teaching Bertujuan untuk mengurangi diskriminasi sistematis untuk meningkatkan prestasi akademik siswa dari kelompok yang terpinggirkan serta dapat menciptakan sistem Pendidikan yang lebih adil.

c. Teknik Yang Digunakan Culturally Responsive Teaching

Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching merupakan suatu pendekatan yang dapat mengembangkan potensi keberagaman peserta didik dengan mengeksplorasi kemampuan akademik dan kemampuan psikososial peserta didik. Guru harus melakukan upaya untuk mengeksplorasi latar belakang siswa, ras dan etnis, Bahasa dan kelas sosial untuk memahami mereka. Hal

⁶ Gay, *Culturally Responsive Teaching, Theory, Research, and Practice*” Olumbia University New York and London Book 2018, Hlm 28-33.

ini karena perbedaan-perbedaan tersebut dapat mempengaruhi sikap dan berpikir siswa.

1) Mengetahui peserta didik

Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk memfasilitasi eksplorasi kemampuan akademik dan psikososial peserta didik sebagai upaya pengembangan potensi mereka yang beragam (Gay). CRT memungkinkan guru untuk meningkatkan keberhasilan akademik peserta didik melalui pembelajaran berbasis konteks yang menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka,

Mengintegrasikan unsur budaya atau kebiasaan hidup peserta didik ke dalam materi pembelajaran dapat membantu mereka lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Penelitian oleh Nasution et al., menunjukkan bahwa peserta didik mampu menyinkronkan relevansi budaya dengan lingkungan hidup mereka. Melalui pendekatan CRT, siswa dapat mencapai keberhasilan akademik, meningkatkan kompetensi budaya, dan mengembangkan kesadaran diri.

Paradigma pembelajaran CRT bertujuan membantu guru memahami lingkungan peserta didik. Hal ini memungkinkan guru menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan berpihak pada kebutuhan siswa. Guru dapat

membangun pengalaman yang relevan untuk mempermudah peserta didik menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sehari-hari mereka. Pendekatan CRT membantu mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Penelitian Sleeter mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru akan lebih berhasil jika mengacu pada unsur budaya di sekitar peserta didik.⁷

2) Memberikan Contoh Nyata

Dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, pendidik dapat mengaitkan pembelajaran dengan latar belakang budaya peserta didik. Pendekatan Pembelajaran Responsif Budaya (Culturally Responsive Teaching, CRT) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan keragaman budaya yang terdapat pada peserta didik (Gay). Pendekatan pembelajaran ini dapat menjadi jembatan yang menghubungkan antara ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru, peserta didik, dan masyarakat (Villegas & Lucas,). Dengan mengaitkan pembelajaran dengan budaya, diharapkan peserta didik

⁷ Diana, Hariyono, and Maharani, "Culturally Responsive Teaching dalam Pembelajaran IPA: Analisis Soft Skills Peserta Didik SMPN 2 Lamongan.", Vol 13, no. 2 (2024). <https://doi.org/>,Hlm 140.

dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, pendekatan pembelajaran responsif budaya (CRT) bertujuan agar peserta didik dapat lebih mengenal dan menghargai budaya yang termasuk salah satu identitas yang dimilikinya (Banks & Banks).

Secara personal dan memahami kemampuan serta latar belakang pengalaman peserta didik. Dengan demikian, guru dapat merinci langkah-langkah selanjutnya dengan lebih tepat, yaitu menentukan strategi pembelajaran yang sesuai berdasarkan pemahaman mendalam tentang setiap peserta didik Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) mementingkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengintegrasikan aspek budaya. Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan menjadi jauh lebih aktif dan berpartisipasi secara aktif, baik melalui pengajuan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat mereka.⁸

3) Membuat Kesepakatan Kelas

Dalam melakukan proses pembelajaran salah satu strategi guru dalam meningkatkan sikap toleransi dengan metode Culturallly Responsive Theacing adalah bentuk sikap toleransi

⁸ Fitriah et al., "Pembelajaran Berbasis Pendekatan Culturally Responsive Teaching Di Sekolah Dasar." June 20, 2024. JoLLA Journal of Language Literature and Arts 4, no. 6 (June 20, 2024): 643–50. <https://doi.org/10.17977/um064v4i62024p643-650>, Hlm 643-644.

beragama dengan menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati kepercayaan yang dianut orang lain. Artinya perbedaan yang ditemui di lingkungan sekitar tidak dijadikan alasan untuk memusuhi orang lain akan tetapi mampu hidup berdampingan diantara perbedaan yang ada tersebut. Pendekatan pembelajaran Culturally Responsive Teaching dapat memungkinkan siswa terlibat aktif baik berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman-temannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁹

4) Menciptakan lingkungan belajar yang aman

Perlu diketahui bersama bahwa peran guru dalam pengelolaan kelas lebih dari sekadar menyampaikan materi pembelajaran saja. Hal ini menggaris bawahi pentingnya penataan lingkungan fisik kelas untuk menumbuhkan lingkungan yang ideal untuk proses pembelajaran. Dalam konteks ini, kualitas seorang guru tidak hanya dapat dinilai berdasarkan kemampuannya dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bergantung pada kemampuan mereka untuk membina hubungan positif dengan siswa. Efektivitas seorang pendidik dalam pengelolaan kelas merupakan cerminan keberhasilan penerapan berbagai

⁹ Khasanah, Nuroso, and Pramasdyahsari, "Efektifitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar." Hlm 8

indikator di dalam kelas. Aspek kunci yang menunjukkan keberhasilan ini adalah kondisi fisik kelas, yang terlihat melalui tindakan nyata yang dilakukan guru.¹⁰

- 5) Membangun hubungan yang bermakna antar peserta didik Gay menyebutkan bahwa *culturally responsive teaching* cara menggunakan pengetahuan budaya, pengalaman, dan gaya kinerja, peserta didik yang beragam untuk dapat menimbulkan pengalaman belajar yang bermakna. Gaya yang merupakan penggagas konsep *culturally responsive teaching* mengemukakan prinsip dasar *culturally responsive teaching* yaitu terwujudnya hubungan antara guru dan peserta didik dalam mencapai pembelajaran yang lebih baik. Peningkatan sikap toleransi antar umat beragama sangat penting diajarkan kepada anak-anak Sekolah Dasar karena dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis. Dengan adanya peningkatan toleransi, maka siswa dapat saling menghormati tingkat keberadaan keyakinan, dan juga membantu siswa untuk memperkaya wawasan mereka tentang keberagaman dan memperkuat hubungan sosial.¹¹

¹⁰ Rohmah, Meliana, and Ayu, "Strategi Efektif dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Sukses Melalui Pengelolaan Disiplin Kelas.", Number 2024. *Journal of Education, Language, and Cognition*, Volume 1, Number 1, January – June 2024, Hlm 57.

¹¹ "Ibid...Hlm 33."

Dengan memahami dan mengintegrasikan konteks budaya dalam proses pembelajaran, CRT bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan pencapaian belajar peserta didik. Abadi dan Muthohirin CRT, sebagai suatu pendekatan pembelajaran, menganut konsep di mana peran guru berubah menjadi seorang fasilitator yang bertanggung jawab untuk mengatasi ketimpangan yang timbul di dalam kelas akibat keragaman latar belakang, tradisi, suku, dan perbedaan lainnya dari setiap peserta didik. Jika guru mampu memposisikan diri sebagai fasilitator.” maka akan terciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memahami keberagaman siswa.¹²

- 6) Menyatukan budaya peserta didik kedalam proses pembelajaran.

Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) memberikan kemudahan bagi guru untuk mengembangkan pemahaman mengenai karakter peserta didik secara personal dan memahami kemampuan serta latar belakang pengalaman peserta didik. Dengan demikian, guru dapat merinci langkah-langkah selanjutnya dengan lebih tepat, yaitu menentukan

¹² Nasution, Efendi, and Yunita, “Implementasi Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Pada mata Pelajaran PPKN Kelas V Sekolah Dasar.” Hlm 173

strategi pembelajaran yang sesuai berdasarkan pemahaman mendalam tentang setiap peserta didik.

(Gay) Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) mementingkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengintegrasikan aspek budaya. Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan menjadi jauh lebih aktif dan berpartisipasi secara aktif, baik melalui pengajuan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat mereka (Howard).

Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pendekatan CRT dikembangkan untuk dapat merespons budaya dan memenuhi kebutuhan peserta didik secara individu. Beberapa strategi pembelajaran dalam pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) mencakup kegiatan seperti bercerita, diskusi kelompok, atau aktivitas lainnya yang tidak hanya relevan dengan budaya peserta didik, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan dan keanekaragaman budaya yang ada di sekitar peserta didik.¹³

¹³ Fitriah et al., "Pembelajaran Berbasis Pendekatan Culturally Responsive Teaching Di Sekolah Dasar." June 20, 2024. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts* 4, no. 6 (June 20, 2024): 643–50. <https://doi.org/10.17977/um064v4i62024p643-650>, Hlm 644.

d. Teknik Culturally Responsive Teaching Dalam kelas

Guru bisa menggunakan pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini adalah pendekatan yang berfokus pada pengakuan dan penghargaan terhadap keragaman budaya siswa sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai, pengalaman, dan latar belakang budaya siswa ke dalam kurikulum dan metode pengajaran.¹⁴

Guru tidak boleh menganggap bahwa mereka hanya sebagai penyampaian informasi, melainkan juga mencakup penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif. Penggunaan pendekatan Culturally Responsive Teaching menjadi salah satu cara efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berdaya dukung. Melalui pendekatan ini, guru dapat lebih peka terhadap perbedaan budaya peserta didik, menciptakan pengalaman belajar yang relevan dengan latar belakang mereka, dan memastikan bahwa semua siswa merasa dihargai serta dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

¹⁴ Ayu Agustina Dewi and Panca Dewi Purwati, "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Dan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Perubahan Wujud Benda Pada pembelajaran IPAS Kelas IV SDN CEPOKO." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 3 (September 18, 2024): 714–34. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.18680>, Hlm 716.

Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) memberikan kemudahan bagi guru untuk mengembangkan pemahaman personal terhadap peserta didik, termasuk dalam hal kemampuan dan latar belakang pengalaman mereka. Dengan demikian, guru dapat merinci langkah-langkah selanjutnya dengan lebih t

Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) memberikan kemudahan bagi guru untuk mengembangkan pemahaman personal terhadap peserta didik, termasuk dalam hal kemampuan dan latar belakang pengalaman mereka. Dengan demikian, guru dapat merinci

langkah-langkah selanjutnya dengan lebih tepat, yaitu menentukan strategi pembelajaran yang sesuai berdasarkan pemahaman mendalam tentang setiap peserta didik. Responsive Teaching (CRT) mementingkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengintegrasikan aspek budaya. Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan menjadi jauh lebih aktif dan berpartisipasi secara aktif, baik melalui pengajuan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat mereka.¹⁵

Kesimpulan yang dapat diambil pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) adalah metode yang mengintegrasikan budaya siswa ke dalam pembelajaran, membuat

¹⁵ Nasution, Efendi, and Yunita, "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Theacing Pada mata Pelajaran PPKN Kelas V Sekolah Dasar." JS (Jurnal Sekolah) 8, no. 1 (December 31, 2023): 171. <https://doi.org/10.24114/js.v8i1.55063>,. Hlm174-175

materi lebih relevan dan mudah dipahami. Melalui pendekatan ini, guru berperan lebih dari sekadar penyampai informasi; mereka menciptakan suasana yang kondusif dan mendukung, serta menghargai keragaman budaya di dalam kelas. Culturally Responsive Teaching mendorong guru untuk memahami latar belakang siswa, sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan secara efektif. Dengan Culturally Responsive Teaching, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan inklusif bagi semua latar belakang budaya.

e. Proses Culturally Responsive Teaching dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan yang bekerja sama dengan kebudayaan dan materi pelajaran. Pendidikan Responsif Budaya adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan. Pendekatan ini menggunakan pemahaman budaya siswa sebagai alat untuk mempelajari materi pelajaran. Pendekatan pendidikan bertanggung jawab budaya membantu siswa menghargai keberagaman budaya dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan. Pendekatan Culturally Responsive Teaching juga dapat membuat peserta didik merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar Mengintegrasikan budaya dalam proses pembelajaran

Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) merupakan salah satu solusi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pengintegrasian budaya setempat maupun permasalahan kehidupan sehari-hari. Siswa dituntut untuk menyelesaikan permasalahan yang terintegrasi budaya dengan arahan dan bantuan dari guru agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar.. Pembelajaran dengan berbasis masalah dan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT), siswa

didorong untuk belajar lebih aktif dengan konsep-konsep yang mereka pelajari. Selain itu, pembelajaran berbasis masalah dan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT), siswa juga belajar memecahkan masalah secara mandiri dan keterampilan-keterampilan berpikir kritis, karena mereka harus menganalisis dan memanipulasi informasi. Akan tetapi dalam proses pembelajaran berbasis masalah dan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT), siswa mendapat bantuan atau bimbingan dari guru agar lebih terarah, sehingga baik proses pelaksanaan pembelajaran maupun tujuan tercapai dengan baik. Bimbingan guru yang dimaksud ialah menyampaikan bantuan agar siswa dapat memahami tujuan kegiatan yang akan dilakukan dan memberi

intruksi mengenai langkah kerja yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁶

Culturally Responsive Teaching (CRT) sangat cocok untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Culturally Responsive Teaching (CRT) adalah pendekatan pembelajaran yang secara sadar dan disengaja menghubungkan latar belakang budaya siswa dengan materi pelajaran. Culturally Responsive Teaching bertujuan untuk:

- a. Mengakui dan menghargai perbedaan budaya siswa;
- b. Membuat siswa merasa dihargai dan terlibat dalam pembelajaran.
- c. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Seperti yang sudah disebutkan, Indonesia kaya akan keragaman budaya.

Sayangnya, pendidikan kita belum sepenuhnya mengapresiasi keragaman tersebut. Banyak siswa dari kelompok minoritas merasa asing dan tidak nyaman di sekolah karena budaya dan pengalaman mereka jarang tercermin dalam kurikulum maupun interaksi di kelas. Culturally Responsive Teaching (CRT) adalah pendekatan pengajaran yang mengakui

¹⁶ Rahmawati and Apriandi, "Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik." Vol 2 (No , -529, 2024 523). <https://doi.org/>, Hlm 524.

dan memahami keberagaman budaya siswa untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa Culturally Responsive Teaching (CRT) salah satu solusi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pengintegrasian budaya setempat maupun permasalahan kehidupan sehari-hari. Dengan CRT, guru dapat membantu siswa menghargai keragaman budaya, meningkatkan keterlibatan, dan memperdalam pemahaman materi

melalui konteks budaya mereka sendiri. Pendekatan ini juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan penyelesaian masalah secara mandiri. CRT sangat relevan di Indonesia yang kaya akan budaya, sebagai cara untuk membuat pendidikan lebih relevan dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya lokal.

- f. Indikator Keberhasilan Culturally Responsive Teaching
- Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) merupakan salah satu solusi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pengintegrasian budaya setempat maupun permasalahan kehidupan sehari-hari. Siswa dituntut untuk menyelesaikan permasalahan yang terintegrasi budaya

¹⁷ Mus and Hastuti, "Pelatihan Pelaksanaan pendekatan Culturally Responsive Teaching pada Guru Sekolah Dasar." Vol. 2, (February 1, 2024). <https://doi.org/>, Hlm 118.

dengan arahan dan bantuan dari guru agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Pembelajaran dengan berbasis masalah dan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT), siswa didorong untuk belajar lebih aktif dengan konsep-konsep yang mereka pelajari. Selain itu, pembelajaran berbasis masalah dan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT), siswa juga belajar memecahkan masalah secara mandiri dan keterampilan berpikir kritis, karena mereka harus menganalisis dan memanipulasi informasi.¹⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) adalah metode pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal dan permasalahan kehidupan sehari-hari ke dalam materi pelajaran untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk aktif memecahkan masalah secara mandiri, sekaligus meningkatkan kemampuan analisis dan manipulasi informasi.

Culturally Responsive Teaching menekankan kesetaraan hak dalam pembelajaran tanpa membedakan latar belakang budaya siswa, serta mendorong komunikasi dan kolaborasi. Selain itu, Culturally Responsive Teaching juga memperhatikan

¹⁸ Khasanah, Nuroso, and Pramasdyahsari, "Efektifitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar." Hlm 8-12

perkembangan sosial emosional siswa, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung keterlibatan aktif siswa, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar.

g. Kelebihan dan kekurangan Culturally Responsive Teaching

1) Kelebihan Culturally Responsive Teaching Kelebihan dari Culturally Responsive Teaching (CRT) memiliki tujuan agar dapat menumbuhkan sikap siswa yang lebih aktif dan dapat berbagi cerita dari pengalaman masing-masing. Siswa yang berasal dari daerah yang berbeda ini tidak merasa tersisihkan dan terdiskriminasi untuk menampilkan status budaya dari daerah asalnya sehingga rasa saling menghargai antara budaya yang satu dengan yang lainnya dapat tumbuh dalam diri masing masing siswa. Hal inilah yang menjadi ciri khas pendekatan culturally responsive teaching (CRT).¹⁹

Culturally Responsive Teaching juga dapat memberikan kemudahan bagi guru untuk mengembangkan pemahaman mengenai karakter peserta didik secara personal dan memahami kemampuan secara latar belakang pengalaman peserta didik.

¹⁹ Indah Milati Khasanah, dan Harto Nuroso, Hlm 8Pertiwi et al., “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar.”

2) Kekurangan Culturally Responsive Teaching Terdapat beberapa kekurangan dalam menerapkan Culturally Responsive Teaching yang mana diantaranya.

- a) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru tentang budaya siswa
- b) Siswa mungkin tidak nyaman dengan lingkungan inklusif dan terbuka terhadap budaya
- c) Pendekatan ini membutuhkan waktu dan usaha lebih dari guru dan siswa
- d) Sulit diukur efektifitasnya
- e) Respons siswa kurang baik

2. Pengertian PPKN/Pendidikan Pancasila

Menurut Depdiknas dalam (Hardini), mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki jiwa intelektual, mampu berpikir kritis, rasional, serta kreatif dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu berpartisipasi secara aktif, memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi, dan menunjukkan sikap serta tindakan yang cerdas dan bijaksana dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Peserta didik juga didorong untuk menanamkan sikap antikorupsi sejak dini, agar dapat tumbuh menjadi individu yang positif, demokratis, berkarakter, serta memiliki jiwa kepemimpinan

dalam menghadapi tantangan masa depan dan menjalin hubungan baik dengan bangsa lain.

Syam menyampaikan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Pancasila merupakan bentuk pendidikan nilai yang berfokus pada pembentukan dan pengembangan sikap. Seno menambahkan bahwa penilaian dalam mata pelajaran ini tidak hanya dilihat dari aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengamatan terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa sebagai indikator perkembangan afektif dan kepribadian mereka. Menurut Adisusilo dalam Seno, penilaian mata pelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Pancasila mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik karena mata pelajaran ini bukan hanya ilmu pengetahuan, melainkan suatu pandangan hidup (*way of life*) yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter menjadi aspek penting yang harus ditanamkan sejak jenjang pendidikan dasar. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap positif pada diri peserta didik. Di samping itu, pendidikan karakter juga

memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan moral, yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak sejak usia dini..²⁰

3. Nilai-Nilai Utama Dalam Pendidikan Pancasila

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan sikap toleransi kepada peserta didik. Pendidikan harus membentuk pribadi yang religius serta menghargai kepercayaan orang lain. Di sinilah nilai toleransi mulai ditanamkan, yaitu dengan menerima dan menghormati perbedaan agama serta meyakini bahwa setiap agama mengajarkan kebaikan.

Karakter yang kuat meliputi hubungan harmonis dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa. Ketika nilai-nilai ini diterapkan dengan baik, maka berbagai tindakan yang merusak moral bangsa seperti korupsi, diskriminasi, dan intoleransi dapat ditekan. Pendidikan Pancasila menjadi fondasi penting dalam membentuk masyarakat yang damai, inklusif, dan adil.²¹

Makna dan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan dan Toleransi yang perlu diajarkan kepada peserta didik :

1) Ketuhanan Yang Maha Esa (Religiusitas)

Sila pertama menekankan pentingnya iman kepada Tuhan dan kebebasan beragama. Nilai ini mendorong sikap saling

²⁰ Pertiwi et al.” Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar”, Jurnal Basicedu, ol 5, No 5, 2021-10-09, 10.31004/basicedu.v5i5.1565, Hlm 4329

²¹ Hlm 189

menghargai antarumat beragama, serta membentuk pribadi religius dan toleran melalui pendidikan yang menghormati perbedaan keyakinan.

2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab (Moralitas)

Mengajarkan penghormatan terhadap hak dan martabat manusia. Nilai ini menumbuhkan empati, keadilan, dan sikap toleran terhadap sesama tanpa memandang latar belakang, baik dalam pergaulan sosial maupun di sekolah.

3) Persatuan Indonesia (Kebangsaan)

Menekankan pentingnya persatuan dalam keberagaman suku, budaya, dan agama. Pendidikan harus membentuk generasi yang menghargai perbedaan dan menanamkan semangat toleransi demi menjaga kesatuan bangsa.

4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Menanamkan nilai demokrasi dan musyawarah. Dalam pendidikan, siswa diajarkan untuk menyampaikan pendapat, menghargai pandangan orang lain, dan menerima keputusan bersama—semua ini membentuk sikap toleran dalam perbedaan.

5) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Mengajarkan perlakuan adil tanpa diskriminasi. Dalam konteks pendidikan, guru harus bersikap adil dan tidak membedakan siswa, serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan penuh toleransi.

Maka dapat disimpulkan bahwa Pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang membentuk karakter bangsa, termasuk toleransi. Jika ditanamkan sejak dini melalui pendidikan, nilai ini akan melahirkan generasi yang religius, beradab, nasionalis, demokratis, dan adil.²²

4. Pancasila Sebagai Landasan Pembentukan Sikap Toleransi Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia mengandung nilai-nilai penting yang wajib dipahami dan diamalkan oleh seluruh warga negara dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini menjadi pedoman moral dan etika yang membimbing masyarakat untuk bersikap dan bertindak sesuai norma, sekaligus mengarahkan individu agar tidak menyimpang dari nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan.

Nilai-nilai Pancasila juga memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir dan perilaku ideal yang mendorong

²² Sianturi and Dewi, "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari Hari Dan sebagai Pendidikan Karakter." jurnal Kewarganegaraan, Vol 5, No 1, p/pkn/article/view/1452https://journal.upy.ac.id/index.ph, 2723-2328, 1978-0184, Hlm 223-224

terciptanya masyarakat yang harmonis. Dalam konteks ini, nilai-nilai tersebut menumbuhkan semangat kebersamaan dan motivasi dalam diri masyarakat untuk berkontribusi positif serta menjalin hubungan sosial yang sehat. Secara khusus, Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, memuat nilai-nilai luhur tentang penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia. Sila ini menanamkan kesadaran bahwa setiap individu memiliki hak dan kewajiban yang sama tanpa memandang perbedaan agama, ras, suku, atau kepercayaan. Implementasi dari sila ini dapat terlihat melalui:

- a) Sikap saling peduli dan membantu antar sesama.
- b) Menghargai perbedaan dan tidak bersikap diskriminatif.
- c) Menjaga ucapan dan tindakan agar tidak menyakiti orang lain.
- d) Menghormati keyakinan dan pendapat orang lain, meskipun berbeda.

Sikap-sikap tersebut merupakan bentuk nyata dari toleransi, yaitu kemampuan untuk hidup berdampingan secara damai dan saling menghargai dalam keragaman. Dengan menerapkan sila ini, masyarakat diharapkan mampu membangun lingkungan sosial yang inklusif, adil, dan beradab.

Sementara itu, Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, menekankan pentingnya pemerataan hak dan

kesempatan dalam berbagai aspek kehidupan. Keadilan bukan hanya berkaitan dengan ekonomi, tetapi juga dalam hal memperlakukan setiap individu secara setara. Dalam konteks toleransi, keadilan sosial berarti menghindari perlakuan istimewa terhadap golongan tertentu dan menjamin bahwa setiap orang mendapat tempat yang layak dalam masyarakat, apapun latar belakangnya. Kesadaran ini perlu ditanamkan sejak dini melalui pendidikan dan keteladanan, agar setiap individu tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijak dalam menyikapi keberagaman.

Dengan menjadikan Pancasila sebagai landasan sikap toleransi, bangsa Indonesia akan mampu membentuk masyarakat yang damai, saling menghargai, dan bersatu dalam keberagaman demi tercapainya pembangunan nasional yang berkeadilan.²³

Dengan memperhatikan keterkaitan antar nilai-nilai Pancasila prinsip toleransi dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada budaya maka penting bagi seorang guru untuk meneelaah lebih lanjut mengenai realitas keberagaman budaya diindonesia.

5. Sikap Toleransi Antar Umat Beragama

Toleransi dalam kehidupan beragama merupakan sebuah kenyataan dimana agama umat manusia itu banyak, sehingga harus diakui sebagai saudara. Dalam artian lebih menekankan pada

²³ Sianturi and Dewi.” Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari Hari Dan sebagai Pendidikan Karakter”, Jurnal Kewarganegaraan, Vol 5, No 1, p/pkn/article/view/1452https://journal.upy.ac.id/index.ph, 2723-2328, 1978-0184, Hlm 223-224

keterlibatan aktif umat beragama mampu berinteraksi positif didalam lingkungan yang penuh dengan keberagaman. Sehingga umat beragama mampu menerima kenyataan pendapat yang berbeda-beda tentang kebenaran yang mereka anut, menghargai orang lain terhadap keyakinan agama yang dipeluknya serta memberikan kebebasan terhadap apa yang dianutnya dengan tidak bersikap mencela apalagi memusuhinya.²⁴

Toleransi antar umat beragama juga merupakan sikap menghormati, menerima, dan menghargai perbedaan keyakinan agama di antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Toleransi tidak hanya membiarkan orang lain untuk menjalankan keyakinan dan ibadah mereka tanpa gangguan, tetapi juga mencakup sikap yang saling menghargai dan bekerja sama dalam membangun keharmonisan ditengah keberagaman perbedaan terhadap pemeluk agama lain yang dipengaruhi oleh norma world view yang dimiliki oleh para pemeluk agama yang bersangkutan. persepsi diukur dengan pemenuhan kewajiban tentang hubungan antar umat beragama penilaian dengan keberagaman, penilaian dengan tindakan yang dilakukan oleh pemeluk agama yang berbeda, serta konflik yang memiliki peluang yang sebelumnya pernah dialami oleh responden dalam interaksinya dengan pemeluk agama lain.²⁵

²⁴ Afkari, *Model Nilai Toleransi Beragama Dalm Pembelajaran Di SMAN 8 Kota Batam*.

²⁵ Hermawati, Paskarina, and Runiawati, "Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Bandung." *Umbara* 1, no. 2 (March 23, 2017). <https://doi.org/10.24198/umbara.v1i2.10341>, Hlm 105-112.

Toleransi antar umat beragama harus diperkuat tidak terkecuali bagi kalangan generasi milenial yaitu ditingkat Pendidikan tingkat tinggi. Namun bukan berarti menyatakan tidak ada toleransi antar umat beragama sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui sudah sejauh mana persepsi sikap dan Kerjasama yang dilakukan oleh generasi milenial terhadap sikap toleransi itu sendiri keberagaman yang telah dimiliki oleh bangsa Indonesia menjadikan masyarakatnya secara alami menjalankan kehidupan yang secara alami saling berdampingan didalam perbedaan tetapi semuanya bukanla hal yang menjadi penghalang apalagi sebuah ancaman untuk keutuhan Indonesia melaika.n perbedaan yang ada didalamnya justru dijadikan penguat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, multikulturalisme bukanla sesuatu yang baru dalam topik pembicaraan.

Aspek karakter toleransi dibagi menjadi aspek yaitu: Pertama adalah kedamaian yang terdiri dari peduli, ketidak takutan, dan cinta. yang Kedua adalah saling menghargai satu sama lain serta menghargai diri sendiri, Ketiga adalah kesadaran mengenai menghargai kebaikan orang lain, saling terbuka, reseptif, kenyamanan didalam kehidupan, dan kenyamanan dengan orang lain.²⁶

²⁶ Siregar et al., "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Generasi Milenial." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 4 (May 29, 2022): 1342. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i4.1094> , Hlm 1343-1344.

Dapat disimpulkan toleransi anatar umat beragama adalah sikap saling menghormati dan menerima perbedaan keyakinan beragama ditengah-tengah masyarakat maka dari hal tersebut tidak hanya mencakup kebebasan masing-masing tetapi terdapat pula kerja sama yang dilakukan dalam membangun keharmonisan seperti yang telah banyak diketahui dinegara Indonesia masyarakatnya tidak hanya berasal dari agama islam saja.

Banyak orang telah mengetahui diindonesia memiliki masyarakat yang kental dengan keberagaman baik itu suku, ras, maupun agama, yang disebabkan oleh sejarah perdagangan internasional. Meskipun mayoritas penduduk Indonesia bukan hanya beragama islam dan telah mengetahui beberapa agama resmi sehingga hal tersebut sangat penting untuk mempunyai sikap toleransi didalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dari penelitian ini memiliki tujuan tentang memahami presepsi sikap dan kerja sama antar generasi milenial terhadap sikap toleransi.

Aspek dalam karakter bertoleransi mencakup beberapa hal yang terdiri dari tiga hal yaitu pertama kedamaian yang meliputi rasa kepedulian dan cinta, yang kedua menghargai perbedaan dan individu seperti haru saling menghargai baik orang lain ataupun menghargai diri sendiri, yang ketiga adalah kesadaran yang meliputi keterbukaan, kepedulian, dan kenyamanan dalam hidup yang berdampingan. Maka dapat diartikan perbedaan ditengah

masyarakat bukanlah suatu penghalang, melainkan penguat dalam hidup berbangsa dan bernegara.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Berdasarkan Penelitian Rosma Sari yang berjudul “Implementasi Sikap-Sikap Toleransi dalam Masyarakat Melalui kebudayaan Daerah Di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran”. Dengan menggunakan metode kualitatif pada Tahun 2019 Menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi sikap toleransi dalam masyarakat melalui kebudayaan daerah di Desa Sidodadi, Kabupaten Pesawaran. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui peran seni budaya yang ada di Desa Sidodadi dalam kehidupan bermasyarakat dan aktivitas yang dilakukan guna mempererat tali persaudaraan antar warga masyarakat dan lingkungan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode triangulasi juga diterapkan untuk memastikan kredibilitas data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang berbeda. Permasalahan yang dibahas dalam skripsi tersebut adalah mengenai penerapan sikap-sikap toleransi masyarakat di Desa Sidodadi, Kabupaten Pesawaran. Peneliti ingin mengetahui bagaimana sikap toleransi antara umat beragama dalam kegiatan keseharian di desa tersebut. Pendidikan dan pemahaman masyarakat tentang toleransi juga menjadi faktor penting dalam hal ini. Skripsi ini diharapkan dapat memberikan

pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi sikap toleransi melalui kebudayaan daerah di Desa Sidodadi. Dari penelitian ini terdapat persamaan dimana memiliki fokus yang sama yaitu untuk memahami dan meningkatkan sikap toleransi dalam konteks yang berbeda, Perbedaan-nya skripsi Rosma Sari berfokus pada masyarakat sedangkan penelitian ini berfokus pada lingkungan Pendidikan di SDN 08 Ujan Mas Khususnya kelas IV.

2. Berdasarkan penelitian Febriana, Kusmiyati, dan Ria Hartini (2025) yang berjudul “Penggunaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas III SDN 18 Ampenan” yang dimuat dalam Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan teknik pengumpulan data berupa tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, yaitu dari 57% ketuntasan pada siklus I menjadi 82% pada siklus II. Pendekatan CRT terbukti efektif karena mengaitkan materi pembelajaran dengan latar belakang budaya siswa, sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching pada Pembelajaran PPKn” karena keduanya menggunakan pendekatan CRT dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di jenjang sekolah dasar. Persamaan terletak pada fokus penggunaan pendekatan yang sama, yaitu CRT, yang mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal siswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sedangkan perbedaannya, penelitian Febriana et al. menitik beratkan pada peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III, sedangkan peneliitan ini lebih fokus pada proses implementasi pendekatan CRT dalam mata pelajaran PPKn kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali, serta pengaruhnya terhadap sikap dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

3. Berdasarkan penelitian Evi Yulia Sari yang berjudul “Penanaman Sikap Toleransi Oleh Guru Pada Siswa Beda Agama di SDN 08 Ujan Mas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses guru dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa yang memiliki latar belakang agama yang berbeda, yaitu Islam, Hindu, dan Budha. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru agama, dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam menanamkan sikap toleransi melalui proses pembelajaran di

kelas, pembiasaan perilaku sehari-hari, penggunaan media visual seperti poster dan lukisan, serta melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penanaman sikap toleransi ini memberikan dampak yang baik dalam menciptakan hubungan yang rukun antar siswa meskipun mereka berasal dari agama yang berbeda. Siswa menjadi lebih terbiasa menghargai perbedaan dan menunjukkan sikap saling menghormati sejak dini.

Penelitian ini memiliki persamaan karena keduanya menyoroti pentingnya menanamkan sikap toleransi pada siswa sekolah dasar. Persamaannya terletak pada tujuan yang sama, yaitu membentuk karakter toleran di lingkungan sekolah dasar. Namun, perbedaannya adalah penelitian Evi lebih menekankan pada peran guru secara umum dalam kehidupan sekolah, sedangkan penelitian ini berfokus pada pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam mata pelajaran PPKn, khususnya melalui nilai-nilai Pancasila, sebagai media untuk membentuk sikap toleransi siswa.

Bagan 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik Field Research, yang berarti data diperoleh langsung dari sumbernya di lapangan, dalam hal ini melalui interaksi dengan guru dan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana strategi guru dapat meningkatkan sikap toleransi antar umat beragama dengan menggunakan metode Culturally Responsive Teaching, Penelitian ini jenis deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini dengan memperoleh data yang relevan: dengan melakukan penelitian dilapangan, peneliti dapat mengumpulkan data langsung dari sumbernya, memahami konteks field research juga memungkinkan peneliti memahami konteks sosial, budaya, dan lingkungan dimana fenomena atau masalah yang terjadi. Peneliti menjelaskan pendekatan kualitatif.

a. Pengertian Penelitian Kualitatif

Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (Natural Setting). Disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme,

digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowboal, Teknik pengumpulan dengan trianngulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif/kualitatif, dan hasil peneltian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

b. Pengertian Fied Research

Studi Lapangan (Field Research) adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun Ref. menyatakan pengertian studi lapangan yaitu, “studi lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realitas tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat.” Studi lapangan adalah studi langsung ditengah hiruk-pikuk keadaan nyata. Sehingga akan diperoleh masalah nyata yang memang membutuhkan penanganan atau pemecahan.²

¹ “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.” (Bandung 2012), Hlm 13-15.

² Ahmad and Laha, “Penerapan Studi Lapangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi IISIP Yapis Biak).” *Jurnal Nalar Pendidikan* 8, no. 1 (June 16, 2020): 63. <https://doi.org/10.26858/jnp.v8i1.13644>, Hlm 65.

Field research juga diartikan sebagai penelitian yang dilaksanakan secara sistematis untuk mengambil data di lapangan (Arikunto). Dengan pendekatan penelitian kualitatif (Anggito,) memaparkan yaitu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam menemukan dan mendeskripsikan suatu kegiatan yang dilakukan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang akan dilakukan terkait permasalahan ataupun topik yang diangkat. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan teknik Field Research, seperti yang telah dijelaskan oleh Sugiyono adalah Teknik desain penelitian lapangan dimana data yang diperoleh langsung dari sumbernya dilapangan, sehingga data yang didapatkan adalah data dengan sumber primer. Teknik Field Research dengan Guru Kelas dapat memberikan informasi berharga tentang bagaimana meningkatkan sikap toleransi antar umat beragama dengan metode Culturally Responsive Teaching. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknik Field Research, adalah metode yang digunakan untuk menentukan objek penelitian untuk mendapatkan informasi yang dilakukan kepada peneliti yang benar-benar dipilih sesuai dengan kriteria dan tujuan yang ingin peneliti wawancarai

dan meminta informasi tentang masalah tersebut. Jadi teknik ini akan dilaksanakan di SDN 08 Ujan Mas Desa Suro Bali, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten kepahiang, Provinsi Bengkulu untuk memecahkan masalah

yang ada tentang Strategi Guru Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Dengan Menggunakan Metode Culturally Responsive Teaching Pada Siswa Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

a) Tempat Penelitian

Peneliti memilih tempat yang pelaksanaannya yang bertempat di SDN 08 UJan Mas, Dusun 2 Rt.1 Rw.1 Desa Suro bali Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu dilakukan di tempat tersebut untuk menyesuaikan prosedur dari kampus peneliti yaitu IAIN Curup.

b) Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dan mulai dilaksanakan pada bulan Desember 2024-Maret 2025.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi salah satu sumber data yang dapat memperkuat keabsahan data. Sehingga dapat disimpulkan subjek penelitian adalah manusia atau benda yang membantu sebagai sumber pengumpulan suatu informasi terkait permasalahan yang diangkat oleh peneliti dalam hal ini tentang penelitian kualitatif tentang strategi metode Culturally Responsive Teaching dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman budaya, serta dampaknya pada sikap toleransi siswa.

Sehingga Subjek Pada Penelitian ini yaitu, Guru kelas IV di SDN 08 Ujan Mas dan Peserta Didik kelas IV di SDN 08 Ujan Mas. Peneliti memilih guru kelas yang berjumlah 1 orang dan peserta didik yang berjumlah 13 orang yang mana terdiri dari berbagai macam agama 1 siswa beragama Budha, 4 siswa beragama Hindu, dan 8 siswa beragama islam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki objek alam, dimana peneliti adalah instrumen kunci (alat yang dibutuhkan atau digunakan untuk mengumpulkan data), teknik pengumpulan data digabungkan atau dikelompokkan, analisis data bersifat induktif (menentukan kebenaran), dan penelitian kualitatif. Hasil yang lebih menekankan suatu makna dari pada generalisasi (mengenai pembentukan pemikiran atau kesimpulan selama penelitian). Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Metode ini dalam bentuk abstrak tidak dapat diterapkan secara kasat mata, tetapi dilihat melalui penggunaannya.³

1. Wawancara

Wawancara adalah cara yang fleksibel untuk mengumpulkan data penelitian yang rinci dan pribadi. Kehadiran wawancara memungkinkan terus-menerus pemantauan mengenai informasi yang dikumpulkan, dan peneliti memeriksa apa yang dikatakan oleh partisipan. Data yang

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT RIneka Cipta, 2020, Cek. XII), Hal. 134.

dikumpulkan melalui wawancara umumnya adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab.⁴

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana pewawancara telah mendefinisikan masalah dan pertanyaan yang akan ditanyakan untuk mendapatkan tanggapan secara singkat dan meminta informasi tentang masalah dan memecahkan masalah yang ada tentang bagaimana caranya agar dapat

Meningkatkan sikap Toleransi Antar Umat Beragama dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Pada Pembelajaran PPKN Dikelas IV Oleh karena itu, peneliti melakukan proses wawancara sebanyak 1 -22 pertanyaan hingga peneliti mendapatkan data yang kuat. Dengan menggunakan wawancara secara satu persatu (One on One) untuk menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan respon yang diberikan, Model wawancara yang digunakan adalah model terstruktur dan terbuka, dimana pertanyaan diajukan berdasarkan petunjuk wawancara yang telah disiapkan untuk informasi yaitu Guru Kelas IV dan Peserta Didik SDN 08 UJan Mas Suro Bali.

2. Pengamatan Observasi

Dengan bantuan observasi, peneliti mengumpulkan keterangan dan informasi tentang apa yang peneliti lihat dan terima sehubungan dengan strategi guru dalam meningkatkan sikap toleransi antar umat

⁴ Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling." Vol 2, no. 2 (2016).

beragama dengan menggunakan metode Culturally Responsive Teaching. Observasi adalah “suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, data penelitian yang diamati oleh peneliti”.

Dalam konteks penelitian ini merujuk pada pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dari individu tau kelompok dalam proses penelitian, pembelajaran atau mengambil sebuah keputusan. Pendekatan ini menekankan kolaborasi antara peneliti dengan pengajar dan partisipan dimana kedua belah pihak memiliki peran yang signifikan dalam mencapai tujuan Bersama. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai kuesioner untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Peneliti langsung mencari Guru Kelas yang dapat diajak untuk memecahkan masalah yang diteliti.

Partisipasi ini diharapkan dapat memperoleh informasi untuk melengkapi pengamatan ini, peneliti juga dapat menambah informasi bagi peneliti untuk mengumpulkan informasi sebaik mungkin. disini peneliti bertindak sebagai pengamat, penanya dan mencatat informasi tentang gejala yang muncul selama observasi. Data peneliti disini adalah “Desa Suro Bali” untuk melakukan observasi di lingkungan sekolah yang melibatkan Guru Kelas IV SDN 08 Ujan Mas dan Peserta Didik IV SDN 08 Ujan Mas. Observasi dilakukan untuk menilai situasi dan kondisi objek penelitian di lapangan. Aspek yang diamati adalah SDN yang ada di desa suro bali yaitu SDN 08 Ujan Mas.

Tabel Kisi-Kisi Wawancara dan Observasi Terletak Dilampiran 1 3.

3. Dokumentasi (Dokumentation)

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang- barang tertulis. Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang berupa pernyataan tertulis yang disusun oleh peneliti untuk keperluan penelitian tertentu. Teknik pengumpulan data berbentuk dokumentasi menggunakan instrument penelitian yaitu pedoman dokumentasi bentuk instrument dokumentasi mempunyai dua macam, yaitu: pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori, dan check list yang memuat daftar variabel-variabel yang akan dikumpulkan datanya. Instrument penelitian berupa pedoman dokumentasi dikembangkan menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis). Dokumentasi dapat berbentuk buku, dokumen, majalah, notulensi rapat, catatan harian, aturan-aturan, prasasti, dan masih banyak lagi lainnya.⁵

Pada penelitian yang dilakukan di SDN 08 Ujan Mas Untuk Memperkuat teknik pengumpulan data peneliti melihat dokumen dari hasil Nilai Efektif Siswa, Nilai Sikap, dalam materi Pendidikan Pancasila / Ppkn pada materi Nilai-Nilai Toleransi, Dan Kurikulum Yang Digunakan Oleh Guru Kelas.

⁵ *Siyoto Sandu, M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Book Literasi Media Publishing, 2015), Hlm 76.*

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Peneliti melakukan observasi lapangan seperti wawancara, pengumpulan dokumen, dan mencatat permasalahan. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan sesuai dengan kejadian sebenarnya menggunakan metode deskriptif analitis dalam bentuk kata-kata, dokumen, dan gambar. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan dan analisis data berjalan secara bersamaan, berbentuk siklus, bukan linier. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa proses analisis data ini mencakup tiga tahap:

1. Reduksi Data – Memilih dan menyederhanakan data dari catatan lapangan agar lebih mudah dipahami.
2. Penyajian Data – Menyusun informasi yang dikumpulkan supaya bisa dianalisis lebih lanjut.
3. Penarikan Kesimpulan – Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh. Hasil penelitian kualitatif bersifat sementara dan bisa berkembang sesuai kondisi di lapangan.

G. Teknik Keabsahan Data

Setelah data yang diperoleh dianalisis, langkah selanjutnya yaitu menguji keabsahan data. Keabsahan data ini perlu dilakukan dengan teknik yang tepat. Sebab pada tahap ini menjadi yang paling penting untuk menguji kebenaran informasi penelitian terkait data-data yang diperoleh. Dalam penelitian ini keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma yang dikutip dari karangan Sugiyono

menyebutkan bahwa triangulasi diartikan sebagai pengecekan data yang dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber dan waktu⁶

a. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi menggunakan pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan pada sumber data yang sama. Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan. Melalui teknik triangulasi sumber, peneliti berusaha menemukan dan menyelidiki kebenaran informasi yang diterima dengan cara membandingkan data wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber yaitu Guru Kelas Iv SDN 08 Ujan Mas dan Peserta Didik Kelas IV SDN 08 Ujan Mas

⁶ “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.”

atau informan penelitian. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah pemeriksaan silang terhadap data dengan cara membandingkan fakta dari satu sumber dengan fakta dari sumber lain.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SDN 08 Ujan Mas Suro Bali

Sekolah Dasar Negeri 08 Ujan Mas yang di bangun pada tahun 1980 dengan luas tanah 2,426 M2, jenjang Pendidikan diknas SDN 08 terletak di Desa Suro Bali kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, untuk bisa menemukan titik lokasi SDN 08 Ujan Mas Suro Bali dari jalan lintas Curup–Bengkulu masuk simpang tiga Desa Bumi Sari Kecamatan Ujan Mas. Sesuai dengan Namanya sdn 08 ujan mas memiliki beberapa keberagaman budaya dan juga agama didalamnya mulai dari Islam,Hindu, dan Budha. Kemudian juga mulai dari suku bali, serawai, rejang, dan jawa.

b. Visi dan Misi SDN 08 Ujan Mas Suro Bali

1) Visi

SD Negeri 08 Ujan Mas memiliki VISI “Mewujudkan siswa yang sehat” unggul dalam IPTEK dan berkarakter Profil Pelajar Pancasila” INDIKATOR VISI :

- a. Terwujudnya Peserta Didik Yang Sehat Jasmani Dan Rohani.
- b. Terwujudnya peserta didik yang mampu memanfaatkan IPTEK.
- c. Berkarakter , mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dalam aktualisasi kehidupan, beriman, bertakwa, dan

berakhlak mulia, madiri, gotong royong, kreatif serta berfikir kritis di era globalisasi dengan tetap berperilaku sesuai dengan karakternya.

2) Misi

Misi SDN 08 Ujan Mas dibuat dalam rangka pencapaian visi yang berfokus terhadap dimensi profil pelajar pancasil, sebagai berikut :

- a. Mewujudkan siswa yang sehat jasmani dan rohani
- b. Mengembangkan pembelajaran yang aktif dan berfokus pada peserta melalui pemanfaatan teknologi informasi.
- c. Melaksanakan pembelajaran yang berwawasan kearifan lokal
- d. Melaksanakan pembelajaran berbasis digital
- e. Meningkatkan kemampuan literasi digital pada peserta didik
- f. Mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Mengoptimalkan potensi, minat dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler

3) Tujuan Sekolah

Tujuan Sekolah Tujuan akhir yang diharapkan di SDN 08 Ujan Mas dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mewujudkan misi sekolah ditetapkan dalam 3 aspek yaitu tujuan jangka pendek, tujuan jangka menengah, dan tujuan jangka panjang.

a. Tujuan Jangka Pendek

- 1) Peserta didik rajin dan tertib beribadah.
- 2) Peserta didik menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.
- 3) Peserta didik memiliki sikap peduli, menghargai, dan menghormati satu sama lain.
- 4) Peserta didik mengetahui nilai-nilai kearifan budaya lokal.
- 5) Peserta didik mampu memanfaatkan teknologi dan informasi dalam pembelajaran.
- 6) Peserta didik terbiasa bersosialisasi, gotong royong, dan bekerja sama dengan orang lain.

b. Tujuan jangka menengah

- 1) Terbentuknya sikap dan perilaku sopan dan santun.
- 2) Terwujudnya peserta didik yang mampu memahami dan menjalankan ajaran agamanya masing-masing dengan baik dan benar.
- 3) Terwujudnya peserta didik yang mampu memanfaatkan teknologi informasi dan informatika dalam setiap kegiatan

pembelajaran.

- 4) Terwujudnya peserta didik yang berfikir kritis, kreatif dan ilmiah dalam menanggapi perkembangan dan perubahan yang terjadi dilingkungan sekitarnya.
- 5) Terwujudnya sikap peserta didik yang memahami keberagaman budaya nusantara.
- 6) Terwujudnya peserta didik yang mahir membuat/mengolah karya bertemakan buday lokal.

c. Tujuan Jangka Panjang

- 1) Lulusan yang memiliki adab dan perilaku positif dan taat dalam beribadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Terbentuknya peserta didik yang memiliki setiap nasionalisme dan menghargai keberagaman budaya nusantara.
- 3) Terciptanya peserta didik yang dapat mengembangkan bakat dan minatnya sesuai potensinya.

d. Jumlah Siswa Dikelas IV Sdn 08 Ujan Mas

SDN 08 Ujan Mas memiliki 6 kelas, yang masing- masing terdiri dari 6 kelas yang masing- masing kelas

- 1) Kelas I : 13 Siswa
- 2) Kelas II : 9 Siswa.
- 3) Kelas III : 11 Siswa.

- 4) Kelas IV : 13 Siswa.
- 5) Kelas V : 13 Siswa.
- 6) Kelas VI : 18 Siswa.

Sekolah ini telah dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti Perpustakaan,

e. Nama Guru Kelas IV Sdn 08 Ujan Mas

Nama		NIP/NP	KELAS IV
Yanti Yusroh,		Nip.	
S.Pd		1983101320	
		19032010	

f. Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

The image shows a printed document titled "DAFTAR URUT KEPEGAWAIAN SD NEGERI 08" (Staff List of SD Negeri 08). The document is from the "PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIAN DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA". It is a detailed table listing school staff members. The columns include: NO, NAMA/NIP, UP, TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR, PNKG/ GOL, PENDI DIKAN TERAKHIR, CAPEG, PEGNEG 100%, TMT dan NOMOR SK, TERAKHIR, NOMOR SERI, KARPEG, TASPEN, TAHUN, BULAN, MASA KERJA, and MULAI BERKURAS DI SD INI. The table lists 12 staff members, with the first few names being: 1. YANTI YUSROH, S.Pd, NIP. 1983101320, born 10/10/1983, graduated from IKIP, CAPEG, and PEGNEG 100% certificates, and has worked at SD Negeri 08 since 08/08/2010. The rest of the table is partially obscured or less legible.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu 3 bulan, dengan melakukan proses Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Sebelumnya peneliti telah melakukan penelitian awal kemudian saat melakukan penelitian wawancara Peneliti langsung menemui wali kelas untuk memulai wawancara yang telah direncanakan. Dengan ramah, wali kelas menyambut dan mengajak peneliti duduk untuk berdiskusi yang sebelumnya peneliti dan wali kelas sudah memuat janji untuk melakukan wawancara. Kemudian tanya jawab pun dimulai, di mana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah direncanakan.

1. Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Sdn 08 Ujan Mas Suro Bali.

Berdasarkan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi yang telah dilakukan kepada Wali Kelas dan Peserta Didik di Kelas IV SDN 08 Ujan Mas, mengenai sikap toleransi umat beragama, dibawah ini di kelas IV yang penuh keberagaman agama, namun siswa tetap menjalankan kewajiban agama mereka masing-masing, mereka selalu saling menghormati didalam kelas hal tersebut dilihat dari hasil observasi, seperti yang dijelaskan oleh Guru kelas dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Menghargai diri sendiri

Dari hasil wawancara kepada (yy) mengatakan bahwa ia selalu menjelaskan kepada siswa untuk tetap menjalankan

kewajiban agama masing-masing dengan tertib, walaupun di tengah keberagaman di dalam kelas. Siswa juga mampu bersikap toleransi ketika berinteraksi dengan teman.¹

Hal ini didukung dari hasil wawancara kepada ketiga siswa dari agama yang berbeda peneliti menyimpulkan dari hasil tanya jawab kepada ketiga siswa tersebut dimana mereka selalu merasa bangga terhadap diri sendiri karena mereka bisa menjawab pertanyaan dari guru dan disaat mereka mendapatkan nilai yang tinggi, kemudian mereka juga selalu menjaga hubungan tetap baik kepada sesama teman mereka menjelaskan supaya tidak membuat keributan harus tetap berbuat baik meski dari latar belakang yang berbeda dan harus tetap saling tolong menolong.²

Hal ini didukung oleh hasil Observasi dan Dokumentasi dimana peneliti melihat siswa memang benar merasa bangga saat mereka mendapatkan nilai tinggi apalagi saat mereka mampu menjawab pertanyaan dari guru mereka saat didalam kelas hal tersebut dapat dilihat juga dari hasil dokumentasi yang berupa nilai efektif siswa yang sudah sesuai dari kategori baik.³

¹ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali Pada Tanggal 03 Januari 2025).

² Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali pada tanggal 03 Januari 2025).

³ Hasil Observasi Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali pada tanggal (11 Januari 2025).

Maka dapat disimpulkan dari hasil wawancara terhadap guru kelas (yy) dan ketiga siswa yang berasal dari agama yang berbeda-beda, meskipun didalam kelas mereka terdapat perbedaan namun siswa tetap menunjukan sikap bertoleransi serta saling menghormati, terlebih guru kelas yang selalu menekankan kepada siswa bahwa bertoleransi sama pentingnya dengan menjalankan kewajiban agama, maka dari itu guru juga menekankan kepada siswa betapa pentingnya menjalankan ibadah masing-masing dengan tertib, dan siswa mampu berinteraksi dengan teman-teman mereka dengan baik mereka selalu saling menjaga hubungan yang harmonis tidak menimbulkan keributan didalam kelas dan diluar kelas. Selain itu siswa selalu merasa bangga ketika mereka mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan juga saat mereka mendapatkan nilai tinggi saat menjawab soal-soal pertanyaan yang diberikan gurunya.

Hal tersebut juga tercermin dari hasil dokumentasi yang ditunjukkan dari hasil nilai efektif siswa yang menunjukan pencapaian mereka yang baik. Hal tersebut telah mencerminkan bahwa suasana kelas di SDN 08 Ujan Mas penuh dengan siswa yang saling menghargai dan saling menjaga satu sama lain, baik dalam aspek akademik maupun sosial mereka.

b. Menghargai Orang Lain

Dari hasil wawancara (yy) Guru kelas mengatakan bahwa selalu mengajarkan kepada peserta didik bagaimana cara menunjukkan rasa hormat kepada teman atau orang yang lebih tua misalnya dengan memanggil mereka dengan panggilan yang sopan seperti : Kak / Ayuk, Pak/ Buk, Mamang/Bibi. Bisa juga dengan mendengarkan mereka bicara sampai selesai tanpa memotong perkataan lawan bicara mereka. (yy).⁴

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara terhadap ketiga siswa yang berbeda agama peneliti menyimpulkan dari berbagai tanggapan dari siswa: Bahwa untuk menjaga hubungan tetap baik kesesama teman mereka menjelaskan selalu memperbolehkan jika ada teman mereka yang juga ingin melakukan tanya jawab selalu memberikan kesempatan kepada temannya untuk gantian menjawab pertanyaan apapun yang diberikan oleh guru mereka. Kemudian mereka selalu melakukan hal-hal yang positif seperti yang telah dijelaskan oleh ketiga siswa selalu menemani semua teman baik dikelas maupun diluar kelas, selalu berbuat baik kepada teman tanpa membedakan satu sama lain.⁵

Hal ini didukung oleh hasil Observasi dan dokumentasi, pada saat melakukan observasi peneliti melihat sikap saling

⁴ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali Pada Tanggal 03 Januari 2025).

⁵ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali pada tanggal 03 Januari 2025).

menghargai orang lain yang ditunjukkan oleh siswa di SDN 08 Ujan Mas saat melakukan tanya jawab yang diberikan oleh guru jika ada salah satu siswa lainnya yang ingin menjawab atau mempunyai pendapat lain memberikan kesempatan kepada temannya untuk menjawab. Sikap lainnya dapat dilihat dari sikap siswa yang tidak membedakan teman yang berasal dari agama lain saling menghargai pendapat teman yang berbeda keyakinan, Hal tersebut dilihat juga dari hasil Nilai Sikap siswa yang sudah dalam kategori baik.⁶

Maka dapat disimpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kepada guru dan ketiga siswa yang berasal dari agama yang berbeda-beda dapat peneliti simpulkan dari apa yang disampaikan oleh guru kelas mengenai tentang rasa saling menghormati kepada teman dan juga orang lain agar mereka tetap menjaga sikap bertoleransi serta saling menghargai diri sendiri dan juga orang lain serta bagaimana menjaga sikap sopan terhadap orang yang lebih dewasa sudah diterapkan di SDN 08 Ujan Mas yang mana mereka selalu berbuat baik kepada sesama, saling tolong menolong, dan yang paling penting sudah ditunjukkan bahwa siswa disana selalu memperlakukan orang lain atau memberikan kesempatan untuk melakukan hal-hal yang

⁶ Hasil Observasi dan Dokumentasi Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali pada tanggal (11 Januari 2025).

positif dalam pembelajaran tanpa menimbulkan keributan mereka selalu melakukan sikap saling tolong menolong tanpa membeda-bedakan orang lain, Hal tersebut sudah dibuktikan dari hasil nilai efektif dan nilai sikap siswa yang sudah dikategorikan baik.

c. Menghargai Perbedaan

Dari hasil wawancara kepada guru kelas (yy) menyatakan dalam menghargai perbedaan yang pada dasarnya setiap siswa berasal dari satu desa yang sama, jadi mereka secara tidak langsung sudah menyadari tentang keberagaman yang mereka miliki, jadi selain di sekolah, mereka juga sudah terbentuk dengan sendirinya oleh keluarga dan lingkungan sekitar.⁷

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan ketiga siswa yang berbeda agama mengenai perbedaan mereka dengan teman disekolah peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara yang dijelaskan ketiga siswa bahwa mereka sudah begitu paham apa itu perbedaan antara dirinya dan teman-teman disekitar-nya, karena di Sdn 08 Ujan Mas memang dikenal dengan perbedaan maka tidak salah jika peserta didik paham yang dimaksud perbedaan, perbedaan agama dan juga suku, suku

⁷ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali Pada Tanggal 03 Januari 2025).

yang dimaksud adalah setiap siswa berasal dari suku yang berbeda ada Jawa, Selatan, Rejang, dan juga Bali.⁸

Kemudian hal tersebut didukung dengan hasil Observasi, dan Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat pada saat jam pembelajaran dan waktu jam istirahat, pada saat jam pembelajaran berlangsung siswa yang beragama Islam, Hindu, dan Budha meski berada dalam lingkungan yang beranekaragam seperti hasil wawancara dimana Guru menjelaskan bahwa setiap tetap menjalankan kewajiban agama masing-masing dengan tertib, walaupun di tengah keberagaman di kelas.

Setelah peneliti lihat dari hasil Observasi memang benar siswa tidak menunjukkan sikap saling mengucilkan mereka duduk berdekatan tanpa ada yang memusuhi atau membully teman dari agama lain, kemudian saat jam istirahat mereka berteman semua tidak peduli kalau mereka beda keyakinan mereka tetap menjalankan kebersamaan. Seperti yang dilihat dari nilai sikap siswa yang sudah dikategorikan baik⁹

Maka dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan guru dan siswa di SDN 08 Ujan Mas menunjukkan siswa telah memiliki kesadaran penuh mengenai sikap toleransi baik itu

⁸ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali pada tanggal 03 Januari 2025).

⁹ Hasil Observasi dan Dokumentasi Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali pada tanggal (11 Januari 2025).

tentang agama dan suku yang memang sudah terbentuk secara alami dilingkungan, terlebih lagi tentang budaya di sekolah mereka yang memang tekah beragam, maka terlihat jelas mengapa peserta didik telah paham jika ditanya mengenai toleransi.

Dari hasil wawancara mengenai sikap toleransi mereka sudah memahami perbedaan dan kemudian tetap menjalin hubungan yang harmonis kepada teman-teman mereka dari hasil tersebut diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi yang mana menunjukan bahwa siswa mampu berinteraksi tanpa membully teman dilingkungan sekolah, siswa di SDN 08 Ujan Mas yang berbeda agama tetap menjalankan ibadah mereka masing-masing secara tertib tanpa adanya konflik, maka secara keseluruhan membuktikan di SDN 08 Ujan Mas mengenai sikap toleransi dan keberagaman mereka telah tertanam dengan baik di kehidupan sehari-hari mereka (siswa).

d. Kedamaian

Dari hasil wawancara kepada Guru Kelas (yy) menyatakan untuk menciptakan kedamaian guru selalu mengingatkan kepada siswa tentang keyakinan yang sudah mereka buat selain itu sekolah memiliki program PAK NAMU yaitu (Pembiasaan Amar maKruf NAhi MUncar) dimana guru-guru mengajak siswa untuk berbuat baik dan menjaga ketertiban

baik di dalam ataupun di luar pembelajaran). Meski guru selalu mengingatkan siswa dan juga dibantu oleh program sekolah guru-guru selalu mewanti-wanti jika terjadi konflik dikelas guru selalu menyelesaikan terlebih dahulu namun jika tidak bisa diselesaikan sendiri maka guru akan melibatkan tim TPPK (Tim Pencegah dan Penanganan Kekerasan Di Satuan Pendidikan) sekolah untuk menyelesaikan konflik antar siswa.¹⁰

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan ketiga siswa yang berbeda agama peneliti menyimpulkan dalam menghargai perbedaan agama mereka selalu melibatkan orang lain untuk sama-sama saling menghargai perbedaan yang ada disekitar kita.¹¹

Hal tersebut juga didukung dengan hasil Observasi, yang dilakukan oleh peneliti melihat secara langsung guru mengingatkan kepada siswa untuk tetap menjaga ketertiban saat pembelajaran berlangsung kemudian barula memulai proses pembelajaran, peneliti juga melihat semua siswa sangat tertib saat pembelajaran berlangsung tidak ada yang rebut satu sama lain.¹²

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali Pada Tanggal 03 Januari 2025).

¹¹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali pada tanggal 03 Januari 2025).

¹² Hasil Observasi Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali pada tanggal (11 Januari 2025).

Maka dapat disimpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru kelas dan siswa. Telah menunjukkan dalam menciptakan kedamaian yang tertanam dilingkungan sekolah, guru dengan konsisten akan selalu mengingatkan siswa mengenai komitmen mereka terhadap nilai-nilai toleransi disekitar mereka. Selain dari guru sekolah juga memiliki program PAK NAMU (Pembiasaan Amar Ma'ruf Nahi Munkar) yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan untuk berbuat baik didalam kelas maupun luar kelas.

Dalam menciptakan kedamaian tak luput dari konflik kecil antara siswa maka dalam menangani konflik antar siswa guru yang selalu berusaha menyelesaikan permasalahan yang ada secara langsung namun jika tidak dapat diselesaikan sendiri maka guru akan melibatkan tim Tppk sekolah untuk membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan antar siswa, dari hasil tersebut didukung dengan hasil observasi yang dilakukan dimana peneliti menemukan bahwa guru selalu menekankan kepada siswa untuk tetap menjaga ketertiban saat pembelajaran berlangsung kemudian barula memulai proses pembelajaran, sehingga dengan hal tersebut mampu menciptakan ketenangan dalam proses pembelajaran,

Hal ini mencerminkan nilai toleransi serta kedisiplinan siswa di SDN 08 Ujan Mas sudah tertanam dengan baik.

Kesimpulan: Dari Hasil Penelitian peneliti menyimpulkan bahwa dalam menghargai diri sendiri guru harus memberikan penguatan materi selalu meyakini kepada siswa bahwa manusia tercipta dengan fitrah yang baik, selain menghargai diri sendiri menghargai orang lain guru juga berperan penting untuk selalu mengajarkan bagaimana cara menunjukkan rasa hormat seperti saat berbicara guru mengajarkan untuk tidak memotong perkataan orang lain, kemudian guru memberikan contoh langsung kepada siswanya seperti harus menggunakan Bahasa yang baik.

Semua siswa yang berasal dari satu desa yang sama secara tidak langsung mereka sudah mengetahui mengenai keberagaman yang mereka miliki, cara guru mendorong sikap damai diantara siswa dengan cara selalu mengingatkan siswa tentang keyakinan yang ada dikelas mereka, selain dari guru program sekolah juga telah mempunyai program PAKNAMU (Pembelajaran Amar Mahruf Nahi Munkar) yang mana program tersebut bertujuan mengajak siswa untuk berbuat baik serta selalu menjaga ketertiban. Supaya tidak terjadinya konflik antar siswa, namun jika hal tersebut tetap terjadi maka guru kelas akan berupaya membantu menyelesaikan masalah yang terjadi, jika dari guru kelas tidak dapat menyelesaikan maka akan meminta

pertolongan kepada TPPK sekolah untuk membantu menyelesaikan konflik yang terjadi.

2. Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching Dimateri PPKN Di Kelas IV.

Berdasarkan hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi yang dilakukan kepada Wali Kelas dan Peserta Didik Kelas IV mengenai Hasil implementasi pendekatan guru melalui metode Culturally Responsive Teaching pada pembelajaran PPKN pasti melalui beberapa tahap seperti yang dapat dilihat sebagai berikut:

a. Mengetahui Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas (yy) menyatakan Dalam proses penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching, yaitu dengan cara mengetahui peserta didik yang berbeda-beda keyakinan, seperti yang dijelaskan bahwa guru kelas IV mempunyai rekan sejawat yang berbeda agama, guru tersebut bertanya pada guru yang berbeda agama dengannya untuk sedikit memahami tentang keyakinan yang berbeda, selain itu guru kelas juga mencari sumber lain seperti searching di youtube atau google,

Selain itu Guru kelas pernah mengalami tantangan dalam memahami perbedaan dikelas maupun dilingkungan sekolah

langsung, karena guru tersebut beragama islam, terkadang guru kelas mengalami kesulitan tentang perbedaan agama, misalnya dulu guru kelas bingung mengapa banyak anak yang beragama Hindu izin libur sekolah, ternyata mereka sedang merayakan hari raya agama mereka (galungan, Kuningan, pagarwesi) sementara yang ia tahu hanya hari raya Nyepi.¹³

Hal ini didukung oleh hasil wawancara kepada ketiga siswa yang berbeda agama tersebut peneliti menyimpulkan siswa menyadari apaitu perbedaan keyakinan mereka juga menyadari bahwa proses ibadah mereka tidak sama, kemudian pada saat merayakan hari besar seperti hari raya dari agama islam ,agama hindu, yang berbeda, agama hindu merayakan hari raya mereka lebih dari 2x sedangkan agama islam hanya merayakan sebanyak 2x, mereka juga memahami perbedaan agama mereka dikelas yang terdiri dari 3 agama yaitu, Islam, Hindu, dan Budha.¹⁴

Maka dapat disimpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching, guru mempunyai carate sendiri untuk mengenal peserta didik yang berbeda-beda keyakinan, karna guru mempunyai rekan sejawat yang berbeda agama dengannya,

¹³ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali Pada Tanggal 03 Januari 2025).

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali pada tanggal 03 Januari 2025).

maka guru kelas bertanya mengenai hal-hal yang belum diketahui dan guru juga menari melalui google dan sumbernya. Dalam mengenalkan budaya kepada siswa guru pasti mengalami kesulitan dalam memahami pada saat siswa yang berasal dari agama hindu guru bingung mengapa banyak sekali hari raya sedangkan yang guru ketahui hanya hari raya nyepi. Siswa juga mereka menyadari apa yang dimaksud dengan perbedaan keyakinan mereka menyadari perbedaan seperti ibadah mereka tak sama, dan hari raya yang mereka ketahui itupun berbeda yang mana agama hindu merayakan hari raya lebih dari 3x berbeda dengan agama islam yang hanya merayakan sebanyak 2x.

b. Memberikan Contoh Nyata

Berdasarkan hasil wawancara (yy) menyatakan untuk memberikan contoh kepada siswa apalagi terkait dengan toleransi tentunya ada materi khusus tentang sikap toleransi yang diajarkan oleh guru terdapat di materi PPKN/ Pendidikan Pancasila tentang materi “Sikap Toleransi” Tentang Nilai-Nilai yang terkandung dalam pancasila terkhususnya pada sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, yang diajarkan tentang saling menghormati antara umat yang berbeda agama.

Kemudian dalam menyampaikan materi menjelaskan bahwa setiap menyampaikan materi guru selalu memberikan

contoh-contoh terkait dengan materi yang telah dijelaskan kepada peserta didik. Tak hanya itu Guru kelas selalu melibatkan siswa dalam memberikan contoh budaya mengenai materi yang disampaikan, siswa sudah menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari misalnya pada saat bulan Ramadhan siswa dari agama hindu dan budha tidak makan didepan siswa yang beragama islam dan begitu sebaliknya siswa yang berbeda agama dengan agama hindu, saat agama hindu ada perayaan di pure agama lain tidak protes pada saat siswa hindu libur sekolah atau pulang lebih awal.

Guru kelas selalu mengevaluasi seperti memantau sikap mereka diluar jam pembelajaran seperti saat istirahat ketika mereka berinteraksi satu sama lain jika terjadi kesalaham maka guru akan menegur mereka.¹⁵

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada ketiga siswa yang beda agama dimana melalui contoh nyata siswa, bahwa harus tetap menjaga sikap toleransi yang bisa mereka terapkan diluar dari proses pembelajaran didalam kelas seperti pada saat jam istirahat harus bermain Bersama tanpa harus memandang perbedaan, mereka juga mengerti salah satu contohnya yang disampai guru seperti gotong royong yaitu

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali Pada Tanggal 03 Januari 2025).

saling membantu dan bekerja sama misalnya saling membantu teman mereka membersihkan tempat mengaji dan tempat beribadah yang dilakukan Bersama-sama.¹⁶

Dari penjelasan tersebut didukung oleh hasil Dokumentasi yang berupa Nilai Efektif dan Nilai Sikap Siswa yang sudah termasuk kedalam kategori baik.¹⁷

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan contoh nyata kepada siswa terkait sikap toleransi yang terkandung dalam materi khusus yaitu tentang sikap toleransi terdapat di materi Pendidikan Pancasila / PPkn tentang “Sikap Toleransi” Nilai-Nilai yang terkandung dalam pancasila terkhususnya pada sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, kemudian guru memberikan contoh tersebut tentang materi yang diajarkan. Yang pastinya seorang guru harus melibatkan siswanya mengenai materi yang diajarkan seperti saat bulan Ramadhan siswa dari agama lain harus menjaga sikap untuk tidak makan didepan siswa yang berpuasa, contoh nyata seperti itula yang dilakukan guru SDN 08 Ujan Mas dalam melibatkan siswa secara langsung mengenai materi bertoleransi,

Seperti yang diketahui oleh siswa bahwa contoh yang diingatkan guru seperti gotong royong Bersama membersihkan

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali pada tanggal 03 Januari 2025).

¹⁷ Hasil Dokumentasi siswa didalam kelas, tanggal 1 Januari 2025.

tempat ibadah, dari hal tersebut sudah bahwasahnya guru kelas berhasil memberikan contoh nyata kepada siswa sehingga siswa mengetahui bahwa contoh yang diberikan oleh gurunya selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dilihat dari hasil nilai efektif dan nilai sikap siswa yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, yang sudah dikategorikan baik, maka dari hasil tersebut dinyatakan guru kelas IV sudah berhasil dalam memberikan contoh nyata dengan begitu baik.

c. Membuat Kesepakatan Kelas

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas (yy) menyatakan dalam membuat kesepakatan kelas semua siswa dilibatkan terlebih dahulu walaupun mereka berebeda agama guru bertanya mengenai pendapat setiap individu apa yang menjadi kesepakatan kelas juga merupakan nilai universal yang diterima oleh semua agama yang ada dikelas.

Kesepakatan kelas yang dilakukan oleh guru adalah saling menghormati, menghargai, disiplin, tidak melakukan perundungan (bullying), menaati peraturan, yang termasuk melibatkan nilai-nilai budaya Culturally Responsive Teaching. Guru kelas menjelaskan kedisiplinan akan meningkat secara bertahap karena perlu memahami dan memaklumi para siswa

yang masih diusia anak-anak yang perlu selalu diingatkan maka disitula peran guru dan teman sangat dibutuhkan.¹⁸

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada ketiga siswa yang berbeda agama dimana peneliti menyimpulkan jawaban dari ketiga siswa bahwa benar saat melakukan proses pembelajaran mereka dilarang ribut ataupun mengejek orang lain dan tidak boleh membully teman karena tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, maka dari kesepakatan kelas tersebut yang mereka lakukan proses pembelajaran tidak akan terganggu.¹⁹

Hal tersebut didukung dari hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti yang berupa Nilai Sikap siswa yang sudah dalam kategori baik.²⁰

Maka hal tersebut dapat disimpulkan dalam membuat suasana kelas menyenangkan harus terbentuknya kesepakatan kelas yang mana harus melibatkan guru dan siswa didalamnya agar kesepakatan tersebut dapat terlaksana dengan baik, tetap harus memberikan pemahaman agar siswa tahu bahwa kesepakatan yang dilakukan harus ditaati seperti yang dilaksanakan di Kelas IV bahwa tidak ada yang boleh ribut dan

¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali Pada Tanggal 03 Januari 2025).

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali pada tanggal 03 Januari 2025).

²⁰ Hasil Dokumentasi siswa didalam kelas, tanggal 1 Januari 2025.

membully teman yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, dan hal tersebut telah disepakati oleh siswa Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan tidak terganggu, dari hal tersebut menunjukansiswa-siswa di kelas IV SDN 08 Ujan Mas tersebut sesuai dengan hasil nilai sikap mereka yang sudah dikategorikan baik.

d. Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Aman

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas (yy) menyatakan setiap pendidik ingin suasana kelas yang aman dan nyaman saat belajar, maka cara yang dilakukan demi membuat siswa-siswinya aman dengan cara memberikan pemahaman secara kontinyu pada siswa agar selalu saling menjaga dan menghormati. Sejauh yang telah diterapkan guru melalui pengertian pemahaman pada siswa guru kelas tidak pernah mengalami situasi yang tidak aman apalagi tidak nyaman, namun jika hal tersebut terjadi maka guru kelas akan melakukan berbagai cara dan merespon baik siswa yang merasa tidak nyaman berada dikelas dengan melakukan pendekatan agar mengetahui apa yang dihadapi oleh siswa tersebut.²¹

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada ketiga siswa yang berbeda agama dimana peneliti menyimpulkan

²¹ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali Pada Tanggal 03 Januari 2025).

meskipun mereka memiliki perbedaan mulai dari perbedaan agama, suku, namun hal tersebut tidak membuat mereka merasa terancam dan selalu merasa aman karena mereka sama-sama memperlakukan teman yang baik meskipun kadang hanya terjadi konflik-konflik kecil dikalangan sekolah dasar yang menjadi hal wajar selagi tidak merugikan satu sama lain.²²

Hal ini juga didukung oleh hasil Observasi dan Dokumentasi, yang mana pada saat observasi didalam kelas peneliti melihat saat proses pembelajaran berlangsung guru mengingatkan jika tidak ada yang rebut maka guru akan memberikan hukuman berupa tidak boleh mengikuti pembelajaran, maka hal tersebut membuat peserta didik tidak ada yang ribut saat proses pembelajaran berlangsung. Dan didukung oleh hasil dokumentasi yang dilihat dari Nilai Sikap siswa yang sudah dikategorikan baik.²³

Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan guru kelas selalu berusaha dalam menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman dengan cara tetap memberikan pemahaman kepada siswanya bahwa harus selalu menjaga sikap dengan saling menghormati, sejauh dengan

²² Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali pada tanggal 03 Januari 2025).

²³ Hasil Observasi dan Dokumentasi Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali pada tanggal (11 Januari 2025).

pendekatan yang dilakukan guru kelas tidak pernah mengalami situasi yang kurang menyenangkan, namun jika hal tersebut terjadi maka guru kelas tidak akan membiarkan begitu saja guru akan melakukan pendekatan kepada siswa gunanya untuk mengetahui apa penyebab siswa merasa tidak aman dan nyaman didalam kelas, Siswa selalu menunjukkan hal tersebut meski terdapat perbedaan didalamnya seperti agama, suku dan ras, mereka selalu merasa aman meskipun sesekali terjadi konflik kecil yang masih dalam hal wajar yang terjadi dimasa kanak-kanak, Kemudian observasi yang dilakukan menunjukan ketertiban tetap terjaga sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh guru, seperti akan memberikan sanksi bagi siswa yang melanggarnya guru akan mempersilahkan siswa untuk keluar dijam pelajaran saat itu juga.

Diperkuat dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan nilai sikap siswa yang mencerminkan bahwa lingkungan belajar di SDN 08 Ujan Mas memang kondusif dan harmonis..

e. Membangun Hubungan Yang Bermakna Dengan Peserta Didik

Bedasarkan hasil wawancara kepada guru kelas (yy) menyatakan pendekatan dengan metode Culturally Responsive Teaching guru kelas menerapkan dengan cara menanamkan nilai-nilai pada siswa bahwa kedudukan manusia semuanya

sama tidak ada yang lebih tinggi atau rendah, walaupun berbeda agama, suku, dan budaya. Kemudian guru membangun hubungan antar siswa dengan cara memberikan contoh langsung dari siswa yang bersangkutan yang berbeda agama dan suku agar tetap menjalankan kewajiban mereka untuk saling menghormati terhadap teman-teman baik berasal dari satu agama maupun berbeda agama dan keyakinan semua diajarkan untuk saling menghormati.²⁴

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada ketiga siswa yang berbeda agama yang mana peneliti simpulkan dari ketiga jawaban siswa bahwa dalam menumbuhkan rasa saling menghormati antar peserta didik yang berguna untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis maka tidak boleh mengejek teman bahkan sampai memusuhi teman dan juga sudah dijelaskan oleh guru mereka dalam materi Pendidikan Pancasila/ PPkn bahwa toleransi itu wajib.²⁵

Hal tersebut didukung juga oleh hasil Observasi dan dokumentasi. Bahwa dari awal observasi hingga selesai peneliti melihat sikap terhadap keberagaman di kelas IV sudah terlihat jelas bahwa tidak ada yang membeda-bedakan teman, mereka

²⁴ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali Pada Tanggal 03 Januari 2025).

²⁵ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali pada tanggal 03 Januari 2025).

berteman dengan siapa saja tidak memandang agama, suku, ras ataupun kondisi fisik, terutama mereka benar-benar menunjukkan sikap saling menghargai terutama terhadap agama mereka dan teman-temannya. Dilihat juga dari hasil Nilai Sikap siswa yang sudah dikategorikan baik, yang ditunjukkan dan dilihat oleh peneliti secara langsung didalam kelas selama proses observasi berlangsung.²⁶

Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian menunjukan dimana guru menerapkan *Culturally Responsive Teaching* dengan menanamkan nilai-nilai bahwa semua manusia yang ada didunia ini memiliki kedudukan yang sama tanpa memandang perbedaan seperti agama, ras, dan suku. Guru juga selalu membangun hubungan yang dilakukan secara langsung mengenai pemahaman bagaimana siswa harus mampu menghargai orang lain.

Siswa juga menguatkan hasil temuan peneliti yang mana lingkungan belajar yang harmonis yang mereka ketahui adalah mereka tidak boleh ribut saat pembelajaran berlangsung, tidak boleh mengejek atau sampai memusuhi temannya sendiri. Pemahaman tersebut sudah telah diajarkan melalui materi Pendidikan Pancasila/Ppkn, di SDN 08 Ujan Mas siswa tidak ada

²⁶ Hasil Observasi dan Dokumentasi Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali pada tanggal (11 Januari 2025).

yang membeda-bedakan temannya hal tersebut dilihat dari hasil nilai sikap siswa yang dikategorikan baik, karena didalam kelas memang terbentunya sikap saling menghargai dan guru berhasil dalam Membangun Hubungan Yang Bermakna Antar Peserta Didik.

Dokumentasi lainnya yang berupa buku paket siswa Pendidikan Pancasila / Ppkn terlampir di lampiran Halaman

f. Menyatukan Budaya Peserta Didik Kedalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara (YY) menyatakan dalam menyampaikan materi tentang keberagaman yang ada disekeliling mereka sedikit banyaknya guru dengan mudah memberikan materi langsung dan memberikan contoh secara mudah karena siswa dapat merasakan sendiri pengalaman langsung tentang keberagaman karena bertahun-tahun mereka Bersama dalam keberagaman.

(Yy) menyampaikan pendekatan yang berbasis budaya sangat membantu dalam mencapai hasil pembelajaran yang baik apalagi siswa sudah banyak mengetahui apa itu keberagaman, sehingga pendekatan berbasis budaya sangat membantu guru dalam mencapai pembelajaran dengan baik, maka guru bisa melakukan evaluasi sebelum itu guru memastikan dan

memahami latar belakang siswa terlebih dahulu kemudian memastikan apakah materi yang akan diajarkan sesuai dengan mereka atau pengalaman mereka, ketidak sesuaian hasil belajar dengan latar belakang siswa maka guru akan melakukan penyesuaian baik dengan memberikan pemahaman melalui media ajar agar siswa dapat memahami dengan cepat.²⁷

Hal ini didukung dengan hasil wawancara kepada peserta didik bahwa benar Dalam memahami mengenai budaya yang berbeda dengan mereka sendiri menjelaskan bahwa perbedaan disekitar mereka dimana bisa mengetahui bahwa agama islam, hindu, dan budha saat menjalankan ibadah puasa agama islam lebih lama yang mana menjalani puasa selama 1 bulan penuh yang pasti berbeda dengan agama hindu yang berpuasa sehari semalam, kemudian agama budha yang tidak ada durasi tertentu untuk berpuasa.

Kemudian Dalam menyimak materi yang dijelaskan oleh guru siswa merasa pernah melakukan kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-harinya, namun satu diantara siswa yang berasal dari agama islam tersebut merasa tidak pernah melakukannya tetapi dipertanyaan sebelumnya siswa tersebut pernah melakukan gotong royong saat membersihkan masjid atau tempat

²⁷ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali Pada Tanggal 03 Januari 2025).

mengaji dan tetap menjaga sikap toleransi, maka dapat dikatakan bahwa sedikit banyak mereka menyadari jika materi yang diberikan itu selalumereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Maka dapat disimpulkan dalam menyampaikan materi guru selalu memberikan comtoh kepada siswa, pada dasarnya siswa sudah paham tentang keberagaman Pendekatan Berbasis budaya sangat membantu guru dalam mencapai hasil pembelajaran karena sebelum memulai pembelajaran guru selalu memastikan bahwa materi yang akan diajarkan sudah sesuai dengan latar belakang siswa atau belum namun jika diperlukan penyesuaian maka guru kelas akan menggunakan media pembelajaran yang dilakukan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi.

Siswa juga telah memahami bahwa perbedaan yang ada disekitar mereka seperti menjalankan ibada dan berpuasa siswa dapat menyadari banyak aspek materi yang diajarkan guru dalam kehidupan sehari-hari seperti melakukan kegiatan bergotong royong Hal tersebut diperkuat dengan hasil pemahaman melalui nilai sikap siswa.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali pada tanggal 03 Januari 2025).

Dari beberapa hal telah dilakukan peneliti menyimpulkan dalam mengenal peserta didik yang berbeda keyakinan didalam kelas guru kelas selalu bertanya kepada rekan sejawat yang memang berbeda agama dengan nya dan memanfaatkan sumber-sumber lainnya seperti Youtube dan google, dalam mengenal peserta didik satu persatu guru kelas pernah mengalami tantangan dalam memahami perbedaan yang mebuatnya bingung karena banyak anak yang berasal dari agama hindu sering izin libur sekolah, ternyata hal tersebut terjadi karena mereka sedang merayakan hari raya agama hindu seperti (Galungan, Kuningan, PagarDewi).

Mengenal latar belakang siswa seperti yang sudah sudah terkandung dalam materi Pendidikan Pancasila terkhususnya pada sila pertama (Ketuhanan Ang Maha Esa). Dalam menyampaikan materi guru selalu meberikan contoh nyata dan menghubungkannya kedalam pembelajaran guru yang berperan penting dalam menyampikan materi dan memberikan contoh agar mempermudah pemahaman siswa, guru yang selalu melibatkan siswa kemudian siswa juga sudah menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukam guru kelas dengan melihat bagaimana siswa-siswanya berinteraksi diluar pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung guru telah Menerapkan

keepakatan kelas agar membuat siswa tetap menanamkan sikap menghormati, tidak membully serta selalu menaati peraturan yang telah disepakati didalam kelas.

Agar terciptanya lingkungan belajar yang aman dnegan memberikan pemahaman terus menerus kepada siswa agar tidak mengalami situasi yang membuat siswa tidak aman saat belajar namun jika terjadi maka guru akan melakukan pendekatan agar mengetahui apa yang membuat siswa tersebut merasa tidak aman. Sehingga dengan pendekatantersebut guru dapat membangun hubungan yang aman antar peserta didik yang mana guru kelas IV di SDN 08 Ujan mas menggunakan metode Culturally Responsive Teaching dengan cara menanamkan nilai kepada siswa tentang kedudukan manusia semuanya sama, dengan memberikan contoh langsung yang bersangkutan dengan perbedaan agama agar siswa tetap saling menghormati teman yang berasal dari agama yang berbeda., Pendekatan berbasis budaya sangat membantu guru dalam mencapai hasil pembelajaran yang baik, sehingga guru dapat mengavaluasi keberhasilan proses pembelajaran memastikan apakah materi yang disampaikan sudah sesuai dengan pengalaman mereka atau belum namun jika belum guru akan melakukan pembelajaran dengan menggunakan media ajar untuk membantu pemahaman siswa dengan cepat,

Dari hal tersebut guru kelas telah berhasil menerapkan strategi pengajaran toleransi dengan metode Culturally Responsive Teaching seperti saat bulan Ramadhan siswa dari agama lain tidak makan didepan siswa yang sedang berpuasa kemudian sebaliknya siswa yang berasal dari agam islam selalu memaklumi jika siswa dari agam hindu izin atau pulang lebih awal karena ada acara keagamaan dipure.

C. Pembahasan Dan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan dan menghasilkan berbagai temuan berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Data yang diperoleh dari wawancara pada tanggal 3 Januari 2025 memberikan gambaran mengenai Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di SDN 08 Ujan Mas Suro Bali. Dan Hasil implementasi pendekatan guru melalui metode CRT pada pembelajaran Ppkn

Dari perspektif wali kelas dan peserta didik. Sementara itu, hasil observasi pada tanggal 11 Januari 2025 melengkapi informasi dengan melihat langsung bagaimana proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas dan diluar kelas. Berikut adalah pemaparan hasil penelitian yang telah dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan data yang diperoleh selama proses wawancara dan observasi. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Dengan Menggunakan Metode Culturally Responsive Theacing Pada Siswa Kelas IV Di SDN 08 Ujan Mas Suro Bali :

1. Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Sdn 08 Ujan Mas Suro Bali.

Hasil implementasi pendekatan guru melalui metode CRT pada pembelajaran Ppkn diperkuat dengan hasil observasi wawancara dan dokumentasi kepada Wali Kelas dan Peserta Didik kelas IV SDN 08 Ujan Mas sebagai subjek penelitian agar lebih meyakinkan dan memperkuat setiap pernyataan bagaimana Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di SDN 08 Ujan Mas Suro Bali sebgai Berikut:

a. Menghargai Diri Sendiri

Menghargai diri sendiri cenderung mempunyai rasa keyakinan lebih sehingga dapat membentuk karakter yang kuat, seperti hasil yang diperkuat dari hasil wawancara terhadap guru kelas (yy) dan ketiga siswa yang berasal dari agama yang berbeda- beda, meskipun didalam kelas mereka terdapat perbedaan namun siswa tetap menunjukkan sikap bertoleransi serta saling menghormati, terlebih guru kelas yang selalu menekankan kepada siswa bahwa bertoleransi sama pentingnya dengan menjalankan kewajiban agama, maka dari itu guru juga menekankan kepada siswa betapa pentingnya menjalankan ibadah masing-masing dengan tertib, dan siswa mampu berinteraksi dengan teman-teman mereka dengan baik mereka

selalu saling menjaga hubungan yang harmonis tidak menimbulkan keributan didalam kelas dan diluar kelas.

Selain itu siswa selalu merasa bangga ketika mereka mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan juga saat mereka mendapatkan nilai tinggi saat menjawab soal-soal pertanyaan yang diberikan gurunya. Hal tersebut juga tercermin dari hasil dokumentasi yang ditunjukkan dari hasil nilai efektif siswa yang menunjukan pencapaian mereka yang baik. Hal tersebut telah mencerminkan bahwa Suasana kelas di SDN 08 Ujan Mas penuh dengan siswa yang saling menghargai dan saling menjaga satu sama lain, baik dalam aspek akademik maupun sosial mereka.²⁹

Dari hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian terdahulu, seperti yang dijelaskan dalam jurnal Yara Andita Anastasya, Rini Julistia, Dkk yang menjelaskan dalam pendapat Human Resources, menjelaskan individu memiliki kemampuan untuk mengenali diri sendiri dan mengenali potensi yang dimiliki. Hal tersebut diharapkan agar individu mampu menghargai pencapaian yang telah ia lakukan terhadap dirinya sendiri.³⁰

²⁹ Hasil Pendekatan Guru Melalui Metode CRT Pada Pembelajaran PPKn/Pendidikan Pancasila Di SDN 08 Ujan Mas Suro Bali.

³⁰ Anastasya et al., "Psikoedukasi untuk Meningkatkan Karakter Respect (Menghargai Diri Sendiri dan Orang Lain) di SMKN 5 Lhokseumawe." *Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (December 3, 2022): 11–15. <https://doi.org/10.51849/jp3km.v2i1.18.>, Hlm 11-12

b. Menghargai Orang Lain

Menghargai orang lain salah satu bentuk yang sangat penting dilakukan di kehidupan sehari-hari dan lingkungan belajar menghargai orang lain berarti menerima perbedaan sehingga dapat menumbuhkan empati dan rasa toleransi. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kepada guru dan ketiga siswa yang berasal dari agama yang berbeda-beda dapat peneliti simpulkan dari apa yang disampaikan oleh guru kelas mengenai tentang rasa saling menghormati kepada teman dan juga orang lain agar mereka tetap menjaga sikap bertoleransi

Serta saling menghargai diri sendiri dan juga orang lain serta bagaimana menjaga sikap sopan terhadap orang yang lebih dewasa sudah diterapkan di SDN 08 Ujan Mas yang mana mereka selalu berbuat baik kepada sesama, saling tolong menolong, dan yang paling penting sudah ditunjukkan bahwa siswa disana selalu memperlakukan orang lain atau memberikan kesempatan untuk melakukan hal-hal yang positif dalam pembelajaran tanpa menimbulkan keributan mereka selalu melakukan sikap saling tolong menolong tanpa membeda-

bedakan orang lain, Hal tersebut sudah dibuktikan dari hasil nilai efektif dan nilai sikap siswa yang sudah dikategorikan baik.³¹

Dari hasil penelitian didukung oleh hasil penelitian terdahulu seperti yang dijelaskan oleh Hondi Panjaitan, Setiap orang hendaknya sadar bahwa seorang harus bisa dan mau menerima orang lain apa adanya, dalam arti tidak ada diskriminasi. Setiap orang harus mampu menerima seseorang dengan tidak membedakan suku, agama, bahasa, jenis kelamin, dan bangsanya. Setiap orang patut dan layak untuk dihargai dan dihormati. Setiap orang tidak boleh menyombongkan diri dengan menganggap dirinya lebih berharga dan lebih penting dari orang lain.

Setiap orang dikasihi dan diterima Tuhan, yang sungguh-sungguh datang mencari dan bertakwa kepada-Nya. Tuhan pencipta manusia tidak membeda-bedakan orang. Surga yang disediakan tidak hanya diperuntukkan untuk suku/etnis, kaum/golongan, bahasa, dan bangsa tertentu, bukan pula disediakan hanya untuk berkulit putih, tetapi juga untuk segala warna kulit termasuk kulit hitam.³²

³¹ Hasil Pendekatan Guru Melalui Metode CRT Pada Pembelajaran PPKn/Pendidikan Pancasila Di SDN 08 Ujan Mas Suro Bali.

³² Panjaitan, "Pentingnya Menghargai Orang Lain." *Humaniora* 5, no. 1 (April 1, 2014): 88. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.2984>, Hlm 89-90.

c. Menghargai Perbedaan

Mengajarkan kepada peserta didik tentang Mengakui perbedaan dapat memperkuat rasa kebersamaan. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan guru dan siswa di SDN 08 Ujan Mas menunjukkan siswa telah memiliki kesadaran penuh mengenai sikap toleransi baik itu tentang agama dan suku yang memang sudah terbentuk secara alami dilingkungan, terlebih lagi tentang budaya di sekolah mereka yang memang tekah beragama, maka terlihat jelas mengapa peserta didik telah paham jika ditanya mengenai toleransi.

Dari hasil wawancara mengenai sikap toleransi mereka sudah memahami perbedaan dan kemudian tetap menjalin hubungan yang harmonis kepada teman-teman mereka dari hasil tersebut diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi yang mana menunjukan bahwa siswa mampu berinteraksi tanpa membully teman dilingkungan sekolah, siswa di SDN 08 Ujan Mas yang berbeda agama tetap menjalankan ibadah mereka masing-masing secara tertib tanpa adanya konflik, maka secara keseluruhan membuktikan di SDN 08 Ujan Mas mengenai sikap toleransi dan keberagaman mereka telah tertanam dengan baik di kehidupan sehari-hari mereka (siswa).³³

³³ Hasil Pendekatan Guru Melalui Metode CRT Pada Pembelajaran PPKn/Pendidikan Pancasila Di SDN 08 Ujan Mas Suro Bali.

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian terdahulu, seperti yang dijelaskan oleh kasya Ardina Kamal, Lu'luil Maknun Sifat dan sifat manusia sangat dipengaruhi oleh paradigma transmisi saat ini, oleh karena itu sikap toleransi yang perlu digunakan tidak hanya mentolerir perbedaan tetapi juga menghargai perbedaan dan sesama. Memahami dan Menghargai Perbedaan Setiap pelajaran, guru mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan dengan menerima sudut pandang mereka yang berlawanan. Sekolah juga terlibat dalam hal ini. Selanjutnya, guru selalu berpesan agar siswa tidak menyinggung teman sebayanya karena perbedaan warna kulit, agama, berat badan, ras, atau adat istiadat. Bagaimana bersikap adil kepada semua siswa dengan menggunakan model yang ditetapkan oleh guru. menghormati teman seagama tidak memaksa temannya untuk mengikuti agamanya atau menghina agama lain. Hal ini juga dilakukan oleh guru lainnya.³⁴

d. Kedamaian

Memberikan kedamaian akan mengurangi potensi konflik antar peserta didik, hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru kelas dan siswa. Telah menunjukkan dalam menciptakan kedamaian yang

³⁴ Ardina Kamal, "Implementasi Sikap Toleransi Siswa Di sekolah Dasar."

tertanam dilingkungan sekolah, guru dengan konsisten akan selalu mengingatkan siswa mengenai komitmen mereka terhadap nilai- nilai toleransi disekitar mereka.

Selain dari guru sekolah juga memiliki program PAK NAMU (Pembiasaan Amar Ma'ruf Nahi Munkar) yang bertujuan untuk memebentuk kebiasaan untuk berbuat baik didalam kelas maupun luar kelas. Dalam menciptakan kedamaian tak luput dari konflik kecil antara siswa maka dalam menangani konflik antar siswa gru yang selalu berusaha mneyelesaikan permasalahan yang ada secara langsung namun jika tidak dapat diselesaikan sendiri maka guru akan melibatkan tim Tppk sekolah untuk membantu menyelesaikan permasalahan-permasalah antar siswa,

Dari hasil tersebut didukung dengan hasil observasi yang dilakukan dimana peneliti menemukan bahwa guru selalu menekankan kepada siswa untuk meningkatkan kepada siswa untuk tetap menjaga ketertiban saat pembelajaran berlangsung kemudian barula memulai proses pembelajaran,dengan hal tersebut mampu meciptakan ketenangan dalam proses pembelajaran, Hal ini mencerminkan nilai toleransi serta

kedisiplinan siswa di SDN 08 Ujan Mas sudah tertanam dengan baik.³⁵

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian terdahulu, seperti yang dijelaskan oleh Argitha Aricindy, Wasino Wasino, Dkk Pendidikan Kedamaian melibatkan siswa, guru, orang tua/wali, dan staf sekolah kerja sama yang dilakukan untuk menciptakan komunitas sekolah yang bebas dari kekerasan dan hidup damai.

Penekanan pada perdamaian didasarkan pada fakta bahwa perdamaian dan pendidikan adalah aspek yang tidak dapat dipisahkan dari peradaban (Wasino et al.), Pendidikan Perdamaian harus mengajarkan siswa tidak sekedar penyebab konflik, kekerasan dan perang serta cara-cara mencegah dan menyelesaikannya, tetapi juga dinamika, persatuan dan perdamaian di tingkat individu, antarpribadi, antarkelompok, dan universal.

Salah satu program pendidikan perdamaian yang sudah dilakukan oleh Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda Medan dan Sekolah Karang Turi yaitu Pelatihan dan pembentukan kelompok-kelompok pendukung pendidikan perdamaian sebaya mendukung pendidikan perdamaian sebaya di sekolah-sekolah

³⁵ Hasil Pendekatan Guru Melalui Metode CRT Pada Pembelajaran PPKn/Pendidikan Pancasila Di SDN 08 Ujan Mas Suro Bali.

Untuk meningkatkan minat serta komitmen dan partisipasi aktif para aktif siswa terhadap pendidikan perdamaian di sekolah dan melatih siswa dalam memperkuat pendidikan perdamaian melalui kegiatan-kegiatan praktis yang membangun budaya penerimaan dan perubahan perilaku di antara teman-teman mereka di sekolah, Hal ini karena program ini akan menarik dan sering kali membutuhkan waktu ekstra. Mereka juga harus memiliki perilaku dan karakter yang baik sebagai contoh yang dapat ditiru dan yang patut ditiru dan dihormati oleh siswa lain.³⁶

2. Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching Pada Pembelajaran PPKn/Pendidikan Pancasila Di kelas IV Di Sdn 08 Ujan Mas Suro Bali

Hasil implementasi pendekatan guru melalui metode CRT pada pembelajaran Ppkn diperkuat dengan hasil observasi wawancara dan dokumentasi kepada Wali Kelas dan Peserta Didik kelas IV SDN 08 Ujan Mas sebagai subjek penelitian agar lebih meyakinkan dan memperkuat setiap pernyataan bagaimana Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di SDN 08 Ujan Mas Suro Bali sebagai Berikut:

³⁶ Aricindy et al., "Urgensi Pendidikan Perdamaian di Sekolah Multikultural Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda Medan dan Sekolah Karang Turi Semarang." n.d. <https://doi.org/>, Hlm 989-992.

a. Mengetahui Peserta Didik

Menjadi seorang pendidik sangatlah dibutuhkan dimana pendidik harus mengetahui peserta didik terlebih lagi memiliki peserta didik yang beragama didalam kelas, Hal ini diperkuat dengan Hasil wawancara, observasi yang dilakukan di SDn 08 Ujan Mas bahwa penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching, guru mempunyai cara tersendiri untuk mengetahui peserta didik yang berbeda-beda keyakinan, karena guru mempunyai rekan sejawat yang berbeda agama dengannya, maka guru kelas bertanya mengenai hal-hal yang belum diketahui dan guru juga mensearching melalui google dan sumbernya.

Dalam mengenalkan budaya kepada siswa guru pasti mengalami kesulitan dalam memahami pada saat siswa yang berasal dari agama hindu guru bingung mengapa banyak sekali hari raya sedangkan yang guru ketahui hanya hari raya nyepi. Siswa juga mereka menyadari apa yang dimaksud dengan perbedaan keyakinan mereka menyadari perbedaan seperti ibadah mereka tak sama, dan hari raya yang mereka ketahui itupun berbeda yang mana agama hindu merayakan hari raya

lebih dari 3x berbeda dengan agama islam yang hanya merayakan sebanyak 2x.³⁷

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian terdahulu, seperti yang dijelaskan oleh M. Arif Shubchan; M. Adila Rossa, Penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 tersebut menyimpulkan bahwa perbedaan latar belakang pendidikan menentukan pilihan jenis bahan pembelajaran yang digunakan di dalam proses pembelajaran. Dengan demikian tidak semua jenis bahan pembelajaran cocok untuk digunakan pada semua latar belakang pendidikan peserta didik. Selanjutnya Suradika dkk.

Menyarankan agar pendidik perlu memperhatikan latar belakang pendidikan peserta didik jika ingin hasil belajar peserta didik tinggi Pada kenyataannya seringkali dijumpai dalam suatu proses pembelajaran seorang pendidik tidak memperhatikan latar belakang pendidikan peserta didik. Semua dipandang sama. Pendidik belum memahami bahwa kegagalan atau rendahnya hasil belajar peserta didik bisa jadi karena ketidak sesuaian penggunaan jenis bahan, metode pembelajaran tertentu dengan latar belakang pendidikan peserta didik.³⁸

³⁷ Hasil Pendekatan Guru Melalui Metode CRT Pada Pembelajaran PPKn/Pendidikan Pancasila Di SDN 08 Ujan Mas Suro Bali.

³⁸ Shubchan, "Memahami Latar Belakang Pendidikan Peserta Didik." *Telaah Tentang Transfer Dan Transformasi Belajar.* Perspektif 1, no. 2 (October 31, 2021): 167–71. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.60>, Hlm 89-90.

b. Memberikan Contoh Nyata

Menjadi seorang pendidik memberikan contoh nyata kepada peserta didik, akan membantu peserta didik lebih memahami apa yang disebutkan dengan materi yang dipelajari. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi di SDN 08 Ujan Mas bahwa dalam memberikan contoh nyata kepada siswa terkait sikap toleransi yang terkandung dalam materi khusus yaitu tentang sikap toleransi terdapat di materi Pendidikan Pancasila / PPkn tentang “Sikap Toleransi” Nilai-Nilai yang terkandung dalam Pancasila terkhususnya pada sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa,

Kemudian guru memberikan contoh tersebut tentang materi yang diajarkan. Yang pastinya seorang guru harus melibatkan siswanya mengenai materi yang diajarkan seperti saat bulan Ramadhan siswa dari agama lain harus menjaga sikap untuk tidak makan didepan siswa yang berpuasa, contoh nyata seperti itu yang dilakukan guru SDN 08 Ujan Mas dalam melibatkan siswa secara langsung mengenai materi bertoleransi, Seperti yang diketahui oleh siswa bahwa contoh yang diidngatkan guru seperti gotong royong Bersama membersihkan tempat ibadah, dari hal tersebut sudah bahwasahnya guru kelas berhasil memberikan contoh nyata kepada siswa sehingga siswa

mengetahui bahwa contoh yang diberikan oleh gurunya selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dilihat dari hasil nilai efektif dan nilai sikap siswa yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, yang sudah dikategorikan baik, maka dari hasil tersebut dinyatakan guru kelas IV sudah berhasil dalam memberikan contoh nyata dengan begitu baik.³⁹

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian terdahulu, seperti yang dijelaskan oleh Aminta Putri Sari, Toni bahwa Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegeraraan merupakan mata pelajaran bersifat wajib diberikan dipendidikan formal, dengan tujuan untuk membentuk peserta didik atau siswa di sekolah menjadi warga negara yang baik, warga negara yang memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, warga negara yang diandalkan oleh pribadinya, keluarganya dan lingkungannya.

Mata pelajaran ini juga mengajarkan untuk membentuk karakter siswa yang cinta akan keberagaman kebudayaan indonesia dengan tujuan membentuk generasi bangsa yang cinta akan tanah airnya. Sedangkan materi PPKN yang diberikan oleh siswa berdasarkan kurikulum yang diajarkan oleh Guru

³⁹ Hasil Pendekatan Guru Melalui Metode CRT Pada Pembelajaran PPKn/Pendidikan Pancasila Di SDN 08 Ujan Mas Suro Bali.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, semua siswa memahami dari materi yang diajarkan oleh guru, walaupun ada beberapa siswa yang masih butuh penyesuaian dalam proses pembelajaran. Adapun upaya penerapan nilai karakter toleransi terhadap siswa di sekolah yaitu dengan memberikan pemahaman materi yang sesuai dengan kurikulum pelajaran PPKN karakter toleransi di sekolah. Dengan demikian peran guru lebih diutamakan dalam memberikan pemahaman pelajaran contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang menjunjung tinggi nilai toleransi dan sikap saling menghargai dari suatu perbedaan dalam interaksi toleransi sosial.⁴⁰

c. Membuat Kesepakatan Kelas

Agar suasana kelas bisa menjadi lebih nyaman seharusnya pendidik harus memiliki kesepakatan kelas guna menciptakan suasana belajar yang aman baik untuk pendidik ataupun peserta didik, akan membantu peserta didik lebih memahami apa yang disebutkan dengan materi yang dipelajari.

Hal ini diperkuat oleh penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam membuat suasana kelas menyenangkan harus terbentuknya kesepakatan kelas yang mana harus

⁴⁰ Putri, Toni, and Rohana, "Penerapan Karakter Toleransi Terhadap Siswa Melalui Pelajaran Ppkn Di Sekolah (Studi Kasus SMA Panglima Polem Rantau Prapat)." *Research and Development Journal of Education* 10, <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i2.25115>, Hlm 911. no. 2 (October 1, 2024):

melibatkan guru dan siswa didalamnya agar kesepakatan tersebut dapat terlaksana dengan baik, tetap harus memberikan pemahaman agar siswa tahu bahwa kesepakatan yang dilakukan harus ditaati seperti yang dilaksanakan di Kelas IV bahwa tidak ada yang boleh ribut dan membully teman yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, dan hal tersebut telah disepakati oleh siswa sehingga proses pembelajaran yang dilakukan tidak terganggu, dari hal tersebut menunjukansiswa-siswa di kelas IV SDN 08 Ujan Mas tersebut sesuai dengan hasil nilai sikap mereka yang sudah dikategorikan baik.⁴¹

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian terdahulu, seperti yang dijelaskan oleh Ni Ketut Sri Eka Utari bahwa Salah satu aspek yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran adalah disiplin belajar siswa. Disiplin seringkali dikaitkan dengan aturan-aturan baku yang sifatnya memaksa. Aturan kelas menjadi cara yang digunakan oleh guru untuk menumbuhkan sikap mematuhi aturan kelas. Pada umumnya guru mempunyai aturan kelas sendiri secara yang dibuat sepihak dengan konsekuensinya berupa hukuman.

Memiliki kedisiplinan yang baik menjadi harapan yang guru inginkan terhadap siswanya. Disiplin positif menjadi solusi

⁴¹ Hasil Pendekatan Guru Melalui Metode CRT Pada Pembelajaran PPKn/Pendidikan Pancasila Di SDN 08 Ujan Mas Suro Bali.

jangka panjang yang akan membangun disiplin diri anak Disiplin positif dapat dilakukan melalui kesepakatan atas kesepakatan-kesepakatan atau prinsip-prinsip dasar bersama di antara para warga kelas. Suatu kesepakatan akan lebih memotivasi seseorang dari dalam, atau memotivasi secara intrinsik.

Seseorang akan lebih tergerak dan bersemangat untuk menjalankan kesepakatannya, daripada hanya sekedar mengikuti serangkaian peraturan. Siswa pun perlu mendengarkan dan mendalami tentang suatu kesepakatan, daripada hanya mendengarkan peraturan-peraturan yang mengatur mereka harus berlaku begini atau begitu.⁴²

d. Menciptakan lingkungan belajar yang aman

Menciptakan lingkungan belajar yang aman yang dibentuk didalam kelas adalah hal yang sangat diimpikan setiap pendidik seperti hasil dari wawancara dan observasi guru kelas selalu berusaha dalam menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman dengan cara tetap memberikan pemahaman kepada siswanya bahwa harus selalu menjaga sikap dengan saling menghormati. Sejauh dengan pendekatan yang dilakukan guru kelas tidak pernah mengalami situasi yang kurang menyenangkan,

⁴² Utari, "Penerapan Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Tunagrahita." *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti* 1, no. 1 (June 30, 2023): 11–19. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2101>, Hlm 12-13.

namun jika hal tersebut terjadi maka guru kelas tidak akan membiarkan begitu saja guru akan melakukan pendekatan kepada siswa gunanya untuk mengetahui apa penyebab siswa merasa tidak aman dan nyaman didalam kelas, Siswa selalu menunjukkan hal tersebut meski terdapat perbedaan didalamnya seperti agama, suku dan ras, mereka selalu merasa aman meskipun sesekali terjadi konflik kecil yang masih dalam hal wajar yang terjadi dimasa kanak-kanak,

Kemudian observasi yang dilakukan menunjukan ketertiban tetap terjaga sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh guru, seperti akan memberikan sanksi bagi siswa yang melanggarnya guru akan mempersilahkan siswa untuk keluar dijam pelajaran saat itu juga. Diperkuat dengan hasil dokumentasi yang menunjukan nilai sikap siswa yang mencerminkan bahwa lingkungan belajar di SDN 08 Ujan Mas memang kondusif dan harmonis.⁴³

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian terdahulu, seperti yang dijelaskan oleh Winda Mukhoyyarotur Rohmah, Mela Meliana dalam proses pembelajaran seorang guru sebaiknya terlihat aktif baik itu secara fisik ataupun emosional, seorang guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman

⁴³ Hasil Pendekatan Guru Melalui Metode CRT Pada Pembelajaran PPKn/Pendidikan Pancasila Di SDN 08 Ujan Mas Suro Bali.

Guru juga seharusnya dan nyaman dan mendukung kegiatan belajar mengajar didalam kelas begitu juga dengan siswa mereka dilibatkan untuk tetap aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam artikel tersebut, kita akan menjalani elemen-elemen kunci yang diperlukan dalam menciptakan lingkungan belajar yang bisa memungkinkan siswa berkembang dengan baik. Tujuan dari penelitian tersebut ialah untuk menganalisis pentingnya pengelolaan kelas dalam mengidentifikasi strategi-strategi yang efektif yang telah ditetapkan oleh guru peneliti. Dalam penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan strategi dalam mencapai lingkungan belajar yang kondusif.⁴⁴

e. Membangun Hubungan Yang Bermakna Dengan Peserta Didik

Membangun hubungan yang bermakna kepada peserta didik akan memberikan kerja sama serta saling membantu satu sama lain Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa semua manusia yang ada didunia ini memiliki kedudukan yang sama tanpa memandang perbedaan seperti agama, ras, dan suku. Guru juga selalu membangun hubungan yang dilakukan secara langsung mengenai

⁴⁴ Rohmah, Meliana, and Ayu, "Strategi Efektif dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Sukses Melalui Pengelolaan Disiplin Kelas." n.d., Hlm 56-57

pemahaman baigamanasiswa harus mampu menghargai orang lain.

Siswa juga menguatkan hasil temuan peneliti yang mana lingkungan belajar yang hamonis yang mereka ketahui adalah mereka tidak boleh ribut saat pemebelajaran berlangsung, tidak boleh megejek atau sampai memusuhi temannya sendiri. Pemahaman lainnya sudah diajarkan melalui materi Pendidikan Pancasila/Ppkn. Bahwa bersikap toleransi adalah hal yang wajib dilakukan oleh manusia, hal yang disampaikan di SDN 08 Ujan Mas tidak ada siswa yang membeda-bedakan temannya hal tersebut dilihat dari hasil nilai sikap siswa yang dikategorikan baik, karena didalam kelas memang terbentuknya sikap saling menghargai dan guru berhasil dalam Membangun Hubungan Yang Bermakna Antar Peserta Didik.⁴⁵

Dokumentasi lainnya yang berpa buku paket siswa Pendidikan Pancasila / Ppkn terlampir di halaman 154 Gambar 4.2

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian terdahulu, seperti yang dijelaskan oleh Ani Kurniawati, Basuki, Dkk yang membahas Dalam menjalankan Pendidikan ada komponen yang berkaitan dengan erat tidak dapat dipisahkan satu sama lain antaa

⁴⁵ Hasil Pendekatan Guru Melalui Metode CRT Pada Pembelajaran PPKn/Penddikan Pancasila Di SDN 08 Ujan Mas Suro Bali.

guru dan siswa kedua komponen itu sangat penting bagi proses Pendidikan hubungan keduanya akan sangat mempengaruhi hasil dari sebuah Pendidikan semakin baik hubungan guru dan siswa maka akan baik pula Pendidikan yang akan dihasilkan.

Tetapi tidak semua guru bisa dikatakan guru karena banyak diketahui guru adalah jabatan yang profesional yang harus memiliki rasa tanggung jawab dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, bukan hanya itu seorang guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan teladan dan harus memiliki mental yang kuat. Tugas utama seorang guru ialah mampu mengolah pembelajaran supaya berjalan dengan lancar dapat dilihat dari keterlibatan yang aktif antara guru dan siswa, dimana guru bertugas sebagai orang yang memberikan arahan untuk mendapatkan perubahan setelah pembelajaran. Siswa juga harus memiliki komponen yang tak kalah penting siswa merupakan salah satu komponen yang menjadi penentu keberhasilan tujuan pembelajaran karena siswa membutuhkan materi dari guru dan seorang guru akan berusaha memenuhi apa yang dibutuhkan oleh siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan seseorang yang mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan potensi dan kemampuan siswa sehingga mampu membuat potensi tersebut menjadi baik. Ali bin Abdul Aziz menjelaskan

jika hubungan antar seorang guru dan siswa adalah perilaku timbal balik yang baik dalam mencapai tujuan yang baik serta menjaga suatu hubungan baik, yaitu hubungan antara guru dan siswa harus saling menghormati dan mengerti posisi keduanya guru harus memposisikan dirinya sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik keduanya memiliki tujuan yang sama namun kedudukan mereka la yang menjadi pembeda.⁴⁶

f. Menyatukan Budaya Peserta Didik Kedalam Pembelajaran

Selain memberikan materi kepada peserta didik, pendidik harus berupaya bagaimana cara agar bisa menyatukan budaya peserta didik dedalam materi yang akan disampaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung Hal ini diperkuat oleh Berdasarkan hasil penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam menyampaikan materi guru selalu memberikan comtoh kepada siswa pada dasarnya siswa sudah paham tentang keberagaman Pendekatan Berbasis budaya sangat membantu guru dalam mencapai hasil pembelajaran karena sebelum memulai pembelajaran guru selalu memastikan bahwa materi yang akan diajarkan sudah sesuai dengan

Latar belakang siswa atau belum namun jika diperlukan penyesuaian maka guru kelas akan menggunakan media

⁴⁶ Kurniawati and Basuki, "Membangun Hubungan Yang Baik Atara Guru Dan Siswa." Kurikula : Pendidikan 7, no. 2 <https://doi.org/10.56997/kurikula.v7i2.812>, Hlm 101-102.

pembelajaran yang dilakukan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi Siswa juga telah memahami bahwa perbedaan yang ada disekitar mereka seperti menjalankan ibadah dan berpuasa siswa dapat menyadari banyak aspek materi yang diajarkan guru dalam kehidupan sehari-hari seperti melakukan kegiatan bergotong roong Hal tersebut diperkuat dengan hasil pemahamna melalui nilai sikap siswa.⁴⁷

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian terdahulu, seperti yang dijelaskan oleh Riski Akmalia, Mela Safitri Situmorang, dkk bahwa Peningkatan kualitas pembelajaran untuk menuntut kreativitas seorang guru dalam mengembangkan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis budaya ialah proses yang melibatkan budaya kedalam pembelajaran dan bentuk pembelajaran dengan budaya, proses pembelajaran yang melibatkan budaya bukan hanya transfer ataupun menyampaikam perwujudan budaya akan tetapi menggunakan budaya untuk menjadikan siswa dapat menciptakan makna serta menembus batas imajinasi untuk mendapatkan pemahamn yang mendalam.⁴⁸

⁴⁷ Hasil Pendekatan Guru Melalui Metode CRT Pada Pembelajaran PPKn/Penddikan Pancasila Di SDN 08 Ujan Mas Suro Bali.

⁴⁸ Akmalia et al., "Penerapan Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Swasta Pahlawan Nasional." *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (December 19, 2023): 3878–85. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6373>, Hlm 3887-3880.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai Strategi Guru Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Antar Umat Bergama Dengan Menggunakan Metode Culturally Responsive Teaching Pada Siswa Kelas IV Di SDN 08 Ujan Mas sudah dinyatakan sangat lebih dari cukup baik. Adapun hasil penelitian ini memuat:

1. Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di SDN 08 Ujan Mas Suro Bali dapat terlihat dari sikap siswa seperti selalu menghargai orang lain, menghargai perbedaan dan kedamaian dengan selalu memperlakukan teman dengan baik, memberikan kesempatan kepada teman dalam menjawab sebuah pertanyaan saat proses pembelajaran berlangsung, siswa juga telah memahami perbedaan-perbedaan mereka didalam kelas yaitu perbedaan agama sehingga siswa telah memahami bagaimana cara menghargai orang lain dan sama-sama saling menghargai perbedaan yang ada disekitar mereka.
2. Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching Pada Pembelajaran PPKn Di Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali seperti membangun hubungan yang aman kepada peserta didik dan menyatukan budaya peserta didik kedalam proses pembelajaran dimana guru kelas selalu menerapkan nilai-nilai kepada siswa bahwa semua manusia semuanya sama tidak ada satupun yang lebih tinggi, kemudian dengan

memberikan contoh langsung kepada siswa yang berbeda agama untuk tetap menjalankan kewajiban mereka masing-masing dan tetap saling menghormati satu sama lain, menyampaikan materi tentang keberagaman yang ada disekeliling siswa sehingga dengan demikian pendekatan tersebut sangat membantu dalam mencapai hasil pembelajaran dengan baik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, Perlu diketahui juga setiap guru mempunyai kemampuan dan potensi terbatas untuk batas maksimal dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Apalagi dalam menyatukan peserta didik dengan latar belakang yang berbeda namun seorang guru tetap berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pengetahuan tentang bertoleransi agar tetap menjalin suatu kekeluargaan yang baik meski dengan latar belakang yang berbeda, Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas mengajar. Ada beberapa saran untuk tetap meningkatkan toleransi dilingkungan sekolah maupun dimasyarakat, dan agar hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca. Adapun saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Untuk sekolah tetap mengajarkan sikap bertoleransi kepada siswa serta berkomunikasi yang baik agar mereka tetap hidup berdampingan dengan harmonis dalam keberagaman yang berbeda terutama keberagaman agama. Selalu libatkan siswa dalam kegiatan mengenai budaya disekolah.

2. Untuk guru untuk terus menerapkan metode CRT kepada siswa dengan mengenali latar belakang siswa dan menggunkannya dalam proses pembelajaran.
3. Untuk peneliti tetapla mengembangkan penelitian mengenai strategi pengajaran yang efektif terutama di lingkungan sekolah yang memiliki keberagaman yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Mansurni, and Nafik Muthohirin. "Metode Cultural Responsive Teaching dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Tindak Xenophobia dan Rasisme di Tengah Bencana Covid-19." *Progresiva : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (June 15, 2020): 34–48. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v9i1.12520>, Hlm 41-42.
- Afkari, Sulistiyowati Gandariyah. *Model Nilai Toleransi Beragama Dalm Pembelajaran Di SMAN 8 Kota Batam*. Cetakan 1. Bintan, Pekanbaru: Yayasan Salman Pekanbaru, 2020.
- Ahmad, Busyairi, and M. Saleh Laha. "Penerapan Studi Lapangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi IISIP Yapis Biak)." *Jurnal Nalar Pendidikan* 8, no. 1 (June 16, 2020): 63. <https://doi.org/10.26858/jnp.v8i1.13644>, Hlm 65.
- Akmalia, Rizki, Mela Safitri Situmorang, Anggi Anggraini, Akbar Rafsanjani, Amaluddin Tanjung, and Elsa Elitia Hasibuan. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Swasta Pahlawan Nasional." *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (December 19, 2023): 3878–85. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6373>, Hlm 3887-3880.
- Anastasya, Yara Andita, Rini Julistia, Widi Astuti, Zainita Nanda Rizqi, and Julianti Julianti. "Psikoedukasi untuk Meningkatkan Karakter Respect (Menghargai Diri Sendiri dan Orang Lain) di SMKN 5 Lhokseumawe." *Gotong Royong : Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (December 3, 2022): 11–15. <https://doi.org/10.51849/jp3km.v2i1.18>, Hlm 11-12.
- Ardina Kamal, Kasya. "Implementasi Sikap Toleransi Siswa Di sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (June 30, 2023). <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i1.21938>, Hlm 55-56.
- Aricindy, Argitha, Wasino Wasino, Hamdan Tri Atmaja, and Atika Wijaya. "Urgensi Pendidikan Perdamaian di Sekolah Multikultural Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda Medan dan Sekolah Karang Turi Semarang," n.d. <https://doi.org/>, Hlm 989-992.
- Ayu Agustina Dewi and Panca Dewi Purwati. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Dan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Perubahan Wujud Benda Pada pembelajaran IPAS Kelas IV SDN CEPOKO." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 3 (September 18, 2024): 714–34. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.18680>, Hlm 716.
- dewi, larasati, and dinie Anggraeni Dewi. "Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah" 3 (2021): 6061–62.
- Diana, Novia Putri, Eko Hariyono, and Teti Dwi Maharani. "Culturally Responsive Teaching dalam Pembelajaran IPA: Analisis Soft Skills Peserta Didik SMPN 2 Lamongan" 13, no. 2 (2024). <https://doi.org/>, Hlm 140.
- Fitriah, Lailatul, Maytha Esterya Lumban Gaol, Nadilla Resti Cahyanti, Nursila Yamalia, Nisa Maharani, Irma Tri Iriani, and Suryanah Suryanah.

- “Pembelajaran Berbasis Pendekatan Culturally Responsive Teaching Di Sekolah Dasar.” *JoLLA Journal of Language Literature and Arts* 4, no. 6 (June 20, 2024): 643–50. <https://doi.org/10.17977/um064v4i62024p643-650>, Hlm 644.
- Gay, Geneva. *Culturally Responsive Theacing, Theory, Research, and Practice*” *Olumbia University New York and London Book 2018, Hlm 28-33*, 2018.
- Gumilang, Galang Surya. “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling” Vol 2, no. 2 (2016).
- Hale, Merensiana. “Implikasi Teori Pendidikan Spiritualitas menurut Parker J. Palmer bagi Spiritualitas Pendidik Kristen di Gereja.” *Huperetes: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (December 25, 2020): 14–25. <https://doi.org/10.46817/huperetes.v2i1.37>.
- Harahap, Yulia Sari, Nurhafni Siregar, and Teguh Satria Amin. “Integrasi Culturally Responsive Teaching dalam Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis T-Pack.” *Journal on Education* 6, no. 4 (June 21, 2024): 21541–47. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6141>, Hlm 21542.
- Hasil Observasi dan Dokumentasi Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali pada tanggal (11 Januari 2025), n.d.
- Hasil Observasi Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali pada tanggal (11 Januari 2025), n.d.
- Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali Pada Tanggal 03 Januari 2025*). n.d.
- Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali pada tanggal 03 Januari 2025), n.d.
- Hasil Dokumentasi siswa didalam kelas, tanggal 1 Januari 2025, n.d.
- Hasil Pendekatan Guru Melalui Metode CRT Pada Pembelajaran PPKn/Penddikan Pancasila Di SDN 08 Ujan Mas Suro Bali., n.d.
- Hermawati, Rina, Caroline Paskarina, and Nunung Runiawati. “Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Bandung.” *Umbara* 1, no. 2 (March 23, 2017): 105–12. <https://doi.org/10.24198/umbara.v1i2.10341>, Hlm 105-112.
- “Ibiid...Hlm 33,” n.d.
- Khasanah, Indah Milati, Harto Nuroso, and Agnita Siska Pramasdyahsari. “Efektifitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar” Vol 3 (No 2023). <https://doi.org/>, Hlm 8-12.
- Kurniawati, Ani, and Basuki Basuki. “Membangun Hubungan Yang Baik Atara Guru Dan Siswa.” *Kurikula : Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (March 22, 2023): 98–105. <https://doi.org/10.56997/kurikula.v7i2.812>, Hlm 101-102.
- Larasati, Anggi, and Titin Sunarti. “Anggi Larasati, Titin Sunarti, dan Budiwati 83 Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Pada Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik” 12, no. 3 (2023). <https://doi.org/Hlm 84>.
- “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.,” n.d.
- “Mindarti, Aunnurahman, ‘Dampak Perilaku Intoleran Terhadap Psikologis Dan Karakter Siswa Di Jenjang SMA’, *Journal on Education Volume 06, No. 01, September-Desember 2023, Pp. 9564-9572, E-ISSN: 2654-5497, P-*

ISSN:

- 2655-1365 Website: <Http://Jonedu.Org/Index.Php/Joe>, Hlm 9565,” n.d. “Mudhofar, Ananda Putri. Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol 7, No 2 Desember 2023.HLm 1986-1987.Pdf,” n.d.
- Mus, Sumarlin, and Sri Hastuti. “Pelatihan Pelaksanaan pendekatan Culturally Responsive Teaching pada Guru Sekolah Dasar” Vol. 2, (February 1, 2024). <https://doi.org/>, Hlm 118.
- Nasution, Dewi Nurhasanah, Umri Rahman Efendi, and Sri Yunita. “Implementasi Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Theacing Pada mata Pelajaran PPKN Kelas V Sekolah Dasar.” *JS (Jurnal Sekolah)* 8, no. 1 (December 31, 2023): 171. <https://doi.org/10.24114/js.v8i1.55063>..
- Panjaitan, Hondi. “Pentingnya Menghargai Orang Lain.” *Humaniora* 5, no. 1 (April 1, 2014): 88. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.2984>, Hlm 89-90.
- Pertiwi, Amalia Dwi, Siti Aisyah Nurfatimah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PkN di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (October 9, 2021): 4331–40. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>.
- Putri, Aminta, Toni Toni, and Rohana Rohana. “Penerapan Karakter Toleransi Terhadap Siswa Melalui Pelajaran Ppkn Di Sekolah (Studi Kasus SMA Panglima Polem Rantau Prapat).” *Research and Development Journal of Education* 10, no. 2 (October 1, 2024): 910. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i2.25115>, Hlm 911.
- Rahmawati, Regina Ayu, and Davi Apriandi. “Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik” Vol 2 (No , -529, 2024 523). <https://doi.org/>, Hlm 524.
- Rohmah, Winda Mukhoyyarotur, Mela Meliana, and Endang Dyah Ayu. “Strategi Efektif dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Sukses Melalui Pengelolaan Disiplin Kelas” Volume 1 (Number 2024). <https://doi.org/>, Hlm 57.
- Shubchan, M. Arif. “Memahami Latar Belakang Pendidikan Peserta Didik: Telaah Tentang Transfer Dan TransformasiI Belajar.” *Perspektif* 1, no. 2 (October 31, 2021): 167–71. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.60>, Hlm 89-90.
- Sianturi, Yohana R. U., and Dinie Anggraenie Dewi. “Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari Hari Dan sebagai Pendidikan Karakter.” *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol 5, No 1, *p/pkn/article/view/1452https://journal.upy.ac.id/index.ph*, 2723-2328, 1978-0184, Hlm 223-224 5, no. 1 (May 12, 2021): 222–31. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1452>.
- Siregar, Ridho, Ella Wardani, Nova Fadilla, and Ayu Septiani. “Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Generasi Milenial.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 4 (May 29, 2022). <https://doi.org/10.35931/aq.v16i4.1094>, Hlm 1343-1344.

- Siyoto Sandu, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Book Literasi Media Publishing, 2015), Hlm 76., n.d.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT RIneka Cipta, 2020, Cek.XII), Hal.134., n.d.
- Utari, Ni Ketut Sri Eka. “Penerapan Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Tunagrahita.” *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti* 1, no. 1 (June 30, 2023): 11–19.
<https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2101>, Hlm 12-13.
- Villegas, Ana María, and Tamara Lucas. “The Culturally Responsive Teacher,” 2012. <https://doi.org/>, Hlm 1-7.
- Yuniati, Erika Susilo, and Achmad Fathoni. “Implementasi Culturally Responsive Teaching Pada Pembelajaran Pancasila Untuk Memotivasi Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Artichel*, Vol 14, No 1, Hlm 451 14, no. 1 (2025).

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Tabel 3.2 Observasi Guru Kelas IV SDN 08 Ujan Mas

Instrument Ini Dilakukan Guna Untuk Mengukur Sejauh Mana Strategi Guru Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Dengan Menggunakan Metode Culturally Responsive Theacing Pada Sis Akelas Iv Di Sdn 08 Ujan Mas Suro Bali.

Pengisian Instumen Ini Dengan Memberikan Nilai Sampai **X** Pada Setiap Aspek Yang Diteliti Mengikuti Kriteria Sebagai Berikut :

X: Tidak Memuat, , : Sesuai

A. Identitas Observasi

1. Nama Sekolah :
2. Kelas/Grade :
3. Mata Pelajaran :
4. Nama Guru :
5. Tanggal Observasi :
6. Waktu Observasi :
7. Observator :

Tabel 3.2 Observasi Guru Kelas IV SDN 08 Ujan Mas

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Hasil Observasi	Catatan
1.	Sikap Toleransi	Menghargai Diri Sendiri		
		Menghargai Orang Lain		
		Menghargai Perbedaan		
		Menciptakan Kedamaian		
2.	Pendekatan Guru	Pendekatan yang Berbasis Budaya		
		Membangun Hubungan		
		Menciptakan Lingkungan Yang Aman		
3.	Kegiatan Pembelajaran	Mengintegrasikan Budaya Kedalam Materi		

		Aktivitas Diskusi		
		Kolaborasi Siswa		
4.	Dampak pada siswa	Tingkat Keterlibatan Siswa		
		Sikap Terhadap Keberagaman		

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara

Aspek	Sub-Aspek	Indikator
Identitas Narasumber	<i>Profil pengalaman dalam mengajar keberagaman</i>	Bagaimana kemampuan wali kelas dalam menangani siswa dari berbagai latar belakang?
Keberagaman di dalam kelas	Suasana keberagaman	Kehadiran keberagaman agama, budaya, dan latar belakang sosial didalam kelas
Penerapan Culturally Responsive Theacing	Kontekstualisasi proses pembelajaran, lingkungan yang	Materi pembelajaran, media, dan aktivitas yang mencerminkan keberagaman

Gambar 4.2 Buku Paket Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas IV



Kasus 2

Yara berasal dari Kampung Adat Diendau penganut kepercayaan Sunda Wiwitan. Makanan pokoknya adalah ketela/singkong. Ia bersahabat dengan Ajat yang beragama Islam dan makanan pokoknya adalah nasi. Mereka menandatangani tagis dari sekolah untuk saling mengunjungi rumah sahabat dan saling memberikan makanan.

Apa yang harus mereka lakukan untuk memenuhi tugas dari sekolah tersebut? (Mulai dari sikap dan perilaku saat tiba di rumah sahabatnya itu sampai kepada menyajikan makanannya).

Pendapat

Kasus 3

Malika dan teman-temannya ingin menampilkan tari piring dalam acara pentas karawali sepeda hias. Panitia memberitahukan bahwa sudah ada yang menampilkan tarian tersebut. Padahal, mereka sudah rajin berlatih. Waktu yang tersisa untuk latihan tari yang lain hanya satu minggu lagi.

Apa yang seharusnya Malika dan teman-temannya lakukan?

Pendapat

Ayo, Bercerita

Ceritakan pengalamamu tentang menghargai perbedaan identitas masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggalmu. Ceritamu bisa mencontoh dari aktivitas sebelumnya yang sudah kamu pelajari. Ceritakanlah dalam bentuk cerpen, komik, pantun, puisi, atau lagu. Kamu dapat menampilkan ceritamu langsung di depan kelas. Kamu juga dapat menampilkan cerita di dalam kelompok atau melalui rekaman video.

Bab 1 Mengenal Lingkungan Sekitar

Agar memudahkanmu dalam mempelajari materi pada bab ini, silakan jawab terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Pernahkah kamu mengikuti kegiatan kerja sama antarwarga?
2. Mengapa kamu mengikuti kegiatan kerja sama tersebut?
3. Bagaimana caramu melakukan kerja sama di lingkungan masyarakat?

Jika kamu berhasil menjawab pertanyaan tersebut, kamu telah siap mempelajari materi pada bab ini. Kamu akan mampu bekerja sama serta bersikap kompak dan bersatu dalam berbagai bentuk keberagaman sosial dan budaya. Kamu juga mampu bersikap bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di lingkungan masyarakat.

A. Keberagaman Sosial dan Budaya

Bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku, adat istiadat, bahasa, serta agama dan kepercayaan. Pernahkah kamu memperhatikan orang-orang di sekitar tempat tinggalmu? Orang-orang tersebut tentu memiliki perbedaan bentuk fisik, profesi, kebudayaan, suku, serta agama dan kepercayaan.

Perbedaan tersebut mempengaruhi cara manusia berinteraksi dan bersosialisasi. Masyarakat yang saling bersosialisasi dan berhubungan pada suatu tempat atau daerah disebut dengan keberagaman sosial. Sementara kondisi masyarakat dari berbagai macam suku bangsa, budaya, dan bahasa yang memberikan banyak manfaat bagi sekitarnya disebut dengan keberagaman budaya.

Sikap untuk menerima perbedaan dan keberagaman, baik sosial maupun budaya merupakan modal penting bangsa Indonesia dalam bekerja sama membangun negara. Sikap dapat menerima perbedaan akan melahirkan: si saling menghargai dan menghormati serta menjaga persatuan dan kesatuan dalam keberagaman sosial dan budaya.

Bab 3 Kerja Sama di Lingkunganmu

Lampiran 1. Lembar Wawancara Dengan Guru Kelas IV

PROTOKOL WAWANCARA

Partisipan :
 Pewawancara : Yona Heria Lita
 Tanggal : 13 Januari
 Waktu : 08:30 - 09:30
 Tempat : Suro bali, SDN 08 Ujan Mas

A. PENDAHULUAN

1. Tentang Penelitian

Penelitian Skripsi: Strategi Guru Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Dengan Menggunakan Metode Culturally Responsive Teaching Pada Siswa Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali.

2. Tujuan Penelitian

Mengali informasi kepada wali kelas IV terkait pengalaman, metode, dan strategi guru tersebut dalam meningkatkan sikap toleransi antar umat beragama dikalangan siswa dengan menggunakan metode Culturally responsive Teaching penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif, saling menghargai perbedaan

3. Partisipan Penelitian

a. Guru Kelas IV SDN 08 Ujan Mas

Guru yang bertanggung jawab dalam mengelola kelas dan menerapkan strategi pembelajaran yang berbasis keberagaman dan toleransi antar umat beragama.

b. Siswa Kelas IV SDN 08 Ujan Mas

Siswa yang terlibat dalam pembelajaran dan penerapan sikap toleransi baik dalam lingkungan sekolah di lingkungan sehari baik dalam konteks disekolah maupun di luar sekolah.

4. Persetujuan Partisipan

Persetujuan partisipan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara memberikan sus informasi yang jelas kepada semua pihak yang terlibat. Gurudan siswa akan diberi sedil penjelasan mengenai Tujuan, Metode, dan Manfaat Penelitian. Mereka akan dimintai persetujuan secara sukarela setelah mendapatkan informasi yang cukup baik secara tertulis maupun lisan.

3.	Menghargai perbedaan	5. Cara apa yang Bapak/ibu lakukan untuk mengenalkan kepada siswa mengenai budaya, agama, dan latar belakang yang berbeda antar mereka?	Pada dasarnya semua siswa merasa suka guru dan yang suka guru karena tidak membedakan mereka semua sebagai orang berkebangsaan yang berbeda-beda. Semua di sekolah mereka akan berbicara dengan bahasa yang sama dan menggunakan bahasa yang sama.
4.	Kedamaian	6. Apa saja kegiatan yang Bapak/ibu lakukan untuk mendorong sikap damai di antara siswa saat melakukan proses pembelajaran? 7. Apa yang biasa bapak/ibu lakukan jika terjadi konflik di kelas saat proses pembelajaran atau diluar jam pelajaran?	6. Salah satu contoh yang akan dilakukan oleh guru yaitu adalah memberikan contoh pembelajaran. Guru akan selalu menggunakan bahasa yang sama dan menggunakan bahasa yang sama. Selain itu, guru akan selalu menggunakan bahasa yang sama dan menggunakan bahasa yang sama. 7. Jika terjadi konflik di kelas, guru akan selalu menggunakan bahasa yang sama dan menggunakan bahasa yang sama. Guru akan selalu menggunakan bahasa yang sama dan menggunakan bahasa yang sama.
5.	Mengenal peserta didik	8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memahami/mengenal peserta didik yang berbeda-beda keyakinan? 9. Apakah bapak/ibu pernah mengalami tantangan dalam memahami perbedaan budaya terhdasr perbedaan agama pada siswa?	8. Cara yang saya gunakan yaitu dengan menggunakan bahasa yang sama dan menggunakan bahasa yang sama. 9. Tidak ada tantangan yang saya alami dalam memahami perbedaan budaya terhdasr perbedaan agama pada siswa.

Tabel 4.2 Wawancara Dengan Wali Kelas IV

Narasumber : Yoni Yuro, S.Pd

Guru Kelas : IV SDN 08 Ujan Mas

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Keterangan
1.	Menghargai diri sendiri	1. Apa yang bapak/ibu lakukan untuk membuat siswa bangga terhadap diri sendiri ketika mereka berada ditengah-tengah perbedaan?	Agar siswa bangga terhadap diri sendiri guru akan memberikan pujian dan kata-kata positif tentang prestasi yang telah mereka raih. dan juga mengajak siswa untuk bangga dengan diri mereka sendiri.
		2. Melihat dengan keberagaman agama di sekolah ini terkhusus kelas IV bagaimana bapak/ibu melihat siswa menunjukkan rasa percaya diri dilingkungan yang penuh dengan keberagaman?	Siswa menunjukkan keunikan Agama masing-masing dengan cara mereka sendiri. dan juga menunjukkan rasa percaya diri dengan cara mereka sendiri.
2.	Menghargai orang lain	3. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan kepada siswa tentang cara menunjukkan rasa hormat kepada teman dan orang yang lebih tua?	Guru akan mengajarkan kepada siswa untuk menunjukkan rasa hormat kepada teman dan orang yang lebih tua.
		4. Apakah Bapak/ibu selalu mengajak siswa untuk memperlakukan teman dengan sopan dilingkungan sekolah, seperti apa contohnya?	Guru memberikan contoh secara langsung pada siswa, misalnya memperlakukan teman yang baik dan sopan. dan juga mengajak siswa untuk memperlakukan teman yang baik dan sopan.

6.	Memberikan contoh nyata	10. Adakah materi khusus yang bapak/ibu ajarkan mengenai sikap toleransi antarumat Beragama? 11. Dalam menyampaikan materi apakah bapak/ibu memberikan contoh yang menghubungkan pelajaran dengan latar belakang siswa dikelas? 12. Apakah bapak/ibu melibatkan langsung siswa-siswa dalam memberikan contoh budaya mengenai materi yang bapak/ibu ajarkan terutama tentang sikap toleransi antar umat beragama? 13. Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi contoh budaya yang bapak/ibu berikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran budaya dan keyakinan mereka dikelas? 14. Bagaimana bapak/ibu melibatkan siswa dengan latar belakang yang berbeda dalam proses membuat kesepakatan kelas?	10. Materi tentang sikap toleransi ada di materi tentang nilai yg terkandung dalam Pancasila. Khususnya sila pertama (Ketuhanan Maha Esa) yang diajarkan tentang saling menghormati antar umat yang berbeda agama. 11. Guru menyampaikan materi menggunakan contoh-contoh yang ada di sekitar siswa. 12. Guru selalu menggunakan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. misalnya pada saat bulan ramadhan siswa yang berpuasa dari agama hindu dan budha juga akan makan atau minum di depan siswa yang berpuasa. dan juga akan berpuasa. dan juga akan berpuasa. dan juga akan berpuasa. 13. Melalui Yang akan saya ajarkan yaitu dengan menggunakan bahasa yang sama dan menggunakan bahasa yang sama. 14. Dalam membuat kesepakatan kelas siswa akan selalu dilibatkan. dan juga akan dilibatkan. dan juga akan dilibatkan.
----	-------------------------	---	--

PROTOKOL WAWANCARA

Partisipan :
 Pewawancara : Yusa Heria (Ita)
 Tanggal : 03 Januari
 Waktu : 08:30 - 09:30
 Tempat : Suro Bali, SDN 08 Ujan Mas

A. PENDAHULUAN

1. Tentang Penelitian

Penelitian Skripsi: Strategi Guru Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Dengan Menggunakan Metode Culturally Responsive Teaching Pada Siswa Kelas IV SDN 08 Ujan Mas Suro Bali.

2. Tujuan Penelitian

Mengali informasi kepada wali kelas IV terkait pengalaman, metode, dan strategi guru tersebut dalam meningkatkan sikap toleransi antar umat beragama dikalangan siswa dengan menggunakan metode Culturally responsive Teaching penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif, saling menghargai perbedaan

3. Partisipan Penelitian

a. Guru Kelas IV SDN 08 Ujan Mas

Guru yang bertanggung jawab dalam mengelola kelas dan menerapkan strategi pembelajaran yang berbasis keberagaman dan toleransi antar umat beragama.

b. Siswa Kelas IV SDN 08 Ujan Mas

Siswa yang terlibat dalam pembelajaran dan penerapan sikap toleransi baik dalam lingkungan sekolah di lingkungan sehari baik dalam konteks disekolah maupun dilu sekolah.

4. Persetujuan Partisipan

Persetujuan partisipan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara memberikan surat informasi yang jelas kepada semua pihak yang terlibat. Gurudan siswa akan diberi sedil penjelasan mengenai Tujuan, Metode, dan Manfaat Penelitian. Mereka akan dimintai persetujuan secara sukarela setelah mendapatkan informasi yang cukup baik secara tertulis maupun lisan.

Tabel 4.2 Wawancara Dengan Wali Kelas IV

Narasumber : Yani Yusra, S.Pd

Guru Kelas : IV SDN 08 Ujan Mas

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Keterangan
1.	Menghargai diri sendiri	1. Apa yang bapak/ibu lakukan untuk membuat siswa bangga terhadap diri sendiri ketika mereka berada ditengah-tengah perbedaan?	Agar siswa bangga terhadap diri sendiri guru akan memberikan pujian dan kata-kata positif tentang prestasi yang telah mereka raih. dan juga mengajak siswa untuk berprestasi dengan usaha yang baik.
		2. Melihat dengan keberagaman agama di sekolah ini terkhusus kelas IV bagaimana bapak/ibu melihat siswa menunjukkan rasa percaya diri di lingkungan yang penuh dengan keberagaman?	Siswa menunjukkan keunikan Agama masing-masing dengan cara mereka sendiri. dan juga menunjukkan rasa percaya diri dengan berprestasi yang baik.
2.	Menghargai orang lain	3. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan kepada siswa tentang cara menunjukkan rasa hormat kepada teman dan orang yang lebih tua?	Guru akan mengajarkan kepada siswa untuk menunjukkan rasa hormat kepada teman dan orang yang lebih tua.
		4. Apakah Bapak/ibu selalu mengajak siswa untuk memperlakukan teman dengan sopan di lingkungan sekolah, seperti apa contohnya?	Guru memberikan contoh secara langsung pada siswa, misalnya menggunakan bahasa yang baik dan sopan, menghormati teman yang berbeda agama, dan lain-lain.

3.	Menghargai perbedaan	5. Cara apa yang Bapak/ibu lakukan untuk mengenalkan kepada siswa mengenai budaya, agama, dan latar belakang yang berbeda antar mereka?	Pada jam-jam tertentu guru akan memberikan informasi tentang budaya, agama, dan latar belakang yang berbeda antar mereka.
4.	Kedudukan	6. Apa saja kegiatan yang Bapak/ibu lakukan untuk mendorong sikap damai di antara siswa saat melakukan proses pembelajaran?	Guru akan melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan sikap damai di antara siswa saat melakukan proses pembelajaran.
		7. Apa yang biasa bapak/ibu lakukan jika terjadi konflik di kelas saat proses pembelajaran atau diluar jam pelajaran?	Jika terjadi konflik di kelas, guru akan berusaha untuk menyelesaikannya dengan cara yang damai dan adil.
5.	Mengetahui peserta didik	8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memahami/mengenal peserta didik yang berbeda-beda keyakinan?	Guru akan berusaha untuk memahami dan mengenal peserta didik yang berbeda-beda keyakinan.
		9. Apakah bapak/ibu pernah mengalami tantangan dalam memahami perbedaan budaya terkhusus perbedaan agama pada siswa?	Guru akan berusaha untuk memahami perbedaan budaya terkhusus perbedaan agama pada siswa.

6.	Memberikan contoh nyata	10. Adakah materi khusus yang bapak/ibu ajarkan mengenai sikap toleransi antarumat beragama?	Materi tentang sikap toleransi ada di dalam kitab suci yang mengajarkan tentang toleransi antarumat beragama.
		11. Dalam menyampaikan materi apakah bapak/ibu memberikan contoh yang menghubungkan pelajaran dengan latar belakang siswa dikelas?	Guru menggunakan contoh-contoh yang berkaitan dengan latar belakang siswa dikelas.
		12. Apakah bapak/ibu melibatkan langsung siswa-siswa dalam memberikan contoh budaya mengenai materi yang bapak/ibu ajarkan terutama tentang sikap toleransi antar umat beragama?	Guru melibatkan siswa dalam memberikan contoh budaya mengenai materi yang bapak/ibu ajarkan terutama tentang sikap toleransi antar umat beragama.
7.	Membuat kesepakatan kelas	13. Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi contoh budaya yang bapak/ibu berikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran budaya dan keyakinan mereka dikelas?	Guru akan mengevaluasi contoh budaya yang bapak/ibu berikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran budaya dan keyakinan mereka dikelas.
		14. Bagaimana bapak/ibu melibatkan siswa dengan latar belakang yang berbeda dalam proses membuat kesepakatan kelas?	Guru akan melibatkan siswa dengan latar belakang yang berbeda dalam proses membuat kesepakatan kelas.

Lampiran 2 . Lembar Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas IV

B. Format Tabel Penyajian Wawancara Kepada Peserta Didik Kelas IV

No	Indikator	Penyajian Wawancara	Keterangan
1.	Menghargai diri sendiri	1. Apakah kamu bangga terhadap diri kamu sendiri di tengah-tengah teman yang berbeda-beda kekayaan denganmu?	<p>Siswa Hinda: Saya Merasa bangga karena saya mempunyai kelebihan dengan teman.</p> <p>Siswa Irena: saya Merasa bangga juga. Saya mendapatkan nilai yang tinggi (100)</p> <p>Siswa Budiha: Saya Suka Merasa bangga</p> <p>Kesimpulan: Dua laki-laki wawancara dan dengan anak laki-laki yang berbeda-beda kekayaan dengan teman yang berbeda-beda kekayaan denganmu.</p>
		2. Apa yang kamu lakukan untuk menjaga hubungan baik dengan teman-teman kamu yang berbeda-beda kekayaan?	<p>Siswa Hinda: Tidak masalah bertukar</p> <p>Siswa Irena: baik bertukar baik</p>
2.	Menghargai orang lain	3. Apa kamu selalu menghormati pendapat orang lain?	<p>Siswa Hinda: Saya menghormati pendapat orang lain.</p> <p>Siswa Irena: menghormati pendapat orang lain.</p> <p>Siswa Budiha: menghormati dan menghargai.</p> <p>Kesimpulan: Untuk tetap menjaga hubungan yang baik dengan teman, kita bisa menghormati pendapat orang lain, menghargai yang orang lain lakukan, dan menghormati pendapat orang lain yang berbeda-beda kekayaan.</p>
		4. Apakah kamu selalu menghormati teman yang berbeda-beda kekayaan di lingkungan sekolah, seperti apa contohnya?	<p>Siswa Hinda: Saya Suka menghormati teman yang berbeda-beda kekayaan.</p> <p>Siswa Irena: Saya Suka menghormati teman yang berbeda-beda kekayaan.</p> <p>Siswa Budiha: Saya menghormati teman yang berbeda-beda kekayaan.</p> <p>Kesimpulan: Untuk menghormati teman yang berbeda-beda kekayaan, kita bisa menghormati pendapat orang lain, menghargai yang orang lain lakukan, dan menghormati pendapat orang lain yang berbeda-beda kekayaan.</p>
3.	Menghargai perbedaan	5. Apa apa perbedaan kamu dan teman-temanmu?	<p>Siswa Hinda: Perbedaan agama dan suku.</p> <p>Siswa Irena: Agama berbeda.</p> <p>Siswa Budiha: Agama dan suku yang berbeda.</p>
		6. Apa kamu merasa minder atau tidak mau berteman dengan teman yang berbeda-beda denganmu?	<p>Siswa Hinda: Tidak merasa minder atau minder.</p> <p>Siswa Irena: Tidak minder, semua teman yang berbeda-beda denganmu.</p> <p>Siswa Budiha: Tidak.</p> <p>Kesimpulan: Menerima perbedaan adalah hal yang baik dan kita bisa berteman dengan teman yang berbeda-beda denganmu.</p>
4.	Kondisikan	7. Apa kamu pernah mengagumi teman yang berbeda-beda denganmu?	<p>Siswa Hinda: Ya.</p> <p>Siswa Irena: Ya.</p> <p>Siswa Budiha: Ya.</p> <p>Kesimpulan: Kita bisa mengagumi teman yang berbeda-beda denganmu.</p>
		8. Apa kamu pernah berprestasi atau dilatihkan oleh orang lain?	<p>Siswa Hinda: Saya pernah berprestasi dan dilatihkan oleh orang lain.</p> <p>Siswa Irena: Saya pernah berprestasi dan dilatihkan oleh orang lain.</p> <p>Siswa Budiha: Saya pernah berprestasi dan dilatihkan oleh orang lain.</p> <p>Kesimpulan: Kita bisa berprestasi dan dilatihkan oleh orang lain.</p>
5.	Mempertahankan prestasi	9. Bagaimana kamu mempertahankan prestasi yang sudah diraih?	<p>Siswa Hinda: Saya mempertahankan prestasi dengan belajar dan berlatih.</p> <p>Siswa Irena: Saya mempertahankan prestasi dengan belajar dan berlatih.</p> <p>Siswa Budiha: Saya mempertahankan prestasi dengan belajar dan berlatih.</p> <p>Kesimpulan: Kita bisa mempertahankan prestasi dengan belajar dan berlatih.</p>
		10. Bagaimana kamu menghadapi kegagalan?	<p>Siswa Hinda: Saya menghadapi kegagalan dengan belajar dan berlatih.</p> <p>Siswa Irena: Saya menghadapi kegagalan dengan belajar dan berlatih.</p> <p>Siswa Budiha: Saya menghadapi kegagalan dengan belajar dan berlatih.</p> <p>Kesimpulan: Kita bisa menghadapi kegagalan dengan belajar dan berlatih.</p>
6.	Mempertahankan prestasi	11. Bagaimana kamu menghadapi kegagalan?	<p>Siswa Hinda: Saya menghadapi kegagalan dengan belajar dan berlatih.</p> <p>Siswa Irena: Saya menghadapi kegagalan dengan belajar dan berlatih.</p> <p>Siswa Budiha: Saya menghadapi kegagalan dengan belajar dan berlatih.</p> <p>Kesimpulan: Kita bisa menghadapi kegagalan dengan belajar dan berlatih.</p>
		12. Bagaimana kamu menghadapi kegagalan?	<p>Siswa Hinda: Saya menghadapi kegagalan dengan belajar dan berlatih.</p> <p>Siswa Irena: Saya menghadapi kegagalan dengan belajar dan berlatih.</p> <p>Siswa Budiha: Saya menghadapi kegagalan dengan belajar dan berlatih.</p> <p>Kesimpulan: Kita bisa menghadapi kegagalan dengan belajar dan berlatih.</p>
7.	Mempertahankan prestasi	13. Apa kamu selalu merasa bangga dengan prestasi yang sudah diraih?	<p>Siswa Hinda: Ya, saya bangga dengan prestasi yang sudah diraih.</p> <p>Siswa Irena: Ya, saya bangga dengan prestasi yang sudah diraih.</p> <p>Siswa Budiha: Ya, saya bangga dengan prestasi yang sudah diraih.</p> <p>Kesimpulan: Kita bisa bangga dengan prestasi yang sudah diraih.</p>
		14. Bagaimana kamu menghadapi kegagalan?	<p>Siswa Hinda: Saya menghadapi kegagalan dengan belajar dan berlatih.</p> <p>Siswa Irena: Saya menghadapi kegagalan dengan belajar dan berlatih.</p> <p>Siswa Budiha: Saya menghadapi kegagalan dengan belajar dan berlatih.</p> <p>Kesimpulan: Kita bisa menghadapi kegagalan dengan belajar dan berlatih.</p>

V

Membangun hubungan yang baik antara peserta didik	14. Bagaimana kamu membangun hubungan yang baik dengan teman yang berbeda latar belakang?	Siswa Hindu	Saya Mengikuti lesing kebudayaan Hindu dan Saling menghormati dan saling menghargai.
		Siswa Islam	Saya menghormati dan saling menghargai. Tidak membedakan dan saling menghormati.
		Siswa Budha	Saya tahu berbeda antara Hindu dan Budha.
		Kesimpulan : Dalam kehidupan kita harus menghormati dan saling menghargai. Kita harus saling menghormati dan saling menghargai. Kita harus saling menghormati dan saling menghargai.	
10. Menyatakan budaya peserta didik sebelum proses pembelajaran	15. Apa yang kamu ketahui tentang budaya yang berbeda dari budaya kamu sendiri?	Siswa Hindu	Agama Hindu dan Islam.
		Siswa Islam	Agama Hindu dan Islam.
		Siswa Budha	Agama Hindu dan Islam.

16. Apakah kamu pernah mendengar guru kamu memberikan materi namun kamu merasa bahwa itu selalu kamu lakukan di kehidupan kamu?	Siswa Hindu	Berapa	Kesimpulan : Dalam kehidupan kita harus menghormati dan saling menghargai. Kita harus saling menghormati dan saling menghargai. Kita harus saling menghormati dan saling menghargai.
	Siswa Islam	Ya	
	Siswa	Ya	
	Budha	Ya	

11. Apakah kalian selalu diberikan tanggung jawab oleh guru dalam memberikan materi yang diajarkan?	Siswa Hindu	Saya dan teman saya diberikan tanggung jawab.	
	Siswa Islam	Saya dan teman saya diberikan tanggung jawab.	
	Siswa Budha	Saya dan teman saya diberikan tanggung jawab.	
	Kesimpulan : Dalam kehidupan kita harus menghormati dan saling menghargai. Kita harus saling menghormati dan saling menghargai. Kita harus saling menghormati dan saling menghargai.		
7. Menuntut kepatuhan belajar	12. Apakah kamu selalu mengikuti kepatuhan yang telah diberikan oleh guru saat melakukan kegiatan pembelajaran?	Siswa Hindu	Saya selalu mengikuti kepatuhan yang telah diberikan oleh guru.
		Siswa Islam	Saya selalu mengikuti kepatuhan yang telah diberikan oleh guru.
		Siswa	Saya selalu mengikuti kepatuhan yang telah diberikan oleh guru.

Camp, Desember 2024
Mengakhiri

[Signature]
Yusuf Yusuf, S.Pd
NIP. 198202020202020202

Lampiran 3. Kurikulum Guru Kelas, Nilai Efektif, dan Nilai Sikap Peserta Didik Kelas di IV

a. Kurikulum Guru Kelas

Kurikulum Operasional SD Negeri 08 Ujan Mas 23

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Asesmen	Materi Ajar
<p>Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</p>	<p>Peserta didik mampu mengidentifikasi aturan di keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggal serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan hasil identifikasi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah. Peserta didik melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi dan menguraikan aturan-aturan di keluarga, di sekolah, di lingkungan sekitar, serta mematuhi dan melaksanakan aturan-aturan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mengidentifikasi hak dan kewajiban di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar, mematuhi dan melaksanakan hak dan kewajiban tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mengidentifikasi dan menguraikan pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan bersama, menerima dan mengargai perbedaan pendapat dalam pengambilan keputusan bersama, serta menunjukkan dukungan atas keputusan bersama dan melaksanakan hasil keputusan bersama dengan penuh tanggung jawab. 	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mengidentifikasi dan menguraikan aturan-aturan di rumah, di sekolah, di lingkungan sekitar, serta mematuhi dan melaksanakan aturan-aturan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi hak dan kewajiban di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar, mematuhi dan melaksanakan hak dan kewajiban tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi dan menguraikan pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan bersama, menerima dan mengargai perbedaan pendapat dalam pengambilan keputusan bersama, serta menunjukkan dukungan atas keputusan bersama dan melaksanakan hasil keputusan bersama dengan penuh tanggung jawab. 	<p>Aliran Hicpu sehari-hari</p> <p>Hak dan kewajiban</p> <p>Musyawarah</p>	<p>31</p>

Kurikulum Operasional SD Negeri 08 Ujan Mas 25

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Asesmen	Materi Ajar
<p>Negara Kesatuan Republik Indonesia</p>	<p>Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial budaya di lingkungan sekitar. Peserta didik mampu memahami lingkungan sebagai bagian dari wilayah NKR, dan kecamatan sebagai bagian dari wilayah NKR, serta mampu menguraikan urutannya secara tepat.</p> <p>Peserta didik mengetahui dan menjelaskan susunan dan fungsi desa/keurahan dan kecamatan secara umum serta menyadari manfaat adanya desa/keurahan sebagai bagian dari NKR.</p> <p>Peserta didik memahami pentingnya menjaga dan memelihara kebersamaan dan persatuan di lingkungan sekolah sebagai sarana menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, serta menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Memahami dan mendukung bahwa lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat sekitar yang terlekat (RT/RW/desa/keurahan dan kecamatan) merupakan bagian dari wilayah NKR, serta mampu menguraikan urutannya secara tepat. Mengetahui dan menjelaskan susunan dan fungsi desa/keurahan dan kecamatan secara umum serta menyadari manfaat adanya desa/keurahan sebagai bagian dari NKR. Memahami dan menguraikan pentingnya menjaga dan memelihara kebersamaan dan persatuan di lingkungan sekolah sebagai sarana menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, serta menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. 	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik memahami dan mendukung bahwa lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat sekitar yang terlekat (RT/RW/desa/keurahan dan kecamatan) merupakan bagian dari wilayah NKR, serta mampu menguraikan urutannya secara tepat. Peserta didik mengetahui dan menjelaskan susunan dan fungsi desa/keurahan dan kecamatan secara umum serta menyadari manfaat adanya desa/keurahan sebagai bagian dari NKR. Peserta didik memahami dan menguraikan pentingnya menjaga dan memelihara kebersamaan dan persatuan di lingkungan sekolah sebagai sarana menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, serta menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. 	<p>Susunan wilayah NKR</p> <p>Susunan dan fungsi RT, RW, desa/keurahan, dan kecamatan</p> <p>Kebersamaan dan persatuan</p>	<p>26</p>

Kurikulum Operasional SD Negeri 08 Ujan Mas 26

Edit teks
 Save as
 Lainnya

Ekspor Dokumen

Kurikulum Operasional SD Negeri 08 Ujan Mas 26

Edit teks
 Save as
 Lainnya

Ekspor Dokumen

PENDIDIKAN PANCASILA

CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE B - KELAS 4

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Asesmen	Materi Ajar
Pancasila	<p>Peserta didik mampu memahami dan menetapkan makna sila-sila Pancasila serta menceritakan contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik.</p> <p>Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menguraikan makna setiap sila Pancasila dan menerapkannya dalam kegiatan hidup sehari-hari. Menguraikan dan meyakini pentingnya kebersamaan dalam suatu kerja kelompok serta menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari sebagai wujud pengamalan Pancasila. Merespon dan menyadari bahwa manusia saling membutuhkan dan harus saling membantu dan merasa satu sama lain, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. 	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik menguraikan makna setiap sila Pancasila serta menerapkannya dalam kegiatan hidup sehari-hari. Peserta didik menguraikan dan meyakini pentingnya kebersamaan dalam suatu kerja kelompok serta menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari sebagai wujud pengamalan Pancasila. Peserta didik memahami dan menyadari bahwa manusia saling membutuhkan dan harus saling membantu dan merasa satu sama lain, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. 	<p>Penilaian alternatif dan sumatif dalam bentuk tes quiz</p>	<p>Bunyi dan makna Pancasila</p> <p>Kebersamaan</p> <p>Saling membutuhkan, membantu, dan menerima.</p>

Kurikulum Operasional SD Negeri 08 Ujan Mas

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Asesmen	Materi Ajar
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	<p>Peserta didik mampu mengidentifikasi aturan-aturan di keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar lampat lingkap serta melaksanakannya dengan berimbang orang tua dan guru. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyadari hasil identifikasi hak dan kewajiban keluarga dan sebagai warga sekolah. Peserta didik melaksanakan hak dan kewajiban tersebut dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Mengidentifikasi dan menguraikan hak dan kewajiban di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar, mematuhi dan melaksanakan hak dan kewajiban tersebut dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Mengidentifikasi dan menguraikan pentingnya masyarakat dalam pengambilan keputusan bersama, menerima dan menghargai perbedaan pendapat dalam pengambilan keputusan bersama, serta menunjukkan dukungan atas keputusan bersama dan melaksanakan hasil keputusan bersama dengan penuh tanggung jawab.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi dan menguraikan aturan-aturan di keluarga, di sekolah, di lingkungan sekitar, serta mematuhi dan melaksanakan aturan-aturan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mengidentifikasi dan menguraikan hak dan kewajiban di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar, mematuhi dan melaksanakan hak dan kewajiban tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mengidentifikasi dan menguraikan pentingnya masyarakat dalam pengambilan keputusan bersama, menerima dan menghargai perbedaan pendapat dalam pengambilan keputusan bersama, serta menunjukkan dukungan atas keputusan bersama dan melaksanakan hasil keputusan bersama dengan penuh tanggung jawab. 	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mengidentifikasi dan menguraikan aturan-aturan di rumah, di sekolah, di lingkungan sekitar, serta mematuhi dan melaksanakan aturan-aturan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi dan menguraikan hak dan kewajiban di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar, mematuhi dan melaksanakan hak dan kewajiban tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi dan menguraikan pentingnya masyarakat dalam pengambilan keputusan bersama, menerima dan menghargai perbedaan pendapat dalam pengambilan keputusan bersama, serta menunjukkan dukungan atas keputusan bersama dan melaksanakan hasil keputusan bersama dengan penuh tanggung jawab. 	<p>Abstrak</p> <p>Isi</p> <p>Isi sehari-hari</p> <p>Hak dan kewajiban</p> <p>Musyawarah</p>	<p>Bunyi dan makna Pancasila</p> <p>Kebersamaan</p> <p>Saling membutuhkan, membantu, dan menerima.</p>

Kurikulum Operasional SD Negeri 08 Ujan Mas

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Asesmen	Materi Ajar
Rhinoka Tunggal Ika	<p>Peserta didik mampu menguraikan identitas diri dan non-fak, keluarga, dan teman sebayanya sesuai budaya, minat, dan perwujudan Pancasila. Peserta didik mampu menguraikan identitas diri (fak dan non-fak) orang di lingkungan sekitarnya. Peserta didik mampu menguraikan karakteristik baik fak (contoh: jujur, ramah, disiplin, dll) dan non-fak (contoh: malas, egois, dll) orang di lingkungan sekitar. Peserta didik mampu menguraikan karakteristik baik fak (contoh: jujur, ramah, disiplin, dll) dan non-fak (contoh: malas, egois, dll) orang di lingkungan sekitar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi dan menguraikan identitas diri dan non-fak, keluarga, dan teman sebayanya sesuai budaya, minat, dan perwujudan Pancasila. Peserta didik mampu menguraikan identitas diri (fak dan non-fak) orang di lingkungan sekitarnya. Peserta didik mampu menguraikan karakteristik baik fak (contoh: jujur, ramah, disiplin, dll) dan non-fak (contoh: malas, egois, dll) orang di lingkungan sekitar. Mengidentifikasi dan menguraikan identitas diri dan non-fak, keluarga, dan teman sebayanya sesuai budaya, minat, dan perwujudan Pancasila. Peserta didik mampu menguraikan identitas diri (fak dan non-fak) orang di lingkungan sekitarnya. Peserta didik mampu menguraikan karakteristik baik fak (contoh: jujur, ramah, disiplin, dll) dan non-fak (contoh: malas, egois, dll) orang di lingkungan sekitar. Mengidentifikasi dan menguraikan identitas diri dan non-fak, keluarga, dan teman sebayanya sesuai budaya, minat, dan perwujudan Pancasila. Peserta didik mampu menguraikan identitas diri (fak dan non-fak) orang di lingkungan sekitarnya. Peserta didik mampu menguraikan karakteristik baik fak (contoh: jujur, ramah, disiplin, dll) dan non-fak (contoh: malas, egois, dll) orang di lingkungan sekitar. 	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mengidentifikasi dan menguraikan identitas diri dan non-fak, keluarga, dan teman sebayanya sesuai budaya, minat, dan perwujudan Pancasila. Peserta didik mampu menguraikan identitas diri (fak dan non-fak) orang di lingkungan sekitarnya. Peserta didik mampu menguraikan karakteristik baik fak (contoh: jujur, ramah, disiplin, dll) dan non-fak (contoh: malas, egois, dll) orang di lingkungan sekitar. Peserta didik mengidentifikasi dan menguraikan identitas diri dan non-fak, keluarga, dan teman sebayanya sesuai budaya, minat, dan perwujudan Pancasila. Peserta didik mampu menguraikan identitas diri (fak dan non-fak) orang di lingkungan sekitarnya. Peserta didik mampu menguraikan karakteristik baik fak (contoh: jujur, ramah, disiplin, dll) dan non-fak (contoh: malas, egois, dll) orang di lingkungan sekitar. Peserta didik mengidentifikasi dan menguraikan identitas diri dan non-fak, keluarga, dan teman sebayanya sesuai budaya, minat, dan perwujudan Pancasila. Peserta didik mampu menguraikan identitas diri (fak dan non-fak) orang di lingkungan sekitarnya. Peserta didik mampu menguraikan karakteristik baik fak (contoh: jujur, ramah, disiplin, dll) dan non-fak (contoh: malas, egois, dll) orang di lingkungan sekitar. 	<p>Asesmen</p>	<p>Keragaman</p> <p>Perbedaan identitas berdasarkan latar belakang budaya</p> <p>Identitas keragaman</p>

Kurikulum Operasional SD Negeri 08 Ujan Mas

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Asesmen	Materi Ajar
Negara Kesatuan Republik Indonesia	<p>Peserta didik mampu menguraikan dan menguraikan makna Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia. Peserta didik mampu menguraikan dan menguraikan makna Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi dan menguraikan makna Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia. Peserta didik mampu menguraikan dan menguraikan makna Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia. Mengidentifikasi dan menguraikan makna Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia. Peserta didik mampu menguraikan dan menguraikan makna Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia. Mengidentifikasi dan menguraikan makna Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia. Peserta didik mampu menguraikan dan menguraikan makna Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia. 	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mengidentifikasi dan menguraikan makna Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia. Peserta didik mampu menguraikan dan menguraikan makna Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia. Peserta didik mengidentifikasi dan menguraikan makna Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia. Peserta didik mampu menguraikan dan menguraikan makna Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia. Peserta didik mengidentifikasi dan menguraikan makna Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia. Peserta didik mampu menguraikan dan menguraikan makna Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia. 	<p>Asesmen</p>	<p>Susunan wilayah NKRI</p> <p>Susunan dan fungsi RT, RW, desa/kelurahan, dan kecamatan</p> <p>Kebersamaan dan perbedaan</p>

Pedoman Observasi Sikap Kerjasama

Petunjuk:
 Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap tanggung jawab peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggungjawab yang ditampilkan oleh peserta didik.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan Sikap Kerjasama	Keterangan (v)
1	Terlibat aktif dalam kerja kelompok.	
2	Melaksanakan tugas kelompok dengan baik.	
3	Menghargai hasil kerja anggota kelompok.	
4	Membantu teman yang mengalami kesulitan.	
Jumlah Skor		

Kriteria:
 Skor 4 = semua indikator tampak
 Skor 3 = 3 indikator tampak
 Skor 2 = 2 indikator tampak
 Skor 1 = 1 indikator tampak

A. Penilaian Sikap

Pedoman Observasi Sikap Religius

Petunjuk:
 Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap tanggung jawab peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggungjawab yang ditampilkan oleh peserta didik.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan Sikap Religius	Keterangan (v)
1	Berdoa sebelum melaksanakan sesuatu.	
2	Berdoa setelah melaksanakan sesuatu.	
3	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan.	
4	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/ presentasi.	
Jumlah Skor		

Kriteria:
 Skor 4 = semua indikator tampak
 Skor 3 = 3 indikator tampak
 Skor 2 = 2 indikator tampak
 Skor 1 = 1 indikator tampak

Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara Dengan Wali Kelas IV

Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas

IV

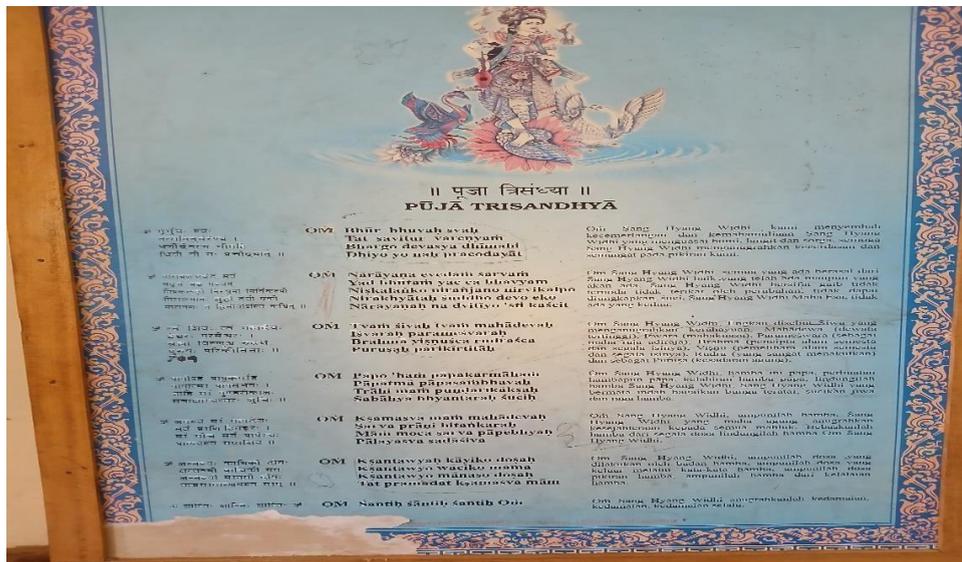


Lampiran 7. Dokumentasi Observasi Di SDN 08



Lampiran 8. Dokumentasi Lokasi Penelitian SDN 08 Ujan Mas

Ruang Agama SDN 08 Ujan Mas suro Bali



Lingkungan Sekolah SDN 08 Ujan Mas



Ruang Kelas SDN 08 Ujan Mas



Lampiran 09. Dokumen Surat Keterangan (SK) Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
 Nomor : ~~57~~ Tahun 2024
 Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan : 1. Permohonan Sdr. Yova Herlia Lita tanggal 11 September 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 11 Juli 2024

M E M U T U S K A N :

Menetapkan
Pertama : 1. **Guntur Putra Jaya, S.Sos.,M.M** **196904131999031005**
 2. **Mega Selvi Maharani, M.Pd** **199505062022032007**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Yova Herlia Lita
N I M : 21591245
JUDUL SKRIPSI : **Strategi Guru dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama dengan Menggunakan Metode Culturally Responsive Teaching pada Siswa kelas IV di SDN 08 Ujan Mas Suro Bali**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,
 pada tanggal 12 September 2024
 Dekan,
 Sutarto

Tembusan :
 1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;

Lampiran 10. Dokumen Surat Keterangan (SK) Penelitian

 PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jalan Kolonel Santoso No. 325 Kelurahan Kampung Pensiunan Kepahiang Kode Pos 39372 Website: www.dpmtsp.kepahiangkab.go.id	
IZIN PENELITIAN Nomor : 500.16.7/125/I-Pen/DPMTSP/XII/2024	
DASAR : <ol style="list-style-type: none"> Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian; Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 2056/In.34/FT/PP.00.9/12/2024 Tanggal 17 Desember 2024 Hal Permohonan Izin Penelitian. 	
DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :	
Nama NPM Pekerjaan Lokasi Penelitian Waktu Penelitian Tujuan Judul Proposal	: YOVA HERLIA LITA : 21591245 : Mahasiswa : Sekolah Dasar Negeri 08 Ujan Mas Suro Bali : 17 Desember 2024 s.d 17 Maret 2025 : Melakukan Penelitian : Strategi Guru dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama dengan Menggunakan Metode Culturally Responsive Teaching pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Ujan Mas Suro Bali
Penanggung Jawab Catatan	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian. 2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku. 3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang. 4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.
Dikeluarkan di : Kepahiang Pada Tanggal : 19 Desember 2024	
	 <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;"> Ditandatangani secara elektronik oleh : KEPALA DINAS, ELVA MARDIANA, S.IP., M.Si. Pembina Utama Muda, IV/c NIP. 19690526 199003 2 005 </div>
Tembusan disampaikan Kepada yth: <ol style="list-style-type: none"> Bupati Kepahiang (sebagai laporan) Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang Camat Wilayah Tempat Penelitian 	
Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)	

Lampiran 12. Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG**
SEKOLAH DASAR NEGERI 08 UJAN MAS
Alamat : Jl. Desa Suro Bali Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang 

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor:421.2/16/08/UJM /1/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURUL HIDAYAT, S.Pd.I., M.Pd
NIP : 19840601 201001 1 026
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 08 Ujan Mas

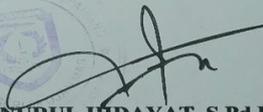
Menerangkan bahwa nama dibawah ini:

Nama : YOVA HERLIA LITA
NIM : 21591245
Program Study : PGMI/Tarbiyah
Judul Skripsi : **”Strategi Guru Dalam Meningkatkan Sikap toleransi Antar Umat Beragama Dengan Menggunakan Metode Culturally Responsive Teaching Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Ujan Mas Suro Bali”**

Benar nama tersebut telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 08 Ujan Mas terhitung dari 17 Desember 2024 s.d 17 Januari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suro Bali, 17 Januari 2025
Kepala Sekolah SDN 08 Ujan Mas


NURUL HIDAYAT, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19840601 201001 1 026

BIODATA PENULIS



YOVA HERLIA LITA adalah nama penulis skripsi ini penulis lahir dari orang tua (Hardi Susanto dan Neta Susanti). Penulis dilahirkan di desa Tanjung Alam, kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu pada tanggal 24 September 2002, Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari SDN 05 Ujan Mas (Lulus Tahun 2014) melanjutkan ke SMP N 1 Ujan Mas (*Lulus tahun 2017*) dilanjutkan SMK N 5 Kepahiang (*Lulus tahun 2020*) dan melanjutkan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. di fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (*Lulus tahun 2025*) Curup.

Selama menjalani masa perkuliahan, penulis telah memperoleh banyak pengalaman dan pembelajaran baik secara akademik maupun non-akademik yang sangat berharga. Penulis juga mengikuti beberapa kegiatan organisasi kemahasiswaan yang turut membentuk karakter, wawasan, dan keterampilan dalam berinteraksi sosial serta pengembangan diri. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya ini di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta doa. selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan.

